

**PENGARUH IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA
TERHADAP KINERJA DAN PROFESIONALISME GURU
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 JEMBER**

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh:

KHARIS LUQMAN

NIM : 223206010004

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UIN KHAS JEMBER
DESEMBER 2024**

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

PERSETJUAN


Tesis dengan judul "**Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Kinerja Dan Profesionalisme Guru Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember** . Yang ditulis oleh **Kharis Luqman** NIM. **223206010004**, telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan didepan dewan penguji tesis.

Jember, 14 Desember 2024
Pembimbing I


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
JAMALI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dr. Hj. ST. Rodlivah, M.Pd.
NIP. 196809111999032001

Pembimbing II


Dr. Hj. Erma Fatmawati S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197107261006042019

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Kinerja dan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember” yang ditulis oleh **Kharis Luqman** NIM. 223206010004 ini, telah dipertahankan di depan Dewan Peguji Tesis Pascasarjana UIN KHAS Jember pada hari Rabu tanggal 6 November 2024 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Dewan Peguji

1. Ketua Peguji : Dr. H. Moh. Anwar, S.Pd., M.Pd.
NIP. 196802251987031002
2. Anggota
 - a. Peguji Utama : Prof. Dr. Hj. Titiek Rohanah Hidayati, M.Pd.
NIP. 195310111979032001
 - b. Peguji I : Dr. Hj. ST. Rodliyah, M.Pd.
NIP. 19680911999032001
 - c. Peguji II : Dr. Hj. Erma Fatmawati, S. Ag., M.Pd.I.
NIP. 197107262006042019

Jember, 14 Desember 2024

Mengesahkan
Pascarsarana UIN KHAS Jember
Direktur,

Prof. Dr. Moch. Chotib, S.Ag., MM., CPE.
NIP. 197107272002121003

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

ABSTRAK

Kharis Luqman, 2024, Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Kinerja dan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember. Pembimbing I: Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd Pembimbing II: Dr. Hj. Erma Fatmawati, S.Ag., M.Pd.I

Kata Kunci: *Kurikulum Merdeka, Kinerja, Profesionalisme Guru*

Pelaksanaan pendidikan membutuhkan Guru yang terlibat dalam proses pendidikan dan menjadi subjek pembelajaran dalam rangka menumbuhkembangkan manusia. Guru membutuhkan kurikulum sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran. Hadir kurikulum baru dalam rangka mengefisien kerja guru dalam tugasnya yaitu kurikulum merdeka yang berisikan motif baru dalam segi administrasi dll. Maka Peneliti sangat antusias dalam mengkaji Pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap Kinerja dan Profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember.

Rumusan Masalah pada penelitian ini adalah, 1. Adakah Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Kinerja Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember? 2. Adakah Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember? 3. Adakah pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Kinerja dan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember? Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui: 1. Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Kinerja Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember? 2. Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember? 3. Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Kinerja dan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember

Metode Penelitian ini menggunakan Kuantitatif yang bersifat kausalitas (sebab-akibat). Populasi dalam penelitian ini adalah tenaga pendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember yang berjumlah 45 guru dan semuanya dijadikan sampel dalam penelitian yang disebut sampel jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Tahapan dalam menguji variabel menggunakan Uji Validitas dan Uji Reabilitas. Analisis Data menggunakan Statistik Deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri uji normalitas, uji linieritas, dan uji heteroskedastisitas. Uji Regresi Linier Sederhana Uji Hipotesis berupa Uji T, dan Uji F dan uji Koefisien determinasi

Hasil penelitian adalah: (1) Implementasi kurikulum merdeka secara parsial berpengaruh terhadap kinerja guru t_{hitung} sebesar 9,157 lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu 2,000 dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari ketetapan ($\alpha=0,05$). (2). Implementasi Kurikulum Merdeka secara parsial berpengaruh terhadap Profesionalisme guru dengan t_{hitung} sebesar 7,525 lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu 1,992 dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari ketetapan ($\alpha=0,05$) (3). Implementasi Kurikulum Merdeka secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja dan Profesionalisme Guru dengan F_{hitung} sebesar 43,061 lebih besar dari F_{tabel} yaitu 4,061 dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari nilai ($\alpha=0,05$) dengan pengaruh model kuat sebesar 56,3%.

ABSTRACT

Kharis Luqman, 2024, The Impact of the Implementation of the Merdeka Curriculum on Teacher Performance and Professionalism at Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember. Advisor I: Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd
Advisor II: Dr. Hj. Erma Fatmawati, S,Ag., M.Pd.I

Keywords: Merdeka Curriculum, Performance, Teacher Professionalism

The implementation of education requires teachers who are actively involved in the educational process and serve as the main subjects of learning to foster human development. Teachers need a curriculum as a reference to carry out effective teaching. Introducing the new Merdeka Curriculum aims to streamline the work of teachers in their duties, including administrative aspects. Consequently, the researcher is highly enthusiastic about examining the impact of the implementation of the Merdeka Curriculum on teacher performance and professionalism at Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember.

The research questions are: 1) is there an impact of the implementation of the Merdeka Curriculum on teacher performance at Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember? 2) is there an impact of implementing the Merdeka Curriculum on teacher professionalism at Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember? 3) is there an impact of implementing the Merdeka Curriculum on teacher performance and professionalism at Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember? The objectives of this research are to determine: 1) The impact of implementing the Merdeka Curriculum on teacher performance at Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember. 2) The impact of implementing the Merdeka Curriculum on teacher professionalism at Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember. 3) The impact of implementing the Merdeka Curriculum on teacher performance and professionalism at Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember.

This research employed a quantitative method with a causal approach. The population consisted of 45 educators at Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember, all of whom are included in the sample, making it a saturated sample. Data collection was conducted using questionnaires. The stages in testing the variables included validity and reliability tests. Data analysis involves descriptive statistics, classical assumption tests (normality, linearity, and heteroscedasticity tests), simple linear regression, hypothesis testing (T-test and F-test), and simultaneous and partial coefficient determination tests.

The research findings are as follows: (1) The partial implementation of the Merdeka Curriculum significantly affects teacher performance, with a t-value of 9.157, which is greater than the t-table value of 2.000, and a significance level of 0.000, which is below the threshold ($\alpha=0.05$). (2) The partial implementation of the Merdeka Curriculum also significantly impacts teacher professionalism, with a t-value of 7.525, exceeding the t-table value of 1.992, and a significance level of 0.000, lower than the threshold ($\alpha=0.05$). (3) The simultaneous implementation of the Merdeka Curriculum significantly influences both teacher performance and professionalism, with an F-value of 43.061, higher than the F-table value of 4.061, and a significance level of 0.000, below ($\alpha=0.05$), indicating a strong model effect of 56.3%.

ملخص البحث

حارس لقمان، 2024. تأثير تطبيق المنهج الدراسي الحر على أداء واحترافية المدرسين في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية 2 جمبر. رسالة الماجستير. بقسم التربية الإسلامية برنامج الدراسات العليا. جامعة كياهي حاج أحمد صديق الإسلامية الحكومية جمبر. تحت الاشراف: (1) الدكتورة الحاجة ستي راضية الماجستير، و(2) الدكتورة الحاجة إيروما فاتماواي الماجستير.

الكلمات الرئيسية: المنهج الدراسي الحر، والأداء، واحترافية المدرسين

إن تطبيق التربية يحتاج إلى المدرسين المشاركين في عملية التعليم ويكونون فاعلين للتعليم من أجل تنمية الإنسان. ويحتاج المدرسون إلى المنهج الدراسي كدليل لتطبيق عملية التعليم. فيأتي المنهج الجديد الذي يهدف إلى تحسين عمل المدرسين في مهامهم وهو المنهج الدراسي الحر الذي يحتوي على جوانب جديدة من الإدارة وما إلى ذلك. ولذلك، أراد الباحث القيام بالبحث في تأثير تطبيق المنهج الدراسي الحر على أداء واحترافية المدرسين في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية 2 جمبر.

محور هذا البحث هو (1) هل يوجد تأثير تطبيق المنهج الدراسي الحر على أداء المدرسين في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية 2 جمبر؟ و(2) هل يوجد تأثير تطبيق المنهج الدراسي الحر على احترافية المدرسين في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية 2 جمبر؟ و(3) هل يوجد تأثير تطبيق المنهج الدراسي الحر على أداء واحترافية المدرسين في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية 2 جمبر؟ يهدف هذا البحث إلى (1) معرفة تأثير تطبيق المنهج الدراسي الحر على أداء المدرسين في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية 2 جمبر؛ و(2) معرفة تأثير تطبيق المنهج الدراسي الحر على احترافية المدرسين في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية 2 جمبر؛ و(3) معرفة تأثير تطبيق المنهج الدراسي الحر على أداء واحترافية المدرسين في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية 2 جمبر.

استخدم الباحث في هذا البحث المنهج الكمي ذو الطابع السببي (السبب والنتيجة). وتشتمل عينة البحث على جميع المدرسين في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية 2 جمبر، وعددهم 45 مدرسا، وتم استخدام جميعهم كعينة في هذا البحث ويسمى بالعينة المشبعة. وجمع البيانات من خلال الاستبيان. وتشتمل مراحل على اختبار المتغيرات استخدام اختبار الصلاحية واختبار الموثوقية. وتحليل البيانات من خلال الإحصاء الوصفي واختبار الفروض الكلاسيكية التي تشمل اختبار التوزيع الطبيعي، واختبار الخطية، واختبار التغير (*heteroskedasticity*). كما تشمل اختبارات الفرضية استخدام اختبار الانحدار الخطي البسيط، اختبار T، اختبار F، واختبار معامل التحديد الجزئي والكلبي.

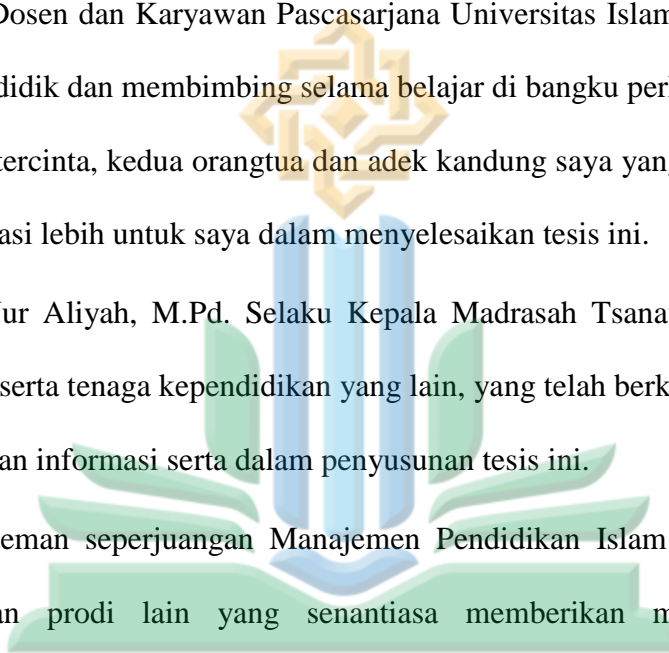
أما نتائج البحث التي حصل عليها الباحث فهي: (1) أن تطبيق المنهج الدراسي الحر جزئيا يؤثر على أداء المدرسين بقيمة t المحسوبة تبلغ 9.157، وهي أكبر من قيمة t الجدولية التي تبلغ 2.000، وقيمة الدلالة 0.000 أقل من الثابت ($\alpha=0,05$). (2) تطبيق المنهج الدراسي الحر جزئيا يؤثر على احترافية المعلم بقيمة t المحسوبة تبلغ 7.525، وهي أكبر من قيمة t الجدولية التي تبلغ 1.992، وقيمة الدلالة 0.000 أقل من الثابت ($\alpha=0,05$). (3) تطبيق المنهج الدراسي الحر بشكل متزامن يؤثر على أداء واحترافية المعلمين بقيمة F المحسوبة تبلغ 43.061، وهي أكبر من قيمة F الجدولية التي تبلغ 4.061، وقيمة الدلالة 0.000 أقل من القيمة ($\alpha=0,05$) مع تأثير نموذج قوي بنسبة 56.3%.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur senantiasa dipanjatkan kehadirat Allah SWT atas karunia dan limpahan nikmat-Nya sehingga hingga terselesaikannya tesis ini dengan baik. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulluah Muhammad SAW yang telah menuntun ummatnya menuju agama Allah.

Ucapan terima kasih teriring do'a jazaakumullahu ahsanal jaza kepada mereka yang telah banyak membantu, membimbing dan memberikan dukungan demi penulisan tesis ini.

1. Prof. Dr. H. Hepni, MM., CPEM. selaku Rektor UIN K.H Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan bimbingan yang bermanfaat.
2. Prof. Dr. Moch. Chotib, S.Ag., MM., CPE. Selaku direktur Pascasarjana UIN K.H Ahmad Siddiq Jember yang telah memberikan motivasi untuk terus belajar di bangku perkuliahan.
3. Dr. H. Moh. Anwar, S.Pd., M.Pd selaku ketua program studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah meluangkan waktunya serta memberikan ilmu dan arahan kepada kami.
4. Prof. Dr. Hj. Titiék Rohanah Hidayati, M.Pd. selaku penguji utama yang telah meluangkan waktunya serta memberikan ilmu dan arahan dalam penyusunan tesis kami.
5. Dr. Hj. ST. Rodliyah, M. Pd. selaku dosen pembimbing I dan Dr. Hj. Erma Fatmawati, S.Ag., M.PdI selaku dosen pembimbing II yang meluangkan waktu waktunya, membimbing dan memotivasi hingga terselesaikannya tesis ini.

- 
6. Segenap Dosen dan Karyawan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Jember yang mendidik dan membimbing selama belajar di bangku perkuliahan S2.
 7. Istri saya tercinta, kedua orangtua dan adek kandung saya yang telah memberikan motivasi lebih untuk saya dalam menyelesaikan tesis ini.
 8. Dr. Hj. Nur Aliyah, M.Pd. Selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember beserta tenaga kependidikan yang lain, yang telah berkenan diteliti dan memberikan informasi serta dalam penyusunan tesis ini.
 9. Teman-teman seperjuangan Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2022 dan teman-prodi lain yang senantiasa memberikan motivasi hingga terselesaikannya tesis ini.

Teriring do'a semoga Allah SWT memberikan kesehatan, umur dan rezeki yang barokah kepada kita semua, aamiin. Semoga penyusunan tesis ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.

Jember, 21 Oktober 2024

Kharis Luqman

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xiv
BAB I	1
Pendahuluan	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	9
F. Definisi Operasional.....	11
a. Implementasi Kurikulum Merdeka	11
b. Kinerja Guru.....	11
c. Profesionalisme Guru	11
G. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian.....	12
H. Sistematika Penulisan	13
BAB II	15
Kajian Pustaka	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	27
a. Impelementasi Kurikulum Merdeka.....	27
b. Kinerja Guru.....	57
c. Profesionalisme Guru	70
C. Kerangka Konseptual	80

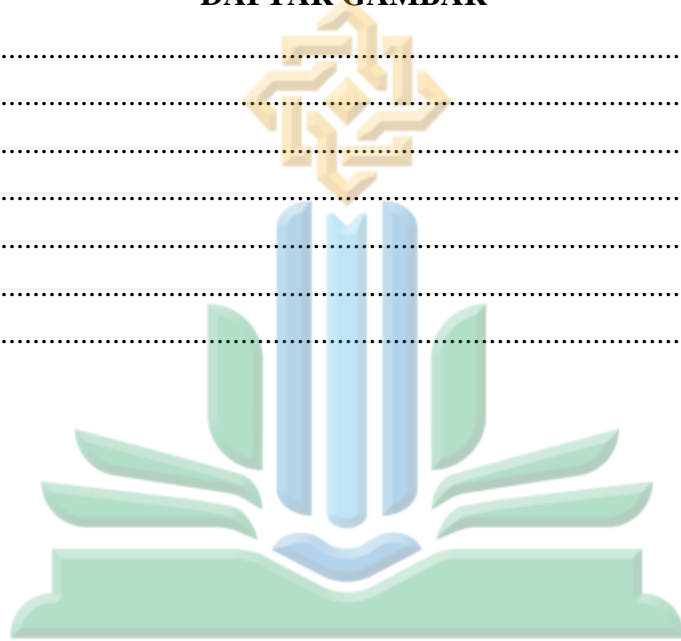
D. Hipotesis Penelitian.....	81
BAB III.....	83
Metode Penelitian.....	83
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	83
B. Populasi dan Sampel	83
C. Teknik Pengumpulan Data.....	85
D. Instrument Penelitian	87
E. Validitas dan Reabilitas.....	90
F. Analisis Data	92
BAB IV	97
Hasil Penelitian.....	97
G. Analisis Statistik Deskriptif	97
B. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	103
C. Analisis Data	108
BAB V.....	129
Pembahasan.....	129
A. Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Kinerja Guru	129
B. Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Profesionalisme Guru.....	132
C. Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Kinerja dan Profesionalisme Guru	135
BAB VI.....	136
PENUTUP.....	136
A. Kesimpulan	136
B. Saran.....	136
DAFTAR PUSTAKA	138
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu	22
Tabel 3.1 Skala Likert.....	88
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen.....	89
Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif.....	97
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Variabel Implementasi Kurikulum Merdeka.....	98
Tabel 4.3 Hasil Analisis Deskriptif Variabel (Y ₁)	99
Tabel 4.4 Tabel Distribusi Frekuensi Variabel (Y ₁)	100
Tabel 4.5 Hasil Analisis Deskriptif Variabel (Y ₂)	101
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Variabel Y ₂	102
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Implementasi Kurikulum Merdeka	104
Tabel 4. 8 Hasil Uji Validitas Kinerja Guru	105
Tabel 4. 9 Hasil Uji Validitas Profesionalisme Guru.....	106
Tabel 4.10 Hasil Uji Reliabilitas Implementasi Kurikulum Merdeka	107
Tabel 4.11 Hasil Uji Reliabilitas Kinerja Guru (Y ₁).....	107
Tabel 4.12 Hasil Uji Reliabilitas Profesionalisme Guru (Y ₂).....	108
Tabel 4. 13 Hasil Uji Normalitas Variabel (X) terhadap (Y ₁)	109
Tabel 4. 14 Uji Normalitas (X) terhadap Profesionalisme Guru (Y ₂).....	110
Tabel 4. 15 Hasil Uji Linieritas Variabel (X) terhadap (Y ₁).....	112
Tabel 4. 16 Hasil Uji Linieritas antara Variabel (X) terhadap (Y ₂).....	113
Tabel 4. 17 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana antara (X) terhadap (Y ₁)	116
Tabel 4. 18 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Variabel (X) terhadap (Y ₂).....	117
Tabel 4. 19 Hasil Uji T (Uji Parsial) antara (X) terhadap (Y ₁).....	120
Tabel 4. 20 Hasil Uji T (Uji Parsial) antara (X) terhadap (Y ₂).....	120
Tabel 4. 21 Hasil Uji F antara (X) terhadap (Y ₁).....	122
Tabel 4. 22 Hasil Uji F antara (X) terhadap (Y ₂).....	122
Tabel 4. 23 Hasil F uji simultan	123
Tabel 4. 24 Penafsiran terhadap Koefisien Determinasi	124
Tabel 4. 25 Hasil Uji Koefisien Determinasi Simultan	125
Tabel 4. 26 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²) antara (X) terhadap (Y ₁).....	126
Tabel 4. 27 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²) antara (X) terhadap (Y ₂).....	126

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1	99
Gambar 4. 2	101
Gambar 4. 3	103
Gambar 4. 4	110
Gambar 4. 5	111
Gambar 4. 6	114
Gambar 4. 7	115



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

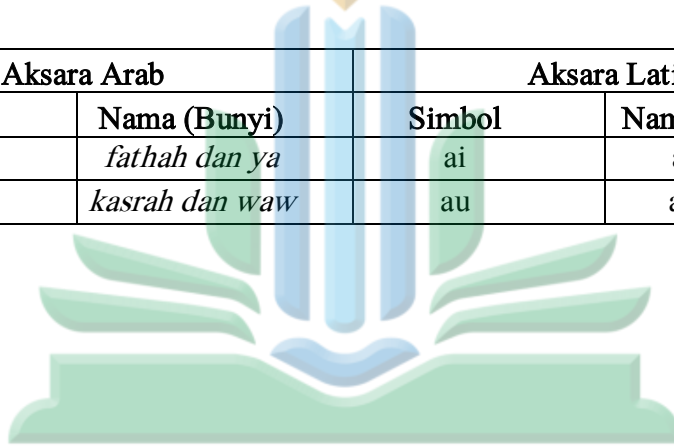
A. Konsonan Tunggal

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
ا	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Sa</i>	Ṣ	Es dengan titik di atas
ج	<i>Ja</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	Ḥ	a dengan titik di bawah
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Zal</i>	Ḍ	et dengan titik di atas
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
سین	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Sad</i>	Ṣ	s dengan titik di bawah
صَد	<i>Dad</i>	ḍ	de dengan titik di bawah
ط	<i>Ta</i>	Ṭ	dengan titik di bawah
ظ	<i>Za</i>	ẓ	et dengan titik di bawah
ء	<i>'Ain</i>	'	Apostrof terbalik
غ	<i>Ga</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	E m
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
ه	<i>Ham</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	'	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

B. Vokal

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dhammah</i>	U	U

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
ايَ	<i>fathah dan ya</i>	ai	a dan i
اوَ	<i>kasrah dan waw</i>	au	a dan u



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan proses pembelajaran dan pengembangan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan sikap dalam individu. Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan potensi seseorang. Melalui pendidikan, seseorang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan memperoleh pengetahuan yang diperlukan untuk mencapai tujuan mereka dalam kehidupan. Selain itu, pendidikan juga dapat membantu meningkatkan kesadaran sosial, minat, dan kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk masyarakat yang inklusif, adil, dan berkelanjutan.

Sebagaimana UU RI Nomor 20 tahun 2003 Pasal ayat 1 yang menerangkan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Maka Pendidikan sangat penting untuk dilaksanakan oleh negara melalui sekolah terkhusus pendidikan formal.

¹ Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2.

Sejalan dengan itu pada surat Al-Mujadalah ayat 11 dalam Al-Qur'an menerangkan dibawah ini

...يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ....

Artinya: Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat.

Dari isi ayat al qur'an diatas bisa disimpulkan, bahwa manusia yang rela menuntut ilmu dalam rangka beribadah akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT. Belajar disini sejalan dengan penjelasan undang undang diatas yang bertujuan guna mengembangkan potensi dari peserta didik yang nantinya bisa melanjutkan keberlangsungan kehidupan dalam suatu negara.

Manusia yang terlibat dalam proses pendidikan dan menjadi subjek pembelajaran dalam rangka menumbuhkembangkan manusia adalah pendidik atau guru. Menurut UU Sisdiknas tahun 2003 pasal I Ayat 6 menerangkan bahwa Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.² Maka guru merupakan bagian dari pendidik seperti dijelaskan diatas yang berpartisipasi dalam menyukseskan agenda pendidikan. Selain penjelasan diatas guru merupakan bagian dari masyarakat yang telah menempuh pendidikan keguruan dan mengabdikan dirinya demi terlaksananya tugas suci yaitu pendidikan yang menyiapkan

² Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

manusia manusia demi melanjutkan keberlangsungan hidupnya dan negara dimasa yang akan datang.

Kegiatan *Transfer Knowledge* atau pendidikan membutuhkan persiapan yang matang dari guru berupa individunya, ilmu, media dan alat pendukungnya. Semua itu terkumpul pada kurikulum yang menjadi acuan dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Kurikulum berisikan rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran.

Menurut UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 19, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.³ Sejalan dengan itu S. Nasution mengungkapkan, kurikulum ialah satu perencanaan dalam proses pembelajaran dengan cara menyusun berbagai hal yang mampu melancarkan proses pembelajaran, sekolah dan lembaga pendidikan bertanggungjawab penuh beserta semua stakeholder yang ada di lembaga pendidikan tersebut.⁴ Oleh karena itu bisa disimpulkan tentang pengertian kurikulum diatas, bahwa kurikulum ialah varian rencana untuk melaksanakan pendidikan secara sistematis yang memberikan pemahaman tentang pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan.

Dengan perkembangan zaman modern yang sangat terasa oleh kemunculan Internet dan teknologi menjadikan suatu kebutuhan masyarakat

3 Undang Undang, Sisdiknas

4 S Nasution, *kurikulum dan pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1989), 5.

terkhusus di Indonesia untuk memilikinya, bahkan dengan kedua alat tersebut manusia mampu mengakses apapun kemauannya demi mempermudah, memperkaya, dan menghibur kebutuhannya. Oleh karena itu pendidikan juga mengikuti perkembangan tersebut dengan memberi peran kepada internet dan teknologi untuk mempermudah pelaksanaan Pendidikan. Secara simultan internet dan teknologi dibutuhkan oleh pendidikan dikarenakan tahun 2020 awal dunia dikejutkan dengan fenomena perubahan sosial yang signifikan, perubahan tersebut dipengaruhi oleh Covid-19 yang mengharuskan pelaksanaan pendidikan secara *online* atau daring (dalam jaringan) demi mengurangi tersebarnya virus tersebut. Selain itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi memberi solusi dengan mengeluarkan Keputusan Kemendikbudristek Nomor 56/M/2022 dengan menyederhanakan kurikulum demi pemulihan ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) yang terjadi dalam kondisi khusus, satuan pendidikan atau kelompok satuan pendidikan perlu mengembangkan kurikulum dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi, daerah dan peserta didik. Adapun kurikulum yang diterbitkan adalah Kurikulum Merdeka.

Kurikulum merdeka merupakan konsep pendidikan mendorong kebebasan; fleksibilitas; dan kreativitas dalam proses belajar mengajar. Terkhusus bagi guru selaku subjek pembelajaran dalam kelas harus mampu menerapkan kurikulum merdeka sesuai dengan keputusan kemendikbudristek yang menjadi fasilitator. Selain konsep diatas, kurikulum merdeka mempunyai program baru yaitu P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar

Pancasila) yang merupakan bentuk interpretasi dari tujuan pendidikan nasional dan berfungsi sebagai acuan utama dalam kebijakan pendidikan, serta menjadi panduan bagi para pendidik dalam membangun karakter dan kompetensi peserta didik.

Dengan perubahan kurikulum, tidak menghilangkan tugas guru yang berupa mengajar, mendidik, membimbing dan melatih pada siswanya. dengan Akan tetapi guru diberi kelonggaran dari segi perencanaan administrasi mengajar, pasalnya di kurikulum merdeka modul ajar lebih disederhanakan, pusat pembelajaran diberi kepada siswa dan guru menjadi fasilitator yang mengarahkan kepada kebaikan. Guru menjadi fasilitator yang melayani murid dalam pembelajaran. Fasilitator disini, guru lebih mengarahkan dan memusatkan pembelajaran pada murid dengan kebebasan dan kreativitasnya sesuai dengan prinsipnya. Disini guru bukan lepas dan bebas akan tetapi ada pengontrolan kepada siswa dan membimbing. Akan tetapi masih ada guru dalam implementasi kurikulum merdeka memusatkan pada dirinya sendiri dan tidak memberikan kebebasan kepada siswa.

Begitupun dengan pengamatan peneliti di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember terkait kurikulum merdeka yang dianggap baru oleh pendidik, pasalnya pelaksanaan kurikulum merdeka di Madrasah Tsanawiyah negeri 2 tergolong baru 3 tahun berjalan, lalu dari pihak sekolah selalu memotivasi guru dan memberikan seminar sosialisasi tentang kurikulum merdeka diawal semester dan para guru memiliki komunitas MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) yang bertujuan sebagai wadah informasi

terkait mata pelajaran yang mereka ampu. Dilain hal guru yang telah melaksanakan kurikulum merdeka pastinya melaksanakan kegiatan yang berpacu pada acuan baru seperti penyusunan administrasi persiapan mengajar, pelaksanaan mengajar serta evaluasi mengajar. Pastinya tugas yang mereka laksanakan berubah secara konsep akan tetapi tidak menghilangkan tugas utama dari seorang pedidik yang menjadi suri tauladan bagi peserta didik.

Disisi lain, implementasi kurikulum merdeka sudah berjalan dengan semestinnnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Lidya Novalita dkk pada tahun 2023 dengan judul “*Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kurikulum Merdeka Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri Program Sekolah Penggerak*”

Pada tabel diperoleh Fhitung sebesar 265,744 dan hasil signifikansi sebesar 0,000. Ftabel dapat dilihat pada tabel statistik pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df 2 (n-k-1) atau (58-2-1)=55 (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen), hasil yang diperoleh untuk F tabel sebesar 3,17. Jadi dapat disimpulkan jika Fhitung > Ftabel (265,744 > 3,17) maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak, sehingga Ha diterima maka, kepemimpinan kepala sekolah dan kurikulum merdeka secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru SMA Negeri Program Sekolah Penggerak Se-kecamatan Kayuagung.⁵

Hasil penelitian tersebut menunjukkan ada pengaruh positif kepemimpinan kepala sekolah dan kurikulum merdeka secara bersama-sama

5 Lidya Novalita, Nur Ahyani, and Syaiful Eddy, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kurikulum Merdeka Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri Program Sekolah Penggerak", *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 6.1 (2023), 171–81.

terhadap kinerja guru pada SMA Negeri Program Sekolah Penggerak Sekecamatan Kayuagung. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji Fhitung>Ftabel pengaruh juga terlihat dari hasil uji thitung> t tabel yang berarti Ha3 diterima dan Ho3 ditolak.

Maka dengan pengamatan tersebut penelitian implementasi kurikulum merdeka dirasa tepat untuk diangkat menjadi bahan penelitian karena tergolong baru dalam pelaksanaannya. Selain itu hasil dari wawancara peneliti oleh waka kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember belum semua guru memahami secara menyeluruh kurikulum merdeka. Dilain hal sekolah dan para guru saling mengupgrade pemahaman tersebut dengan mengikuti bimtek atau diklat kurikulum Merdeka, entah dilaksanakan sekolah atau kelompok kerja guru dari masing masing mata Pelajaran. Oleh karenanya, melalui pendekatan kuantitatif, peneliti bermaksud menguji teori dari Keputusan Kemendikbudristek Nomor 56/M/2022 dengan menyederhanakan kurikulum yang dianggap langkah dari pemerintah untuk mempermudah tugas guru yang di sekolah berupa mengajar, mendidik melatih dan membimbing para murid. Disisi lain guru harus melaksanakan persiapan perangkat ajar guna mengajarnya. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh implementasi kurikulum merdeka terhadap kinerja guru dan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember .

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti sangat antusias mengkaji judul “Pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap Kinerja dan profesionalisme

Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember” berdasarkan latar belakang diatas. Lebih peneliti akan merumuskan masalah dibawah ini.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah sesuai latar belakang di atas adalah

1. Adakah Pengaruh Impelementasi Kurikulum Merdeka terhadap Kinerja Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember?
2. Adakah Pengaruh Impelementasi Kurikulum Merdeka terhadap Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember?
3. Adakah pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Kinerja dan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember?

C. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan penelitian sesuai rumusan masalah di atas adalah

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Kinerja Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember.
2. Untuk mengetahui adakah pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah 2 Jember.
3. Untuk mengetahui adakah Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Kinerja dan Profesionalisme Guru.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian adalah

1. Bagi peneliti, Sebagai wadah melatih peneliti dalam berpikir ilmiah pada bidang pengembangan kurikulum dan manajemen sumber daya manusia terutama mengenai pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap

- Kinerja dan Profesionalisme Guru. Dan pada akhirnya akan memberikan wawasan tambahan bagi peneliti dalam ilmu Manajemen Pendidikan Islam.
2. Bagi Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, sebagai bahan informasi, Kajian Keilmuan dan untuk referensi untuk panduan Tesis mahasiswa berikutnya terkait Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Kinerja dan Profesionalisme Guru.
 3. Bagi Sekolah, sebagai rujukan dan masukan serta informasi mengenai seberapa pentingnya pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Kinerja dan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Kinerja dan Profesionalisme Guru. Penelitian dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember. Agar lebih jelas dibawah ini peneliti membagi variable sesuai statusnya dalam penelitian

- a. Variabel Independent (X) Implementasi Kurikulum Merdeka.
- b. Variabel Dependent (Y) Kinerja Guru (Y^1) dan Profesionalisme Guru (Y^2).

Adapun indikator dari setiap variable penelitian diatas sesuai tabel dibawah ini:

Tabel 1. 1
Tabel indikator

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator
1	Impelementasi Kurikulum Merdeka (X)	Perencanaan Kurikulum	1. Capaian Pembelajaran 2. Merumuskan ATP 3. Menyusun ATP 4. Asesmen Diagnostik Awal

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator
			5. Pengembangan Modul Ajar
		Pelaksanaan Kurikulum	1. Pembagian Tugas Guru 2. Pengembangan SDM Guru 3. Pemenuhan Fasilitas (Sarana dan Prasarana) 4. Pelaksanaan P5
		Evaluasi Kurikulum	1. Supervisi Pengajaran
2	Kinerja Guru	Mengajar	1. Pra Pembelajaran 2. Proses Pembelajaran 3. Evaluasi Pembelajaran
		Mendidik	1. Mengarahkan 2. Membentuk peserta didik bermoral sesuai norma dan agama
		Melatih	1. Memberi dukungan dan Melatih sesuai minat bakat 2. Melatih Kedisiplinan
		Membimbing	1. Memberi bantuan dalam penugasan 2. Pengembangan Kepribadian
3	Profesionalisme Guru	Pedagogik	1. Memahami peserta didik 2. Perancangan dan pelaksanaan pembelajaran 3. Pemanfaatan Teknologi
		Kepribadian	1. Bertindak sesuai norma agama hokum sosial negara Indonesia 2. Pribadi yang jujur, berakhlakul mulia, dan suri tauladan 3. Pribadi dewasa yang berwibawa 4. Etos kerja tinggi, tanggung jawab, bangga menjadi guru dan percaya diri
		Sosial	1. Bertindak objektif dan tidak diskriminatif 2. Berkomunikasi secara empatik dan santun 3. Mampu beradaptasi dengan lingkungan
		Profesional	1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan 2. Menguasai capaian, tujuan, dan fase pembelajaran 3. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif 4. Mengembangkan keprofesian

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator
			secara berkelanjutan 5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi

F. Definisi Operasional

1. Implementasi Kurikulum Merdeka

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam penelitian ini adalah pelaksanaan kurikulum baru bersifat fleksibel yang berbasis karakter dan kompetensi berbasis kreativitas yang ditetapkan pemerintah tahun 2022 dan digadang gadang sebagai pengganti kurikulum 2013 dan kurikulum darurat. Selain itu hakikat dari kurikulum merdeka adalah kebebasan guru dalam mengembangkan kurikulum dan pembelajaran sehingga kreativitas guru semakin terbuka dan memudahkan guru dari segi administrasi persiapan mengajar guru.

2. Kinerja Guru

Kinerja Guru dalam penelitian adalah kemampuan seseorang guru dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai hasil pekerjaan baik secara kualitas dan kuantitas, sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan seperti mengajar, mendidik, melatih dan membimbing siswanya.

3. Profesionalisme Guru

Profesionalisme guru dalam penelitian ini adalah kemampuan guru untuk menjalankan tugas pokoknya sebagai pendidik dan pengajar dengan baik dan bertanggung jawab meliputi kompetensi pedagogik, Kepribadian, sosial dan professional.

G. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian

1. Asumsi Penelitian

- a. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja dan Profesionalisme Guru diluar variabel penelitian di anggap konstan.
- b. Gambaran Implementasi Kurikulum Merdeka, Kinerja dan Profesionalisme Guru merupakan suatu kondisi yang bisa diamati dan dirasakan guru pada lokasi penelitian, dengan demikian responden mampu memberikan jawaban yang objektif terhadap situasi dan kondisi tempat kerjanya. Sehingga hasil penelitian mampu menggambarkan kondisi yang sebenarnya.
- c. Pada saat pengisian angket atau kuesioner para responden dalam keadaan tidak tertekan sehingga objektif dalam pengisian angket.

2. Keterbatasan Penelitian

Pembatasan penelitian digunakan untuk mengarahkan analisis dan pengumpulan data, serta untuk menghindari kemungkinan terjadinya kesalahan penafsiran aspek substansi maupun metodologi. Adapun pembatasan penelitian dalam penelitian ini yaitu:

- a. Peneliti hanya meneliti guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember.
- b. Penelitian ini terbatas pada masalah yang berkaitan dengan Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Kinerja dan Profesionalisme guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tesis ini terdiri dari enam bab yang masing-masing menampakkan titik berat yang berbeda, namun dalam satu kesatuan yang saling mendukung dan melengkapi guna memhami isi dari penelitian ini. Adapun sistematika sebagai berikut :

Bab Satu, berisi pendahuluan yang merupakan garis besar dari keseluruhan pola berpikir dan dituangkan dalam konteks yang jelas serta padat. Atas dasar itu deskripsi skripsi diawali dengan latar belakang masalah yang terangkum di dalamnya tentang apa yang menjadi alasan memilih judul, dan bagaimana pokok permasalahannya. Dengan penggambaran secara sekilas sudah dapat ditangkap substansi skripsi. Selanjutnya untuk lebih memperjelas maka dikemukakan pula tujuan penelitian baik ditinjau secara teoritis maupun praktis.

Penjelasan ini akan mengungkap seberapa jauh signifikansi tulisan ini. Kemudian agar tidak terjadi pengulangan dan penjiplakan maka dibentangkan pula berbagai hasil penelitian terdahulu yang dituangkan dalam tinjauan pustaka. Demikian pula metode penulisan diungkap apa adanya dengan harapan dapat diketahui apa yang menjadi jenis penelitian, pendekatan, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data. Pengembangannya kemudian tampak dalam sistematika penulisan. Dengan demikian, dalam bab pertama ini tampak penggambaran isi skripsi secara keseluruhan namun dalam satu kesatuan yang ringkas dan padat guna menjadi pedoman untuk bab kedua, ketiga, bab keempat, dan bab kelima.

Bab Dua Kajian Pustaka berisi tentang kajian penelitian terdahulu tentang pengaruh motivasi dan kompensasi terhadap kinerja guru, kajian pustaka dari motivasi, kompensasi dan kinerja guru, kerangka konseptual dan hipotesis.

Bab Tiga Metode Penelitian, pokok-pokok bahasan yang terdapat dalam bab metode penelitian mencakup (1) pendekatan dan jenis penelitian, (2) populasi dan sampel, (3), pengumpulan data (4), instrumen penelitian, (5) validitas dan reliabilitas instrumen, dan (6), analisis data.

Bab Empat Hasil Penelitian, dalam penelitian yang menguji hipotesis, laporan mengenai hasil-hasil yang diperoleh sebaiknya dibagi menjadi dua bagian besar. Bagian pertama penyajian data, berisi uraian tentang karakteristik masing-masing variabel. Bagian kedua memuat uraian tentang hasil analisis dan pengujian hipotesis.

Bab Lima berisi pembahasan atas temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan di dalam Bab IV.

Bab Enam atau bab terakhir tesis, dimuat dua hal pokok, yaitu kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sangat diperlukan sebagai pembanding dan acuan untuk melaksanakan penelitian yang relevansinya meneruskan suatu penelitian maupun menyanggah dari penelitian sebelumnya. Adapun penelitian disajikan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Muchamad Arif Kurniawan dkk tahun 2023 dengan judul “*Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Kinerja Guru Di Sma Ibnu Aqil Bogor*”⁶

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara implementasi kurikulum merdeka terhadap kinerja guru yang mengandung arti bahwasannya H₀ ditolak dan H₁ diterima. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai kolerasi variabel X dan Y sebesar 0,553 dengan taraf sig. 5%. Diperoleh pula R square sebesar 0.949. adapun besar pengaruh implementasi kurikulum merdeka terhadap kinerja guru sebesar 94.9% dan sisanya 5.1% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Penelitian ini berkontribusi secara praktis dalam upaya peningkatan kinerja guru dapat dilakukan melalui efektifitas implementasi kurikulum merdeka.

⁶ Muchamad Arif Kurniawan and Saiful Falah, 'Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Kinerja Guru Di Sma Ibnu Aqil Bogor', *Jurnal DIALOGIKA : Manajemen Dan Administrasi*, 5.1 (2023), 18–26.

2. M. Muslim dkk tahun 2023 dengan Judul “*Pengaruh Kurikulum Merdeka, Efikasi Diri Dan Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening Di Sekolah Menengah Atas Lebak Banten*”.⁷

Hasil temuan penelitian menjelaskan bahwa variabel kurikulum merdeka, efikasi diri dan kompetensi profesional dapat mempengaruhi kepuasan kerja secara signifikan. Artinya bahwa beberapa indikator yang terdapat pada kurikulum efikasi diri, dan indikator kompetensi profesional memiliki keterkaitan atau kontribusi terhadap peningkatan kepuasan kerja dengan indikator yaitu: jenis pekerjaan dan rekan kerja serta tunjangan, demikian juga adanya perlakuan adil dan keamanan serta memberikan ide, selain itu terkait penggajian dan pengakuan kinerja serta adanya kesempatan untuk dapat tumbuh dan berkembang. Sehingga demikian bahwa kepuasan kerja guru dapat tercapai jika adanya dukungan dari kurikulum merdeka, efikasi diri dan kompetensi profesional.

3. Lidya Novalita dkk pada tahun 2023 dengan judul “*Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kurikulum Merdeka Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri Program Sekolah Penggerak*”⁸

⁷ M.Muslim, Muhammad Arif & Samudi , “Pengaruh Kurikulum Merdeka, Efikasi Diri Dan Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening Di Sekolah Menengah Atas Lebak Banten” ,*Jurnal Al Marhalah*, Vol. 8 No.(2 September 2023), 200-211..

⁸ Novalita, Ahyani, and Eddy. “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kurikulum Merdeka Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri Program Sekolah Penggerak” , *ALIGNMENT:Journal of Administration and Educational Management*, Volume 6, Nomor 1, Januari-Juni 2023. 171-181

Hasil penelitian ini adalah ada pengaruh positif kepemimpinan kepala sekolah dan kurikulum merdeka secara bersama-sama terhadap kinerja guru pada SMA Negeri Program Sekolah Penggerak Sekecamatan Kayuagung. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji Fhitung>Ftabel pengaruh juga terlihat dari hasil uji thitung> t tabel yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Simpulan, ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kurikulum merdeka terhadap kinerja guru SMA Negeri Program Sekolah Penggerak Se Kecamatan Kayuagung.⁹

Adapun persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang hendak dilaksanakan adalah membahas tentang pengaruh kurikulum merdeka terhadap kinerja guru dan menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menggunakan Analisis data Uji Asumsi Klasik dan Pengujian Hipotesis yang terdiri dari Uji Regresi Sederhana, Uji Regresi Berganda, dan Koefisien Determinasi (R^2) Adapun perbedaan penelitian ini adalah terdapat 2 variabel independen (kepala sekolah dan Kurikulum Merdeka) dan 1 variabel dependen sedangkan penelitian yang hendak dilaksanakan terdapat 1 variabel independe, lalu terdapat 2 variabel dependen, tempat pelaksanaan yang berbeda.

4. Fatimah Azzahra dkk, tahun 2024 dengan judul “*Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Kinerja Guru Di Smk Kesatuan Jakarta*”¹⁰

⁹ Lidya Novalita, Nur Ahyani, and Syaiful Eddy, ‘Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kurikulum Merdeka Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri Program Sekolah Penggerak’, *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 6.1 (2023), 171–81.

¹⁰ Fatimah Azzahra and others, ‘Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Kinerja Guru Di Smk Kesatuan Jakarta’, *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6.2 (2024), 714–22.

Hasil penelitian, kinerja guru akan terus meningkat seiring berjalannya waktu karena pelaksanaan Kurikulum Merdeka semakin efektif. Penelitian kuantitatif ini menyelidiki pengaruh penerapan kurikulum merdeka terhadap kinerja guru di SMK Kesatuan Jakarta. Penelitian ini menyebarkan angket online kepada 37 guru di sekolah tersebut. Hasil perhitungan skala Likert menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara penerapan kurikulum merdeka dan kinerja guru di sekolah tersebut. Hasil penelitian dan diskusi sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan kurikulum merdeka pada kinerja guru di SMK Kesatuan Jakarta berada pada kategori sangat berpengaruh, dengan tingkat pencapaian 85%

5. Neca Gemelia tahun 2024 dengan judul “*Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Kinerja Guru dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa SMAN 2 Kaur*”¹¹

Hasil penelitian, Implementasi kurikulum merdeka terapat pengaruh terhadap kinerja guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 2 Kaur. Dimana t -hitung $>$ dari t -tabel, yaitu t -hitung sebesar 5,262 sedangkan t -tabel sebesar 1,645. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis diperoleh bahwa guru dapat menyusun modul ajar sesuai dengan capaian ari kurikulum, guru menjelaskan materi secara berurut dan terstruktur, guru membimbing siswa dalam belajar, guru memberikan penilaian dan pekerjaan rumah kepada siswa, serta guru aktif mengikuti kegiatan workshop atau pelatihan.

¹¹ Neca Gemelia, “Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Kinerja Guru dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa SMAN 2 Kaur”, *Jurnal Penelitian and others*, ‘Al-Bahtsu’, 09.01 (2024), 134–45.

6. Iswadi, Bukman Lian, & Nuril Furkan, tahun 2024 dengan judul penelitian “Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka dan Disiplin Kerja Guru terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Payaraman”¹²

Hasil Penelitian ada pengaruh implementasi kurikulum merdeka terhadap hasil belajar siswa, ada pengaruh disiplin kerja guru terhadap hasil belajar siswa, dan ada pengaruh implementasi kurikulum merdeka dan disiplin kerja guru secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Payaraman. Kurikulum merdeka dan disiplin kerja guru adalah dua faktor penting yang secara bersama-sama memengaruhi kompetensi hasil belajar siswa. Keduanya saling berinteraksi dan memberikan kontribusi terhadap perkembangan hasil belajar. Hal ini terjadi karena indikator yang terlihat dari kurikulum merdeka yaitu memberikan dasar pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi seorang guru yang disiplin. Kedua indikator tersebut dapat mendorong kemajuan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uji regresi berganda diperoleh nilai RSquare yaitu $0,840 = 84\%$ sehingga dapat disimpulkan bahwa besar pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka dan disiplin kerja guru terhadap hasil belajar siswa secara bersama-sama sebesar 84% dan sisanya 16% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang bukan menjadi variabel pada penelitian ini.

¹² Iswadi, Bukman Lian, & Nuril Furkan, “Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka dan Disiplin Kerja Guru terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Payaraman”, *Journal On Teacher Education*, 05.03 (2024), 164-172.

7. D. Hapsari Amalia, Nurkolis, & Soedjono tahun 2023 dengan judul penelitian “*Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Pelibatan Warga Sekolah Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara*”¹³

Hasil penelitian, didapati hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara, dengan koefisien determinasi sebesar 62,4%; (2) terdapat pengaruh pelibatan warga sekolah terhadap implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara, dengan koefisien determinasi sebesar 41,5%; (3) terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan pelibatan warga sekolah secara bersama- sama terhadap implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara, dengan koefisien determinasi sebesar 65,7%.

8. Anugrah Perdana, Dhea Fitri Jayanti dkk tahun 2024 dengan judul penelitian “*Pengaruh Program Kurikulum Merdeka terhadap Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Penggerak dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Provinsi Jawa Tengah*”¹⁴

¹³ D. Hapsari Amalia, Nurkolis, & Soedjono, “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Pelibatan Warga Sekolah Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara”, *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* ,09.05 (2023), 3938-3951.

¹⁴ Anugrah Perdana and others, ‘Pengaruh Program Kurikulum Merdeka Terhadap Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Penggerak Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Provinsi Jawa Tengah’, *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2.1 (2024), 109–19 <<https://doi.org/10.47861/jdan.v2i1.763>>.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh program Kurikulum Merdeka ditujukan untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia, khususnya program guru penggerak yang memiliki peran penting dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas guru di Jawa Tengah

9. Supriadi Torro, Yusriani, & Idham Irwansah Idrus Tahun 2023 dengan judul penelitian “*Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Keaktifanbelajar Siswa Pada Kurikulum Merdeka Di Sma Kec. Sinjai Utara Kab. Sinjai*”¹⁵

Gambaran keaktifan belajar siswa di SMA Kec. Sinjai utara berada pada kategori tinggi, yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata (\bar{X}) sebesar 78.55%. Terdapat pengaruh kompetensi pedagogic guru terhadap keaktifan belajar siswa pada kurikulum merdeka di SMA Kec. Sinjai Utara. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $3.845 > t$ tabel sebesar 1,993. Kompetensi pedagogic guru termasuk dalam kategori sedang dengan persentase 53.42%. Terdapat pengaruh kompetensi profesional guru terhadap keaktifan belajar siswa pada kurikulum merdeka di SMA Kec. Sinjai Utara. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $4.773 > t$ tabel sebesar 1,993. Kompetensi professional guru termasuk dalam kategori sedang dengan presentase 54.85%. Terdapat pengaruh secara simultan (bersama- sama) kompetensi pedagogic guru dan kompetensi professional guru terhadap keaktifan belajar siswa pada

¹⁵ Supriadi Torro, Yusriani, and Idham Irwansah Idrus, ‘Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Kurikulum Merdeka Di SMA Kec. Sinajai Utara Kab. Sinjai’, *Pendidikan Sosial Undiksha*, 5.02 (2023), 158–64.

10. Muji Rahayu¹, Sitti Hartinah, & Maufur tahun 2024 dengan judul penelitian “*Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah, dan Partisipasi Guru dalam Kegiatan Kelompok Kerja Guru, Serta Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar terhadap Profesionalisme Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Tegal*”¹⁶

Hasil penelitian tersebut adalah supervisi kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap profesional guru sekolah dasar di wilayah Kabupaten Tegal, partisipasi guru dalam kegiatan KKG berpengaruh signifikan terhadap profesional guru sekolah dasar di wilayah Kabupaten Tegal, pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme guru sekolah dasar di Wilayah Kabupaten Tegal, supervisi kepala sekolah, partisipasi guru dalam kegiatan KKG, dan pemanfaatan platform merdeka mengajar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profesional guru sekolah dasar di Wilayah Kabupaten Tegal.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu yang Relevan dengan Judul Peneliti

No	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Muchamad Arif Kurniawan dkk tahun 2023 dengan judul “Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Kinerja Guru	Terdapat pengaruh positif antara implementasi kurikulum merdeka terhadap kinerja guru yang mengandung arti bahwasannya H0 ditolak	Persamaan penelitian menggunakan satu variabel X yaitu penerapan	Penelitian ini menggunakan satu variabel Y sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan

¹⁶ Muji Rahayu and Sitti Hartinah, ‘Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah , Dan Partisipasi Guru Dalam Kegiatan Kelompok Kerja Guru , Serta Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Tegal’ *Journal of Education Research*, 5.4 (2024), 4578–85.

No	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Di Sma Ibnu Aqil Bogor”	dan H1 diterima. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai kolerasi variabel X dan Y sebesar 0,553 dengan taraf sig. 5%. Diperoleh pula R square sebesar 0.949. adapun besar pengaruh implementasi kurikulum merdeka terhadap kinerja guru sebesar 94.9% dan sisanya 5.1% dipengaruhi oleh faktor lainnya	kurikulum merdeka dan variabel Y kinerja guru	memuat 2 variabel Y.
2	M. Muslim dkk tahun 2023 dengan Judul “Pengaruh Kurikulum Merdeka, Efikasi Diri Dan Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening Di Sekolah Menengah Atas Lebak Banten	Hasil temuan penelitian menjelaskan bahwa variabel kurikulum merdeka, efikasi diri dan kompetensi profesional dapat mempengaruhi kepuasan kerja secara signifikan	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah tentang Kurikulum Merdeka dari penerpan atau implementasi disekolah dan populasi penelitian kepada guru	Perbedaan penelitian adalah penelitian ditas hanya terdapat 1 satu variabel bebas dan satu variabel terikat
3	Lidya Novalita dkk, (2023), “ Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kurikulum Merdeka terhadap Kinerja Guru SMA Negeri Program Sekolah Penggerak”	ada pengaruh positif kepemimpinan kepala sekolah dan kurikulum merdeka secara bersama-sama terhadap kinerja guru pada SMA Negeri Program Sekolah Penggerak Sekecamatan Kayuagung. dapat dilihat dari hasil uji Fhitung>Ftabel pengaruh juga terlihat dari hasil uji thitung> t tabel yang berarti Ha3 diterima dan Ho3 ditolak	Menggunakan metode peneltian yang sama, judul penelitian	Penelitian tersebut terdapat variabel bebas 2 dan variabel terikat 1, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan terdapat 1 . variabel bebas dan 2 variabel terikat

No	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4	Fatimah Azzahra dkk pada tahun 2024 dengan judul penelitian “Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Kinerja Guru Di Smk Kesatuan Jakarta	F hitung yang didapati adalah sebesar 85% artinya penerapan kurikulum merdeka sangat berpengaruh terhadap kinerja guru.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah tentang Kurikulum Merdeka dari penerpan atau implementasi disekolah dan populasi penelitian kepada guru	perbedaan penelitian adalah penelitian ditas hanya terdapat 1 satu variabel bebas dan satu variabel terikat.
5	Neca Gemelia tahun 2024 dengan judul “Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Kinerja Guru dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 2 Kaur	Implementasi kurikulum merdeka terapat pengaruh terhadap kinerja guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 2 Kaur. Dimana thitung > dari t-tabel, yaitu t-hitung sebesar 5,262 sedangkan t-tabel sebesar 1,645.	Menggunakan dua variabel Y dan satu variabel X. Variabel Y1 tentang kinerja guru yang sama dengan penelitian ini.	Variabel Y2 membahas tentang hasil belajar, sedangkan penelitian ini tidak membahas hasil belajar melainkan kinerja guru dan profesionalisme guru.
6	Iswadi, Bukman Lian, & Nuril Furkan, tahun 2024 dengan judul penelitian “Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka dan Disiplin Kerja Guru terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Payaraman	Berdasarkan uji regresi berganda diperoleh nilai RSquare yaitu 0,840 = 84% sehingga dapat disimpulkan bahwa besar pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka dan disiplin kerja guru terhadap hasil belajar siswa secara bersama-sama sebesar 84% dan sisanya 16% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang bukan menjadi variabel pada penelitian ini.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah memuat variabel X tentang Implementasi Kurikulum Merdeka.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah terdapat 2 variabel X, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan memuat 1satu variabel x. dan Variabel Y penelitian tentang hasil belajar, sedangkan

No	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				variabel yang akan dilaksanakan memuat tentang kinerja guru dan profesionalisme.
7	D. Hapsari Amalia, Nurkolis, & Soedjono tahun 2023 dengan judul penelitian “ <i>Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Pelibatan Warga Sekolah Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara</i> ”	terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara, dengan koefisien determinasi sebesar 62,4%;	Persamaan penelitian ini adalah menggunakan penelitian kuantitatif .	Perbedaan penelitian ini adalah memuat dua variabel X dan satu variabel Y, dan fokus terhadap implemmentasi kurikulum merdeka, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan fokus kepada kinerja guru dan profesionalisme.
8	Anugrah Perdana, Dhea Fitri Jayanti dkk tahun 2024 dengan judul penelitian “ <i>Pengaruh Program Kurikulum Merdeka terhadap Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Penggerak dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Provinsi Jawa Tengah</i> ”	Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh program Kurikulum Merdeka ditujukan untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia, khususnya program guru penggerak yang memiliki peran penting dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas guru di Jawa Tengah.	Berisikan variabel bebas seputar kurikulum merdeka dan variabel terikat kompetensi pedagogis guru yang termasuk dalam kompetensi profesionalism e guru.	Penelitian tersebut menggunakan program kurikulum merdeka secara umum, dan menggunakan metode penelitian dengan pengumpulan data wawancara dan review literature.
9	Supriadi Torro, Yusriani, & Idham Irwansah Idrus Tahun 2023 dengan judul penelitian “ <i>Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Keaktifanbelajar Siswa Pada Kurikulum</i> ”	Gambaran keaktifan belajar siswa di SMA Kec. Sinjai utara berada pada kategori tinggi, yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata (X) sebesar 78.55%. Terdapat pengaruh kompetensi pedagogic guru terhadap keaktifan belajar siswa	Penelitian tersebut Membahas seputar kurikulum merdeka dan menggunakan penelitian kuantitatif.	Pada penelitian tersbt menggunakan teknik Proportionate Stratified Random Sampling dan diperoleh sebanyak 83

No	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<i>Merdeka Di Sma Kec. Sinjai Utara Kab. Sinjai</i>	<p>pada kurikulum merdeka di SMA Kec. Sinjai Utara. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $3.845 > t$ tabel sebesar 1,993. Kompetensi pedagogic guru termasuk dalam kategori sedang dengan persentase 53.42%. Terdapat pengaruh kompetensi profesional guru terhadap keaktifan belajar siswa pada kurikulum merdeka di SMA Kec. Sinjai Utara. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $4.773 > t$ tabel sebesar 1,993. Kompetensi profesional guru termasuk dalam kategori sedang dengan presentase 54.85%. Terdapat pengaruh secara simultan (bersama- sama) kompetensi pedagogic guru dan kompetensi profesional guru terhadap keaktifan belajar siswa pada kurikulum merdeka di SMA Kec. Sinjai Utara. Hal ini dibuktikan R Square sebesar 28,2% dan 71,8% dipengaruhi oleh factor lain diluar penelitian. Kata</p>		orang sampel sedangkan pada penelitian ini menggunakan populasi sampel.
10	Muji Rahayu, Sitti Hartinah, & Maufur tahun 2024 dengan judul penelitian	Hasil penelitian tersebut adalah supervisi kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap	Penelitian tersebut merupakan fenomena dari	Penelitian tersebut terdapat 2 variabel bebas dan 1 variabel

No	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<p>“Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah, dan Partisipasi Guru dalam Kegiatan Kelompok Kerja Guru, Serta Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar terhadap Profesionalisme Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Tegal”</p>	<p>professional guru sekolah dasar di wilayah Kabupaten Tegal, 2) partisipasi guru dalam kegiatan KKG berpengaruh signifikan terhadap professional guru sekolah dasar di wilayah Kabupaten Tegal, 3) pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme guru sekolah dasar di Wilayah Kabupaten Tegal, 4) supervisi kepala sekolah, partisipasi guru dalam kegiatan KKG, dan pemanfaatan platform merdeka mengajar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profesional guru sekolah dasar di Wilayah Kabupaten Tegal.</p>	<p>kurikulum merdeka berupa pemanfaatan platform merdeka mengajar dan profesionalisme guru</p>	<p>terikat sedangkan, penelitian ini terdapat 1 variabel bebas dan 2 variabel terikat.</p>

B. Kajian Teori

1. Implementasi Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Implementasi Kurikulum Merdeka

Dalam pengertian harfiah atau etimologis, kurikulum diambil dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang mempunyai pengertian kata pelari dan *curare* yang mempunyai pengertian tempat berpacu. Jadi, istilah kurikulum ini pada jaman dahulu sering digunakan dalam dunia olahraga khususnya di romawi dan yunani kuno yang memiliki arti

suatu jarak yang berasal dari garis start yang harus ditempuh oleh pelari hingga menuju garis finish.¹⁷

Menurut Fraklin Bobbin kurikulum adalah “*that series of things which children and youth must do and experience by way of developing abilities to do the things well that make up the affairs of adult life; and to be in all respects what adults should be*” serangkaian hal yang harus dilakukan dan dialami oleh anak-anak dan remaja dalam rangka mengembangkan kemampuan untuk melakukan hal-hal dengan baik yang merupakan urusan kehidupan dewasa; dan menjadi orang dewasa dalam segala hal seharusnya.¹⁸

Menurut Brobacher dalam Syarifudin, menyatakan bahwa istilah kurikulum berasal dari bahasa Latin yang diartikan “*runway*” (landasan pacu) atau sebagai sebuah lapangan tempat berlari, dimana seseorang berlari dari satu titik start (tempat memulai) untuk menuju atau mencapai tujuan (*goal*).¹⁹

Menurut S. Nasution, kurikulum ialah satu perencanaan dalam proses pembelajaran dengan cara menyusun berbagai hal yang mampu melancarkan proses pembelajaran, sekolah dan lembaga pendidikan bertanggungjawab penuh beserta semua stakeholder yang ada di lembaga pendidikan tersebut. Lebih jauh lagi nasution menjelaskan

17 Hasan langulung, *Manusia dan Pendidikan suatu Analisa Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1986), 176.

18 William R. Gordon, Rosemarye T. Taylor, and Peter F. Oliva, *Developing the Curriculum: Improved Outcomes Through Systems Approaches*, Pearson Education, Inc., 2019.4.

19 Syaifuddin Sabda, *Pengembangan Kurikulum Tinjauan Teoritis*, (Yogyakarta:Aswaja Pressindo, 2011), 22.

bahwa kurikulum bukan hanya kegiatan yang direncanakan semata tetapi meliputi semua peristiwa yang terjadi. Jadi selain ada kurikulum formal juga ada kurikulum informal (co-curriculum atau ekstra curriculum).²⁰ Sedangkan menurut Pratt dalam Masrifa Hidayani mengemukakan kurikulum adalah seperangkat tujuan yang dibuat oleh suatu lembaga formal maupun informal atau lembaga pelatihan.²¹

Selanjutnya Syamsul Bahri sebagaimana mengutip pendapat Alice Miel bahwa kurikulum tidak hanya sebatas rancangan program yang telah disusun sedemikian rupa melainkan juga meliputi suasana sekolah, keadaan gedung, keinginan, keyakinan, dan sikap dalam lingkungan sekolah tersebut.²² Senada dengan hal itu Muhaimin dan Abdul Mujib berpendapat bahwa kurikulum mempunyai beberapa pengertian berdasarkan fungsinya sendiri sendiri yaitu: pertama kurikulum sebagai program studi maksudnya berisi berbagai materi pembelajaran yang dipelajari dalam satuan pendidikan, kedua kurikulum sebagai konten maksudnya kurikulum memuat berbagai data yang terdapat dalam buku buku mata pelajaran tertentu yang memuat berbagai informasi, ketiga kurikulum sebagai kegiatan terencana maksudnya berisi sserangkaian kegiatan terstruktur dan sistematis yang dalam penyampaianya telah direncanakan terlebih dahulu. Keempat kurikulum sebagai hasil belajar maksudnya berisi hasil dari seperangkat kegiatan yang telah direncanakan, kelima

20 S Nasution, *kurikulum dan pengajaran* (Jakarta: Rineka cipta, 1989), 5.

21 Masrifa Hidayani, "Model pengembangan kurikulum" *At-Ta'lim* 16, no. 2 (2017), 379.

22 Bahri, "*Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya*," 18.

kurikulum sebagai reproduksi kultural maksudnya kurikulum harus menjadi media untuk mentransfer nilai-nilai kebudayaan dan norma yang berlaku di masyarakat, keenam kurikulum sebagai media pengalaman belajar maksudnya berisi pengalaman-pengalaman belajar yang direncanakan, ketujuh kurikulum sebagai produksi maksudnya kurikulum berisi materi pembelajaran yang harus menghasilkan.²³ Jadi kurikulum merupakan keseluruhan program dan kegiatan yang disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara umum dan mewujudkan visi-misi suatu lembaga secara khusus.

Maka dapat disimpulkan oleh peneliti terkait pengertian implementasi kurikulum adalah pelaksanaan program pembelajaran yang telah direncanakan berdasarkan acuan yang ditetapkan pemerintah dari pra-pembelajaran sampai pasca-pembelajaran.

Kurikulum Merdeka adalah produk dari langkah pemerintah dalam mengembangkan kurikulum. Kurikulum Merdeka diadakan oleh pemerintah dikarenakan virus covid-19 yang membuat ketertinggalan pendidikan di Indonesia. Menurut Anisa, Kurikulum merdeka adalah kurikulum pembelajaran intrakurikuler yang beragam dan mengoptimalkan dari segi konten sehingga memberi peserta didik waktu yang cukup untuk mengeksplorasi konsep dan memperkuat kompetensi mereka.²⁴ Disisi lain menurut Alrizka, Kurikulum

23 Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar operasionalnya* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993), 56.

24 Anisa Dwi Makrufi dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, (Malang: Literasi Nusantara, 2022), 45.

Merdeka merupakan konsep pendidikan yang mendorong kebebasan; Fleksibilitas; dan kreativitas dalam proses belajar mengajar.²⁵

Maka dapat disimpulkan dari penjelasan kurikulum merdeka diatas, bahwa implementasi kurikulum merdeka adalah kurikulum intrakurikuler yang beragam dan memberi kebebasan kepada peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan bebas, fleksibelitas dan inovatif.

b. Tujuan Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka merupakan penyederhanaan dari kurikulum 2013 yang mulai diterapkan pada tahun 2020. Tujuan disederhanakan kurikulum tersebut adalah untuk memitigasi ketertinggalan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 secara efektif. Perubahan kurikulum terjadi ketika Pandemi Covid-19 menyerang. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus. Pelaksanaan kurikulum pada kondisi khusus bertujuan untuk memberikan fleksibilitas bagi satuan pendidikan untuk menentukan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik. Satuan pendidikan pada kondisi khusus dalam pelaksanaan pembelajaran dapat memilih antara: 1) tetap mengacu pada Kurikulum

²⁵Alrizka Hairi Dilfa dkk, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Merdeka*, (Malang: Literasi Nusantara, 2023), 14.

Nasional; 2) menggunakan kurikulum darurat; atau 3) melakukan penyederhanaan kurikulum secara mandiri²⁶.

c. **Karakteristik Kurikulum Merdeka**

Menurut Rosidin tentang Karakteristik Kurikulum Merdeka yang harus diketahui agar nantinya memahami dan melaksanakannya dengan optimal adalah sebagai berikut.²⁷

1) Fokus Terhadap Materi Esensial

Kurikulum Merdeka lebih focus terhadap materi esensial.

Oleh Karena itu, beban kerja di setiap mata pelajaran menjadi lebih sedikit. Hal ini menunjukkan kurikulum merdeka lebih mengutamakan kualitas dibanding kuantitas.

2) Lebih Fleksibel

Kurikulum merdeka dinilai lebih fleksibel dibanding kurikulum sebelumnya. Artinya, guru; murid; dan sekolah lebih merdeka dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah. Sebagai contoh, siswa tidak lagi belajar di kelas dengan membaca buku atau sekedar menghafal, tetapi siswa dapat belajar dimana saja untuk membuat suatu karya atau proyek.

3) Tersedia perangkat ajar yang cukup banyak

Dalam kurikulum merdeka, guru juga dibebaskan untuk menggunakan perangkat ajar yang cukup banyak, dimulai dari buku teks; asesmen literasi dan numerasi; modul ajar; dan lain-lain.

²⁶I Komang Wahyu Wiguna, Made Adi, and Nugraha Tristaningrat, 'Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar', 3.1 (2022), 17–26.

²⁷Dilfa, *Pengembangan*, 36-38.

Selain itu, kemendikbud mengeluarkan aplikasi android dan website, yaitu platform merdeka mengajar yang dapat digunakan guru sesuai keperluan. Ada pula pelatihan modul yang dapat diikuti guru dan kepala sekolah.

Kurikulum Merdeka disebut juga dengan Kurikulum Prototipe. Kurikulum ini adalah Kurikulum yang fleksibel. Selain itu, kurikulum ini juga fokus terhadap materi esensial, pengembangan karakter serta kompetensi peserta didik. Salah satu karakteristik kurikulum merdeka untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif. Kurikulum merdeka juga dinilai lebih fleksibel dibanding kurikulum sebelumnya. Artinya, tenaga pengajar, peserta didik dan sekolah lebih Merdeka dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah

Kurikulum Merdeka juga membebaskan pengajar untuk menggunakan perangkat ajar yang cukup banyak, mulai dari asesmen literasi, modul ajar, buku teks, dan lainnya. Kemdikbud juga mengeluarkan aplikasi android serta website platform Merdeka Mengajar yang bisa digunakan para pengajar sesuai dengan kebutuhannya. Kurikulum Merdeka menginginkan pembelajaran yang bisa menumbuhkan dan mengembangkan peserta didik secara holistik agar menjadi pelajar pancasila dan siap menghadapi masa yang akan datang.²⁸

28Rendika Vhalery, Albertus Maria Setyastanto, and Ari Wahyu Leksono, 'Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur', *Research and Development Journal of Education*, 8.1 (2022), 185.

Karakteristik utama dari kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah

- 1) Pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan *soft skills* dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila
- 2) Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.
- 3) Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.²⁹

Maka dapat disimpulkan dari keterangan karakteristik kurikulum merdeka diatas, bahwa karakteristik yang melekat pada kurikulum merdeka antara lain adalah berfokus pada materi yang esensial, pelaksanaan secara fleksibel bagi guru dan murid dan tersedianya perangkat bahan ajar yang banyak bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran.

d. Prinsip Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Berbagai teori tentang prinsip-prinsip pembelajaran yang telah dikemukakan para ahli yang memiliki persamaan dan perbedaan. Dari prinsip tersebut terdapat beberapa prinsip yang relatif berlaku umum yang dapat digunakan sebagai dasar dalam proses pembelajaran, baik pendidik maupun peserta didik dalam upaya meningkatkan

²⁹ Margi Jayanti, 'IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR (Studi Kasus Di SMPN 1 Trimurjo)', 2023, 1–66.

pelaksanaan pembelajaran. Prinsip-prinsip yang dimaksud adalah: perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung, pengulangan, tantangan serta perbedaan individu. Lebih jelas diuraikan sebagai berikut:

1) Perhatian dan Motivasi

Perhatian mempunyai peran penting dalam kegiatan pembelajaran, tanpa adanya perhatian maka pelajaran yang diterima dari pendidik adalah sia-sia. Bahkan dalam kajian teori belajar terungkap bahwa tanpa adanya perhatian tak mungkin terjadi belajar. Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada peserta didik apabila bahan pelajaran itu sesuai kebutuhannya, sehingga termotivasi untuk mempelajari secara serius.

Motivasi dapat dibandingkan dengan mesin dan kemudi pada mobil. Jadi motivasi merupakan suatu tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang. Dengan demikian motivasi dapat dibandingkan dengan sebuah mesin dan kemudi pada mobil. Motivasi mempunyai kaitan yang erat dengan minat, peserta didik yang memiliki minat terhadap suatu bidang studi tertentu cenderung tertarik perhatiannya dan timbul motivasinya untuk mempelajari bidang studi tersebut

2) Keaktifan

Belajar merupakan tindakan dan perilaku peserta didik yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua

subjek, yaitu dari peserta didik dan pendidik. Dari segi peserta didik, belajar dialami sebagai suatu proses, mereka mengalami proses mental dalam menghadapi proses ajar. segi pendidik proses pembelajara tersebut tampak sebagai perilaku belajar tentang suatu hal. Kecenderungan psikologi dewasa ini menganggap bahwa anak adalah mahluk yang aktif. Anak mempunyai dorongan untuk melakukan sesuatu, mempunyai kemauan dan aspirasinya sendiri.

3) Keterlibatan Langsung/Pengalaman

Dalam diri peserta didik terdapat kemungkinan dan potensi yang akan berkembang. Potensi yang dimiliki peserta didik kearah tujuan yang baik dan optimal, jika diarahkn dan punya kesempatan mengalaminya sendiri. Edgar Dale dalam Oemar Hamalik mengemukakan bahwa belajar yang paling baik adalah belajar melalui pengalaman langsung. Dale mengadakan klasifikasi pengalaman menurut tingkat yang paling konkrit ke yang paling abstrak yang dikenal dengan kerucut pengalaman (*cone of experience*). Teori yang dikemukakan oleh Edgar Dale tersebut menunjukan bahwa keterlibatan langsung/pengalaman setiap peserta didik itu bertingkat-tingkat mulai dari yang abstrak ke yang kongkrit.

Dalam proses pembelajaran membutuhkan keterlibatan langsung peserta didik. Namun demikian, keterlibatan langsung

secara fisik tidak menjamin keaktifan belajar. Untuk dapat melibatkan peserta didik secara fisik, mental, emosional dan intelektual, maka pendidik hendaknya merancang pembelajaran secara sistematis, melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik dan karakteristik mata pelajaran.

4) Pengulangan

Pengulangan dalam kaitannya dengan pembelajaran adalah suatu tindakan atau perbuatan berupa latihan berulang kali yang dilakukan peserta didik yang bertujuan untuk lebih memantapkan hasil pembelajarannya. Pemantapan diartikan sebagai usaha perbaikan dan perluasan yang dilakukan melalui pengulangan-pengulangan. Pembelajaran yang efektif dilakukan dengan berulang kali sehingga peserta didik mengerti apa yang sudah dijelaskan. Bahan ajar bagaimanapun sulitnya yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik, jika mereka sering mengulangi bahan ajar tersebut niscaya akan mudah dikuasai dan dihapal

e. Tahapan Impelementasi Kurikulum Merdeka

Dalam pelaksanaannya, terdapat tahapan yang harus dilakukan dalam implementasi pengembangan kurikulum. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam implementasi pengembangan Kurikulum Merdeka³⁰:

30 Yunita, Zainuri Ahmad dkk "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar", *Jambura Journal of Educational Management*, 4.1 (2023), 16-25.

1) Orientasi/kebutuhan

Fase yang berisikan kesadaran atas kebutuhan (needs phase) untuk melakukan perbaikan masalah pendidikan di sekolah. Kaitannya dengan implementasi pengembangan kurikulum yang ada adalah warga sekolah harus sadar akan pentingnya pengembangan kurikulum yang ada.

2) Inisiasi

Inisiasi merupakan langkah permulaan pelaksanaan perubahan yang berasal dari dari luar sekolah atau dari dalam sekolah. Inisiasi bisa dilakukan juga oleh sekolah sebagai masyarakat belajar bagi pendalaman pemahaman warga sekolah atas berbagai hal yang harus dipahami dan dilakukan sesuai ide inovasi.

3) Implementasi

Implementasi merupakan perubahan yang diadopsi sekolah sebagai kebijaksanaan sekolah. Pengembangan kurikulum lebih baik apabila diadopsi dari kebijakan sekolah terkait.

4) Institusionalisasi atau keberlanjutan

Ketika perubahan dilanjutkan, fase ini hanya bisa terlaksana dengan baik melalui keberlanjutan komitmen, komunikasi, kerja sama antarwarga sekolah. Sejalan dengan hal tersebut, keberlanjutan dari pengembangan kurikulum yang diajukan juga bergantung pada hal di atas. Pengembangan kurikulum yang ada harus dijaga sehingga program tersebut dapat berjalan terus-menerus. Keberlanjutan juga merupakan kunci utama dalam berhasil atau

tidaknya kurikulum yang diusulkan. Hal tersebut menjadi lebih masuk akal, mengingat perkembangan kurikulum yang sering terjadi pada dunia pendidikan yang ada di Indonesia.

5) Pemeliharaan

Fase ini bisa diperkuat atau diperlemah, tergantung komitmen atas keberlanjutan implementasi kurikulum. Keberlangsungan pengembangan kurikulum ditentukan dengan pemeliharaan yang dilakukan. Dalam praktiknya, pemeliharaan ini dapat dilakukan dalam pengawasan yang baik terhadap implementasi pengembangan kurikulum yang dilaksanakan

C. Dimensi Implementasi Kurikulum Merdeka

1. Perencanaan Kurikulum

Perencanaan Kurikulum merupakan kegiatan penetapan keputusan secara individu terkait apa saja yang akan disiapkan dan diajarkan guru mengajar di kelas. Perencanaan disini berupa administrasi seperti dokumen yang fleksibel; sederhana; dan kontekstual, berisi tentang capaian pembelajaran; tujuan pembelajaran; langkah langkah pembelajaran; dan asesmen. Tujuan pembelajaran yang disusun oleh pendidik harus memperhatikan tahapan dan kebutuhan peserta didik.³¹ Tujuan Pembelajaran harus mencakup kompetensi pengetahuan; keterampilan; dan sikap dalam kegiatan pembelajaran dengan mempertimbangkan karakteristik serta kekhasan

³¹ Dilfa, *Pengembangan*, 42.

satuan pendidikan. Oleh karena itu dibawah ini akan dijelaskan alur perencanaan pembelajaran:

1) Memahami Capaian Pembelajaran (CP)

Capaian pembelajaran menjadi penting untuk dipahami pada tahap perencanaan pembelajaran dan asesmen karena melalui capaian pembelajaran, pendidik dapat menentukan tujuan pembelajaran secara tepat. Pendidik juga dapat memilih strategi dan metode pembelajaran yang memastikan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan keterampilan serta sikap yang ingin dikembangkan.

Secara keseluruhan, capaian pembelajaran mampu meningkatkan akuntabilitas pendidikan; memfasilitasi penilaian; dan meningkatkan pemahaman peserta didik. Capaian pembelajaran dapat dimanfaatkan oleh pendidik; peserta didik; dan sekolah melalui evaluasi serta perbaikan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran yang telah dilaksanakan.³²

2) Merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP)

Merumuskan tujuan pembelajaran dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan beberapa kata kunci dari capaian pembelajaran; menentukan konteks dan kriteria pembelajaran; kemudian mengolah beberapa ide pembelajaran dengan memuat

³² Dilfa, *Pengembangan*, 46.

kompetensi serta lingkup materi yang harus dipelajari oleh peserta didik pada akhir pembelajaran.³³

Menurut Yogi.,dkk pendidik memiliki alternative untuk merumuskan tujuan dengan beberapa alternative sebagai berikut.³⁴

- 1) Merumuskan tujuan pembelajaran secara langsung berdasarkan CP.
 - 2) Merumuskan tujuan pembelajaran dengan menganalisis kompetensi dan lingkup materi pada CP.
 - 3) Merumuskan tujuan pembelajaran lintas eleme CP.
- 3) Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran adalah rangkaian tahapan pembelajaran yang harus dilalui oleh peserta didik secara garis besar dalam kurun waktu satu tahun untuk memastikan tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh peserta didik. Setidaknya terdapat tiga cara yang dapat ditempuh oleh pendidik dalam menyusun alur tujuan pembelajaran sebagaimana berikut.³⁵

- 1) Membuat alur tujuan pembelajaran secara mandiri dengan mengailisi capaian pembelajaran dalam satu fase.
- 2) Menyempurnakan maupun mengembangkan contoh alur tujuan pembelajaran yang telah disediakan.
- 3) Memakai dan menggunakan secara langsung contoh yang telah diberikan pemerintah.

³³ Dilfa, *Pengembangan*, 46.

³⁴ Dilfa, *Pengembangan*, 46.

³⁵ Dilfa, *Pengembangan*, 47.

4) Asesment Diagnostik

Penilaian (*Assesment*) menurut Matondang adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar dari siswa guna mengambil keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu.³⁶ Pada kurikulum merdeka, salah satu asesmen yang menjadi ciri khasnya adalah pelaksanaan asesmen diagnostik. Asesmen diagnostik diartikan sebagai asesmen yang dilakukan secara spesifik untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan dan kelemahan peserta didik, sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kompetensi dan kondisi peserta didik.³⁷ Asesmen diagnostik sejatinya digunakan untuk menemukan kekuatan kelemahan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.³⁸ Hasil dari asesmen diagnostic dapat digunakan oleh pendidik sebagai dasar (*entry point*) dalam merencanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan pembelajaran peserta didik. Pada kondisi tertentu informasi terkait dengan latar belakang keluarga, kesiapan belajar (*school readiness*), motivasi belajar, minat peserta didik, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan pembelajaran.

36 Suri Wahyuni Nasution, 'Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar', *Prosding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1.1 (2021).

37 Arifin Nur Budiono and Mochammad Hatip, 'Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka', *Jurnal Axioma : Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 8.1 (2023), 109–23.

38 Hatip, 'Asesmen',... 9.

Menurut Dasar dan Nasution Asesmen diagnostik terbagi menjadi dua yakni asesmen kognitif dan non kognitif. Tujuan dari asesmen diagnostik kognitif adalah : (1). Mengidentifikasi capaian kompetensi siswa, (2). Menyesuaikan pembelajaran di kelas dengan kompetensi rata-rata siswa, (3). Memberikan kelas remedial atau pelajaran tambahan kepada siswa yang kompetensinya dibawah rata-rata. Dari paparan ini dapat dipahami bahwa asesmen diagnostik kognitif bermaksud untuk mendapatkan gambaran yang utuh terkait kondisi kesiapan belajar siswa pada aspek kognitif. Sehingga pendidik dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dan karakteristik peserta didik dan dapat menerapkan berbagai adaptasi yang diperlukan.³⁹

Sedangkan asesmen diagnostik non kognitif bertujuan : (1). Mengetahui kesejahteraan psikologis dan sosial emosi siswa, (2). Mengetahui aktivitas selama belajar di rumah, (3). Mengetahui kondisi keluarga siswa, (4). Mengetahui latar belakang pergaulan siswa, (5). Mengetahui gaya belajar, karakter serta minat siswa.

Maka dalam pelaksanaannya, asesmen diagnostic harus dikerjakan oleh guru guna mengetahui kesiapan secara kognitif dan latar belakang secara individu dari peserta didik seperti

³⁹ Nur Budiono and Hatip... 'Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka', *Jurnal Axioma : Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 8.1 (2023), 109–23.

kondisi psikologis dan emosi, aktivitas selama belajar di rumah, kondisi keluarga, latar belakang, dan gaya belajar dari peserta didik. Dengan itu, guru memiliki data secara nyata dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.

4) Pengembangan Modul ajar

Dalam merencanakan pengembangan Modul Ajar pendidik dapat menyesuaikan dengan ketersediaan sarana serta prasarana pembelajaran; karakteristik peserta didik; dan kondisi lingkungan di masing-masing satuan pendidikan setelah asesmen diagnostic awal.

Berdasarkan hasil asesmen di awal pembelajaran, pendidik perlu berupaya untuk menyesuaikan strategi pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Namun demikian, bagi sebagian pendidik melakukan pembelajaran terdiferensiasi bukanlah hal yang sederhana untuk dilakukan. Sebagian pendidik mengalami tantangan karena keterbatasan waktu untuk merancang pembelajaran yang berbeda-beda berdasarkan kebutuhan individu peserta didik. Sebagian yang lain mengalami kesulitan untuk mengelompokkan peserta didik berdasarkan kesiapan karena jumlah peserta didik yang banyak dan ruangan kelas yang terbatas.⁴⁰

40 <https://educhannel.id/blog/artikel/pelaksanaan-pembelajaran-dan-asesmen-pada-kurikulum-merdeka.html>

Pengembangan modul ajar setidaknya meneruskan perenanan di awal yang berisi tujuan pembelajaran; topik; dan langkah-langkah pembelajaran; materi dan sumber belajar yang tepat; asesmen formatif maupun sumatif yang disesuaikan dengan kriteria penilaian yang jelas; serta mengakomodir pembelajaran berdiferensiasi; dan pembelajaran inklusif yang mampu memenuhi kebutuhan serta gaya belajar peserta didik yang berbeda-beda. Termasuk memperhatikan kebutuhan khusus atau peserta didik yang memiliki ibu Bahasa ibu yang berbeda.⁴¹

2. Pelaksanaan Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum adalah kegiatan melaksanakan semua rencana yang dibuat oleh guru seperti administrasi mengajar guru. Implementasi kurikulum juga dapat diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis (*written curriculum*) dalam bentuk pembelajaran. Hal ini sejalan pendapat Miller and Seller mereka mengungkapkan: bahwa “*in some case implementation has been identified with instructoin*” lebih lanjut dijelaskan bahwa implementasi kurikulum merupakan suatu penerapan konsep ide program atau tatanan kurikulum kedalam praktik pembelajaran atau berbagai kreativitas baru sehingga terjadinya perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan untuk berubah.⁴²

⁴¹ Dilfa, *Pengembangan*, 47.

⁴² Hidayati Wiji, Syaefudin, and Muslimah Umi, *MANAJEMEN KURIKULUM DAN PROGRAM PENDIDIKAN (Konsep Dan Strategi Pengembangan)*, Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents, 2021.

Sehingga, implementasi atau pelaksanaan kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diuji-cobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan yang disesuaikan terhadap situasi dan kondisi lapangan dan karakteristik peserta didik baik perkembangan intelektual, emosional, serta fisik.

Maka, dalam pelaksanaan kurikulum merdeka sekolah mampu melaksanakan kegiatan yang berupa:

a. Pengorganisasian Tugas Guru

Istilah organisasi memiliki dua pengertian umum. Pertama Organisasi sebagai suatu lembaga (Institusi) atau kelompok fungsional, misalnya sebuah perusahaan, sebuah sekolah, sebuah perkumpulan, badan-badan pemerintahan. Kedua, Organisasi merujuk pada proses pengorganisasian yaitu bagaimana sebuah pekerjaan diatur (dimanaje) dan dialokasikan di antara para anggota atau staff sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien. Sedangkan kata “organisasi” dapat dimaknai sebagai kumpulan manusia dengan sistem kerjasama guna mencapai tujuan bersama.

Menurut Handoko pengorganisasian yaitu;

- 1) Perincian seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan organisasi.

- 2) Pembagian beban pekerjaan total menjadi kegiatan-kegiatan yang secara logika dapat dilaksanakan untuk satu orang.
- 3) Pengadaan atau pengembangan suatu mekanisme untuk mengkoordinasikan pekerjaan anggota organisasi menjadi kesatuan yang terpadu dan harmoni.⁴³

Sejalan dengan itu Menurut Melayu S.P. Hasibuan terkait Pengorganisasian merupakan suatu proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan manusia pada setiap aktivitas, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang atau keputusan yang secara relatif yang didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.⁴⁴

Maka dapat disimpulkan dari penjelasan diatas terkait pengorganisasian, bahwa pengorganisasian merupakan proses membagi kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebaskan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya dan mengalokasikan sumber daya serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektivitas pencapaian tujuan organisasi.

Dengan adanya pengorganisasian kerja pada guru akan mudah dalam mengeksekusi rencana yang telah ditetapkan oleh

⁴³ Handoko. T. Hani, *Manajemen*, (Yogyakarta:BPFE, 2003),168.

⁴⁴ Melayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 118.

sekolah. Terkait dengan kurikulum merdeka yang dirasa baru dan pelaksanaannya belum komprehensif sangat mendukung untuk dilaksanakannya pengorganisasian kerja guru oleh sekolah. Seperti, menertipkan jadwal dan tugas mengajar guru sesuai dengan latar belakang pendidikan masing-masing dan telaah jam pelajaran yang diberi oleh pemerintah.

b. Pengembangan SDM Guru

Secara umum tujuan pengembangan sumber daya manusia adalah untuk memastikan bahwa organisasi mempunyai orang-orang yang berkualitas untuk mencapai tujuan organisasi untuk meningkatkan kinerja dan pertumbuhan.⁴⁵

Tujuan tersebut di atas dapat dicapai dengan memastikan bahwa setiap orang dalam organisasi mempunyai pengetahuan dan keahlian dalam mencapai tingkat kemampuan yang dibutuhkan untuk melaksanakan pekerjaan mereka secara efektif. Selain itu perlu pula diperhatikan bahwa dalam upaya pengembangan sumber daya manusia ini, kinerja individual dan kelompok adalah subjek untuk peningkatan yang berkelanjutan dan bahwa orang-orang dalam organisasi dikembangkan dalam cara yang sesuai untuk memaksimalkan potensi serta promosi mereka.

Hasibuan menjelaskan, bahwa pengembangan sumber daya manusia juga merupakan suatu usaha untuk meningkatkan

45 Muhammad Priyatna, 'Manajemen Pengembangan Sdm Pada Lembaga Pendidikan Islam', *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*, 5.09 (2017), 21.

kemampuan teknis, teoritis atau konseptual dan sikap personal sesuai dengan kebutuhan pekerjaan atau jabatan melalui pendidikan dan pelatihan.⁴⁶

Pengembangan sumber daya manusia hendaknya didasarkan dari kebutuhan individu dan organisasi atau lembaga serta direncanakan secara cermat dan sistematis menggunakan metode ilmiah tertentu sehingga dapat mencapai tujuan organisasi.

Nasir Usman menyatakan, bahwa Sumber daya manusia yang berkualitas dikembangkan melalui banyak cara antara lain:

1. Melalui pendidikan dasar sampai dengan perguruan tinggi. 2.

3. Melalui program pendidikan dan pelatihan yang sistematis maupun informal ditempat kerja. 3. Pengembangan diri sendiri, atas inisiatif sendiri berupaya memperoleh pengetahuan dan keterampilan.⁴⁷

Pengembangan sumber daya manusia ini dirancang untuk meningkatkan efektivitas manajer secara keseluruhan dalam jabatan yang sekarang dan untuk menyiapkan mereka untuk bertanggung jawab yang lebih besar bila mereka dipromosikan. Program pengembangan sumber daya manusia telah mendapat perhatian pada akhir-akhir ini karena makin rumitnya tuntutan terhadap pekerja. Jika kita membiarkan pengalaman saja untuk

46 Muhammad Priyatna, 'Manajemen Pengembangan Sdm Pada Lembaga Pendidikan Islam', *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*, 5.09 (2017), 21

47 Nasir Usman, *Manajemen Peningkatan Mutu Kinerja Guru, Konsep, Teori, dan Model* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012), 17.

melatih pekerja merupakan suatu proses yang terlalu banyak memakan waktu serta tidak dapat diandalkan.⁴⁸

Pada kurikulum merdeka guru mendapati sesuatu yang baru, mulai dari administrative yang disiapkan sampai pelaksanaan pembelajaran yang berbeda dari kurikulum sebelumnya. Maka dari pihak institusi atau sekolah maupun guru harus sadar dengan kekurangan tersebut. Terkhusus kepala sekolah selaku pemangku kebijakan yang paling atas di sekolah harus sadar dengan kekurangan tersebut. Kepala sekolah dapat memberi arahan kepada staffnya atau guru untuk mengikuti Pendidikan dan Latihan (Diklat) kurikulum merdeka sesuai forum guru masing masing mapel atau dari pihak sekolah mengadakan secara mandiri guna memfasilitasi para guru. Dengan itu sekolah mampu beradaptasi secara perlahan dengan kehadiran kurikulum merdeka.

c. Pemenuhan Sarana dan Prasarana

Pemenuhan Fasilitas dalam pendidikan merupakan keharusan untuk dilaksanakan guna menunjang berjalan lacarnya pendidikan dan pemenuhan sarana dan prasarana di sekolah. Sarana dan prasarana pendidikan dapat berguna untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara langsung

48 Taufik Rahman, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009), 49.

maupun tidak langsung dalam suatu lembaga dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.⁴⁹

Menurut Mulyasa dalam Nurharirah dan Effani menyatakan bahwa sarana pendidikan merupakan peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar, mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Sejalan dengan itu Arikunto menegaskan bahwa sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar-mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar proses kegiatan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien sehingga tercapainya tujuan pendidikan.⁵⁰ Maka dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa sarana pendidikan adalah perlengkapan yang bergerak dan tidak guna menunjang proses berjalannya pendidikan di sekolah untuk mewujudkan tujuan pendidikan.

Oleh karena itu sarana dan prasarana harus diwujudkan untuk mendukung berjalannya pendidikan. Terkhusus guru yang melaksanakan kurikulum merdeka, pasalnya kurikulum merdeka bersifat inklusi yang memenuhi kebutuhan belajar siswa yang berbeda-beda. Maka pemenuhan fasilitas dan sarana dan prasarana wajib diupayakan oleh sekolah terkhusus kepala sekolah.

49 Anisa Gusni, 'Sarana Dan Prasarana Pendidikan', *Jurnal pendidikan*, 2019, 1–3.

50 Siti Nurharirah and Anne Effane, 'Hambatan Dan Solusi Dalam Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan', *Karimah Tauhid*, 1.2 (2022), 219–25.

Pemenuhan sarana merupakan perlengkapan kebutuhan yang nampak pada alat indera melihat seperti Ruang Kelas, Perpustakaan, Laboratorium, aula dll. Sarana yang lengkap akan mendukung pendidikan disekolah terkhusus bagi guru. Guru akan melaksanakan tugasnya. Adapun prasarana yang menemani sarana disekolah dan mendukungnya adalah seperti kurikulum, staff dan guru, program ekstrakurikuler dll.

Sehubungan antara pemenuhan sarana dan prasarana dengan kurikulum merdeka sebuah keharusan yang wajib ditunaikan, pasalnya kurikulum merdeka merupakan produk baru yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk pendidikan di Indonesia, maka sekolah diberikan waktu untuk memenuhi secara bertahap untuk memenuhi sarana dan prasarana, terkhusus prasarana di bagian kurikulum yang terdiri dari modul ajar, buku pegangan guru dan siswa dll. Adapaun yang laen sudah pasti ada sebelum kurikulum merdeka ada.

d. Pelaksanaan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)

P5 atau projek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan produk dari kurikulum merdeka. P5 sendiri memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami pengetahuan sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Dengan adanya P5 ini diharapkan dapat menjadi sarana yang optimal dalam

mendorong peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.⁵¹

Pelaksanaan p5 dilandasi dengan proyek dalam pembentukan peserta didik yang (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia;(2) Berkebinekaan global;(3) Bergotong-royong;(4) Mandiri;(5) Bernalar kritis;

Selama kegiatan pembelajaran berbasis proyek, siswa didorong untuk mengembangkan keterampilan belajar mandiri atau dikenal dengan penguasaan dalam belajar .Dalam kegiatannya, siswa didorong untuk mengembangkan keterampilan belajar mandiri yang disebut juga penguasaan dalam belajar.

Proyek pesertadidik didasarkan pada partisipasi aktif dalam memajukan pendidikannya sesuai dengan kebutuhan belajar yang mereka tentukan sendiri. Peserta didik didorong untuk mampu mengidentifikasi masalah, memecahkan masalah, serta mempresentasikan solusi dari permasalahan melalui produk yang mereka hasilkan dalam kegiatan proyek belajar. Kegiatan pembelajaran peserta didik merupakan kegiatan pembelajaran yang kontekstual. Peserta didik dihadapkan pada fenomena yang terjadi pada kehidupan sehari-hari. Peserta didik juga didorong untuk terlibat langsung dengan masyarakat. Pembelajaran berbasis proyek

51 I Gusti Ngurah Sudibya, Ni Made Arshiniwati, and Ni Luh Sustiawati, 'Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Melalui Penciptaan Karya Seni Tari Gulma Pneda Pada Kurikulum Merdeka', *Jurnal Seni Drama Tari Dan Musik*, 5.2 (2022), 25–38.

pada Kurikulum Merdeka diselenggarakan melalui kelompok belajar atau pembelajaran kolaboratif. Peserta didik bersama-sama anggota kelompok mereka melakukan investigasi, menyusun rencana, membagi tugas, serta menentukan arah kegiatan proyek.⁵²

Dari penjelasan diatas pelaksanaan P5 pada kurikulum merdeka sangat mendukung penuh untuk mengembangkan peserta didik dengan mandiri sesuai karaternya masing-masing. Selain pendukung dalam pelaksanaannya ialah peran sekolah dan guru yang harus memfasilitasinya. Pasalnya P5 terdapat peran guru sebagai pengarah dalam pelaksanaannya. Dilain hal, menyiapkan ekosistem sekolah merupakan kegiatan pendukung dalam pelaksanaan P5. Pihak sekolah perlu membangun budaya positif sebagaimana berikut.

- 1) Senang menerima berbagai informasi; pendapat; ide; termasuk menerima perbedaan; kritik dan saran dalam upaya perubahan; serta perbaikan kualitas pendidikan di satuan pendidikan.
- 2) Rasa ingin tahu yang tinggi terhadap hal-hal terkini dan selalu mencari tahu hal-hal yang belum diketahui. Dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila sekolah diharapkan mampu melahirkan peserta didik sebagai *long life learner*.
- 3) Bekerja sama dengan berbagai pihak untuk mendukung proyek penguatan profil pelajar Pancasila agar berjalan dengan

52 Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” di Era Society 5.0. Santhet: (*Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora*), 5(1), 72.

maksimal. Pihak yang dapat dilibatkan adalah orang tua; satuan pendidikan masyarakat; dan komunitas belajar.

Selanjutnya, sekolah mendesain atau merencanakan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Menurut Satria dkk, alur perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah sebagai berikut.

- 1) Membentuk tim fasilitator proyek penguatan profil pelajar Pancasila
- 2) Mengidentifikasi kesiapan sekolah
- 3) Merancang dimensi, tema, dan alokasi waktu proyek penguatan profil pelajar Pancasila
- 4) Menyusun modul proyek
- 5) Merancang strategi pelaporan proyek.

3. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum merupakan tahap akhir dari pengembangan kurikulum untuk menentukan seberapa besar hasil-hasil pembelajaran tingkat ketercapaian program- program yang telah direncanakan dan hasil kurikulum itu sendiri.

Evaluasi implementasi kurikulum mencakup evaluasi pelaksanaan atau kegiatan kurikuler (pelaksanaan pembelajaran), kokurikuler, dan kegiatan ekstra kurikuler.⁵³ Perlu dikaji keterlaksanaan jadwal, baik untuk kegiatan kurikuler, kokurikuler, maupun kegiatan ekstrakurikuler. Perlu dilakukan penilaian terhadap

53 Badrun Kartowagiran, 'Evaluasi Dan Pengembangan Kurikulum', *Workshop Evaluasi Kurikulum STAB N RADEN WIJAYA*, 2013, 1–11.

kinerja guru dalam membelajarkan siswa dan kinerja siswa dalam membelajarkan dirinya. Termasuk di dalamnya, perlu dicermati dan dikaji, apakah butir-butir akhlak mulia juga muncul dalam kegiatan kurikuler, kokurikuler, dan ekstra kurikuler. Hasil evaluasi aspek ini dapat menggambarkan sejauhmana kurikulum yang ada ini dapat dilaksanakan. Apabila implementasi kurikulum belum baik atau belum sesuai dengan yang seharusnya, misal akhlak mulia belum tampak dalam kegiatan implementasi maka kurikulum tetap bisa digunakan, hanya implementasinya yang harus diperbaiki.

Selain itu, Supervisi pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan dalam mengevaluasi kinerja guru. Dengan adanya supervisi membantu guru untuk mengembangkan kemampuannya, dan mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Menurut Sahertian dalam Lazwardi dkk mengungkapkan bahwa supervisi sendiri merupakan proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan bila perlu mengoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula.⁵⁴ Dengan adanya pengertian supervisi secara umum diatas, Haris memandang bahwa supervisi jika dilaksanakan pada pembelajaran di sekolah ialah kegiatan yang dilakukan oleh personil sekolah terhadap orang-orang dewasa dan peralatan untuk memelihara atau membuat perubahan sekolah dengan cara-cara yang secara

54 Subandi, Dedi Lazwardi and dkk, 'Implementasi Supervisi Pembelajaran', *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 11.2 (2021) 193-201.

langsung mempengaruhi proses pembelajaran dan memajukan belajar siswa.⁵⁵

Sejalan dengan itu Masaong dalam Sri Wahyuni memandang bahwa Supervisi pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam proses dan hasil pembelajaran melalui pemberian layanan profesional kepada guru.⁵⁶

Dengan penjelasan diatas tentang supervisi pengajaran bisa disimpulkan bahwa supervisi pengajaran dilaksanakan guna mengevaluasi kerja guru yang telah direncanakannya dalam satu semester dengan tujuan meningkatkan profesional guru dalam menjalankan kerjanya dalam proses dan hasil pembelajaran.

D. Kinerja Guru

1. Pengertian Kinerja Guru

Kinerja berasal dari pengertian *performance* yang berarti prestasi kerja, atau hasil kerja, tapi dapat mempunyai makna yang lebih luas yakni bukan hanya hasil tapi bagaimana proses pekerjaan berlangsung. Quick dan Nelson menyatakan *Performance is most often thought of as task accomplishment*.⁵⁷ (Kinerja biasanya diartikan sebagai penyelesaian tugas). Selanjutnya ada Ivancevich dkk yang mengemukakan *Job performance is the outcomes of jobs that relate to the purposes of the*

55 Sudirman, "Esensi Pelaksanaan, Supervisi Pembelajaran di Sekolah", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2.1 (2018), 10–21.

56 Sri Wahyuni, 'Supervisi Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah', *Journal of Instructional and Development Researches*, 3.2 (2023), 41–47.

57Quick, James Campbell and Debra L. Nelson. *Principles of Organizational Behavior : Realities and Challenges* 6th Ed. Singapore: South-Western Cengage Learning, 2009, 195.

*organization such as quality, efficiency, and other criteria of effectiveness*⁵⁸. (Kinerja adalah hasil-hasil kerja yang berhubungan dengan tujuan organisasi seperti kualitas, efisiensi dan kriteria efektivitas lainnya).

Gibson mendefinisikan kinerja (*performance*) sebagai'. . . *is considered to be a 12 multiplicative function of motivation (the force) and ability.*" Kinerja juga diartikan sebagai suatu pelaksanaan fungsi-fungsi yang dituntut dari seseorang.

Menurut Mangkunegara dalam I Komang budiasa kinerja adalah hasil dari kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.⁵⁹ Menurut Bernardin, John, dan Russel dalam Eko Budiyanto dan Mochlas bahwa kinerja sebagai catatan keberhasilan yang dihasilkan dari fungsi suatu pekerjaan tertentu atau kegiatan selama periode tertentu.⁶⁰ Maka dapat disimpulkan dari penjelasan kinerja diatas, bahwa kinerja adalah hasil kerja karyawan selama periode tertentu sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang diberikan oleh seseorang.

Maka dapat disimpulkan, kinerja guru adalah hasil kerja sesuai dengan kualitas individu guru dan rancangan atau pedoman sesuai standart kerja yang telah ditetapkan oleh organisasi di periode tertentu.

⁵⁸Ivancevich, John M., et.al., *Organizations : Behavior, Structure and Process* 13th Ed. New York: McGraw-Hill, 2008 308.

⁵⁹i Komang Budiasa, *Beban Kerja Dan Kinerja Sumber Daya Manusia*, ed. by Ni Kadek Suryani, 1st edn (Banyumas: CV. Pena Persada, 2021).14.

⁶⁰ Eko Budiyanto dan Mochlas Mochamad, *KINERJA KARYAWAN*, ed. by Ahmad Mukhlis, I (Serang: CV. AA RIZKY, 2020).9.

Sebelum hasil atau kinerja guru baik, guru dapat melaksanakan aktivitasnya yang menunjang agar kinerjanya bagus dengan mengajar, mendidik, membimbing dan melatih. Sebagaimana tercantum pada UU Sisdiknas No 20 tahun 2003 menerangkan bahwa Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.⁶¹ Sejalan dengan itu, pada bab XI tentang pendidik dan tenaga kependidikan pasal 39 ayat 2 menerangkan bahwa Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.⁶²

Maka aktivitas guru bisa optimal yang berhasil pada kinerja yang baik disebabkan pada perannya disekolah yang telah dijelaskan pada peraturan undang undang diatas.

2. Konsep Kinerja Guru

Secara umum kinerja guru dapat diukur dari pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan seperti mengajar, mendidik, melatih, dan membimbing para peserta didiknya. Maka secara administratif, guru bertanggung jawab

61 Undang Undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2.

62 Undang Undang, *Sisdiknas*, 15.

kepada sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Secara moral, guru bertanggungjawab terhadap Allah Yang Maha Esa, karena merupakan wakil Allah di muka bumi (QS Al Baqarah (2):30).⁶³ Selain itu, guru yang dianugerahi sejumlah ilmu pengetahuan memiliki kewajiban untuk mengamalkan dan mengajarkannya kepada orang lain, sesuai dengan firman Allah dalam QS An-Nahl (16):43.

Artinya:”Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.

Berkenaan dengan tanggung jawab pendidik yang dibebankan kepadanya, maka sudah sepatutnya guru memperoleh suatu kegiatan yang dapat memberikan kepuasan diri dan menambah semangatnya untuk maju dan berkembang. bahkan lebih baik. Hal ini juga akan berdampak pada penampilan dan kemajuan sekolah, bahkan untuk kebaikan umat.

Kemampuan dan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas dalam proses pembelajaran merupakan kinerja dari seorang guru. Kinerja ini dapat dibagi kedalam berbagai dimensi, Supardi membagi kepada dimensi sebagai berikut⁶⁴:

- 1) Kemampuan dalam menyusun suatu rencana pembelajaran dengan indikasi; merencanakan pengelolaan pembelajaran, merencanakan

63 Rohman Hendri, ‘Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru’, *Madinaska*, 1.2 (2020), 92–102

64 Azis, Abdul, et al. *Konsep Kinerja Guru dan Sumber Belajar dalam Meraih Prestasi*. Guepedia, 2020, 9.

pengorganisasian bahan pelajaran, merencanakan pengelolaan kelas, merencanakan penilaian hasil belajar.

- 2) Kemampuan melaksanakan pembelajaran dengan indicator; memulai pembelajaran, mengelola pembelajaran, mengorganisasi pembelajaran, melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar, mengakhiri pembelajaran.
- 3) Kemampuan melaksanakan hubungan antara pribadi dengan indicator; mengembangkan sikap positif peserta didik, menampilkan kegairahan dalam pembelajaran, mengelola interaksi perilaku dalam kelas
- 4) Kemampuan melaksanakan penilaian hasil belajar dengan indicator: merencanakan penilaian, melaksanakan penilaian, mengelola dan memeriksa hasil penilaian, memanfaatkan hasil penilaian, melaporkan hasil penilaian.
- 5) Kemampuan melaksanakan program pengayaan dengan indicator: memberikan tugas, memberikan bahan bacaan, dan tugas membantu guru.
- 6) Kemampuan melaksanakan program remedial dengan indicator: memberikan bimbingan khusus, dan penyederhanaan.

Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa kinerja guru sangat menentukan tercapainya tujuan pembelajaran yang maksimal. Pembelajaran merupakan proses sistemik yang meliputi banyak komponen.

3. Dimensi Kinerja Guru

Adapaun sesuatu pada guru yang dijadikan dimensi kinerja adalah tugas mengajar, mendidik melatih dan membimbing yang akan dijelaskan dibawah ini:

1) Mengajar

Peran guru pada dasarnya dalam pembelajaran memberikan ilmu yang telah didapat kepada peserta didiknya, akan tetapi guru tidak berfokus pada kegiatan tersebut, akan tetapi bagaimana guru mampu melaksanakan kegiatan pra pembelajaran, proses pelaksanaan pembelajaran serta hasil evaluasi dari pembelajaran tersebut

2) Pra Pembelajaran

kegiatan Pra Pembelajaran yang harus dilewati guru adalah perencanaan terkait pembelajaran dilaksanakan dalam satu semester sesuai dengan kurikulum yang diterapkan. Menurut Enoch Secara sederhana perencanaan dapat dijelaskan sebagai proses mempersiapkan hal-hal yang akan dilakukan di masa depan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁶⁵ Senada dengan itu Hamalik menjelaskan perencanaan adalah suatu proses manajemen yang menetapkan apa dan bagaimana melakukan dan menguraikan tujuan yang ingin dicapai serta menyusun program kerja untuk mencapai tujuan tersebut.⁶⁶ Dipertegas pula oleh Nana terakit Perencanaan melibatkan serangkaian keputusan luas dan klarifikasi tujuan, definisi kebijakan, definisi program, definisi

⁶⁵ Ananda, Rusydi, and Amiruddin Amiruddin. "Perencanaan pembelajaran" : (Medan : Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI) 2019,1.

⁶⁶ Ananda, Rusydi, and Amiruddin Amiruddin, *Perencanaan Pembelajaran*, 1.

metode dan prosedur tertentu, dan definisi kegiatan berdasarkan rencana harian.⁶⁷

Dari berbagai pengertian perencanaan diatas dapat disimpulkan terkait perencanaan adalah mempersiapkan serangkaian keputusan yang telah ditetapkan guna menyelesaikan tujuan sesuatu dari kegiatan sesuai dengan visi dan misinya.

Adapun pembelajaran adalah sebagai suatu proses yang dilakukan oleh para guru dalam membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar. Dengan kata lain pembelajaran adalah suatu cara bagaimana mempersiapkan pengalaman belajar bagi peserta didik. Maka perencanaan pembelajaran adalah sebagai sebuah proses, disiplin ilmu pengetahuan, realitas, sistem dan teknologi pembelajaran yang bertujuan agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien.⁶⁸ Selain itu Usman Menjelaskan bahwa Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu bagian dari program pembelajaran yang memuat satuan bahasan untuk disajikan dalam beberapa kali pertemuan yang digunakan untuk menyusun rencana pelajaran sehingga dapat berfungsi sebagai acuan bagi guru untuk Perencanaan Pembelajaran melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar lebih terarah dan berjalan efisien dan efektif.⁶⁹

67 Nana Suryapermana, 'Manajemen Perencanaan Pembelajaran', *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 3.02 (2017). 183-193.

68 Amiruddin, *Perencanaan Pembelajaran*, 7.

69 Ananda, Rusydi, and Amiruddin Amiruddin, *Perencanaan Pembelajaran Perencanaan Pembelajaran*, 7.

Perencanaan pembelajaran secara administratif yang dimaksud adalah mempersiapkan berupa perangkat ajar, bahan ajar, program tahunan, program semester, tujuan pembelajaran, modul ajar (asesmen awal, formatif dan sumatif), dan strategi pembelajaran. Dengan termanajenya persiapan tersebut guru akan mudah dan focus dalam pelaksanaan pembelajaran selama satu tahun karena mereka memiliki perencanaan yang jelas dan tidak mengambang atau tidak terarah. Menurut majid manfaat perencanaan pembelajaran khususnya dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

- a) Sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan.
 - b) Sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan.
 - c) Sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik unsur guru maupun unsur murid.
 - d) Sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan, sehingga setiap saat diketahui ketepatan dan kelambatan kerja.
 - e) Untuk bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja.
 - f) Untuk menghemat waktu, tenaga, alat-alat dan biaya
- 3) Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik dan guru , baik dalam kelas maupun luar kelas merupakan proses yang kompleks. Proses pembelajaran yang baik menuntut kesiapan peserta didik dan guru itu sendiri. Secara teknis proses pembelajaran yang dilaksanakan

guru diawali dengan menganalisis kebutuhan peserta didik dalam pelajaran tersebut dengan pelaksanaan asesmen awal pembelajaran, lalu guru melaksanakan pembelajaran sesuai hasil asesmen awal dengan memusatkan kepada peserta didik. Diawali dengan salam dan diakhiri dengan salam pula. Di akhir pertemuan guru melaksanakan evaluasi sesuai dengan rencana diawal dengan asesmen sumatif.

4) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran harus dilaksanakan oleh guru karena agenda tersebut dapat mengetahui berhasil atau tidak pelaksanaan pembelajaran dari guru pada murid sesuai dengan rencana awal. Evaluasi tersebut

Mendidik adalah tugas seorang guru di sekolah yang tidak dapat ditinggalkan. Sebelum itu, Mendidik berasal dari kata “pendidikan” yang berarti usaha dasar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, ilmu hidup, pengetahuan umum serta keterampilan yang diperlukan dirinya untuk masyarakat berlandaskan Undang-Undang. Adapun mendidik merupakan kegiatan dari pendidikan yang dilaksanakan oleh sekolah melalui guru sebagai pendidik.

Moh. Uzer Usman telah memberikan penjelasan tentang arti mendidik. Menurutnya, “mendidik berarti meneruskan dan

mengembangkan nilai-nilai hidup.⁷⁰ Dengan demikian, bila arti guru dikaitkan dengan arti mendidik yang telah disebutkan, maka pengertian “guru sebagai pendidik” adalah orang yang pekerjaannya mengarahkan, membimbing, mengajar, memelihara, dan melatih peserta didik dengan tujuan agar peserta didik dapat memiliki pengetahuan, akhlak terpuji, dan kecerdasan dalam berpikir. Dengan kata lain, guru sebagai pendidik adalah orang yang bertugas selain memberikan pelajaran berupa ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik, juga sekaligus melatih, membimbing dan mengarahkan peserta didiknya agar dapat berakhlak mulia dan berpikir secara cerdas

Guru sebagai pendidik, bukan hanya bertugas memindahkan ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) yang dikuasainya kepada peserta didiknya, melainkan juga berusaha membentuk akhlak dan kepribadian peserta didiknya, sehingga menjadi lebih dewasa dan memiliki kecerdasan (intelektual, emosional dan spiritual) yang lebih matang serta bisa bertanggung jawab.⁷¹

Dalam Proses pendidikan, seorang guru tidak hanya mengajarkan ilmu kepada murid-muridnya, tetapi seorang guru juga merupakan pendidik bagi murid-muridnya. Pembinaan guru harus mempunyai hati yang terbuka, agar materi yang disampaikan kepada siswa lebih mudah diterima. Mendidik murid tidaklah mudah, karena setiap anak akan mempunyai karakter yang berbeda-beda. Menurut

70 Muh Akib, ‘Beberapa Pandangan Guru Sebagai Pendidik’, *Al-Ishlah*, 19.1 (2021), 75–98.

71 Muh Akib, *Beberapa Pandangan*, 81.

Romli Pendidik Guru sejatinya adalah seorang pribadi yang harus serba bisa dan serba tahu, serta mampu mentransferkan kebiasaan dan pengetahuan pada muridnya dengan cara yang sesuai dengan perkembangan dan potensi anak didik.⁷²

Dengan demikian, seorang guru bukan hanya mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih penting pula membentuk watak dan pribadi anak didiknya dengan akhlak dan ajaran-ajaran Islam. Guru dalam konsep Islam adalah sumber ilmu dan moral. Ia merupakan tokoh identifikasi dalam hal keluasan ilmu dan kelurusan akhlaknya, sehingga anak didiknya selalu berupaya untuk mengikuti langkah-langkahnya. Kesatuan antara kepemimpinan moral dan keilmuan dalam diri seorang guru dapat menghindarkan anak didik dari bahaya keterpecahan pribadi.⁷³

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Peran guru sebagai pendidik merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan, tugas-tugas pengawasan dan pembinaan serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat. Tugas-tugas ini berkaitan

72 Abdul Hamid, 'Guru Profesional', *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 17.2 (2017), 274-85.

73 Akib, *Beberapa Pandangan*, 82.

dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk memperoleh pengalaman-pengalaman lebih lanjut. Oleh karena itu tugas guru dapat disebut pendidik dan pemeliharaan anak. Guru sebagai penanggung jawab pendisiplinan anak harus mengontrol setiap aktivitas anak-anak agar tingkah laku anak tidak menyimpang dengan norma-norma yang ada.

b) Melatih

Melatih adalah salah satu peran guru terhadap peserta didiknya ketika mereka memiliki kelebihan. Setiap peserta didik yang memiliki potensi harus diarahkan oleh guru bahkan melatih mereka sesuai kemampuan guru atau pihak sekolah mendatangkan mentor yang bertujuan untuk membimbing mereka.

Peran guru sebagai pelatih sangat penting dalam mengembangkan keterampilan peserta didik, serta melatih skill, minat dan bakat peserta didik dan dapat meningkatkan rasa kepercayaan diri dari peserta didik. Setiap peserta didik memiliki keterampilan oleh karena itu, perlu dilatih oleh guru sehingga dapat menghasilkan karya-karya yang baik dan bermanfaat untuk banyak orang. Hal yang terpenting dari peran guru sebagai pelatih yaitu melatih kedisiplinan peserta didik, agar bisa mandiri dan berani untuk melakukan segala sesuatu yang bernilai positif dalam proses belajar mengajar sehingga dapat mengembangkan skill maupun kompetensi yang dimiliki peserta didik. Selain berperilaku baik di sekolah peserta didik juga dilatih

untuk memiliki sikap maupun perilaku yang baik di luar lingkungan sekolah.⁷⁴

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih. Karena tanpa latihan tidak akan mampu menunjukkan penguasaan kompetensi dasar, dan tidak akan mahir dalam berbagai keterampilan yang dikembangkan sesuai dengan materi standar. sebagai pelatih, guru memberikan peluang yang sebesar-besarnya bagi peserta didik untuk mengembangkan cara-cara pembelajarannya sendiri sebagai latihan untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal.⁷⁵

c) Membimbing

Peranan guru yang tak kalah pentingnya dari semua peranan yang telah disebutkan di atas adalah sebagai pembimbing. Peranan ini harus lebih dipentingkan. Karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa. Tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya.

Guru sebagai Pembimbing memberi tekanan kepada tugas, memberikan bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya. Tugas ini merupakan aspek mendidik, sebab tidak hanya

⁷⁴Anita Sarah Meiske Femmy Mingkid and others, 'Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Sekolah Dasar Negeri 70 Manado', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8.7 (2022), 22–28.

⁷⁵Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Sinar Baru Algensindo Offset: Bandung), 1989.

berkenaan dengan pengetahuan, tetapi juga menyangkut pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai para siswa.

Guru membimbing dan mendampingi murid dalam proses belajarnya, bukan hanya sekedar meningkatkan kecerdasan berpikirnya melainkan juga berperan dalam memperbaiki bangsa. Contoh guru membimbing mereka untuk berbuat baik sesuai norma dan agama, membimbing mereka untuk saling tolong menolong dan bergotong royong, dll. Dengan kata lain, membimbing peserta didik kepada arah perbaikan moral sejak dini di bangku sekolah.

E. Profesionalisme Guru

1. Pengertian Profesionalisme Guru

Profesionalisme guru adalah kemampuan guru untuk menjalankan tugas pokoknya sebagai pendidik dan pengajar dengan baik dan bertanggung jawab meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, social dan Profesional. Jika ditelusuri secara kata, profesionalisme berasal dari dua kata, professional dan guru. Profesional adalah suatu kemampuan dan keterampilan seseorang dalam melakukan pekerjaan sesuai bidangnya masing-masing. Menurut pendapat Kolokuim dalam buku Isjoni menyebutkan profesi adalah suatu bidang pekerjaan yang dapat dihimpun menjadi miliki bersama dari sejumlah orang yang bekerja pada bidang tersebut seolah-olah miliknya yang tidak boleh diganggu oleh orang lain.⁷⁶

Sedangkan menurut Isjoni Profesionalisme adalah suatu paham yang

⁷⁶ Isjoni, *Pengembangan Profesionalisme Guru*, (Pekanbaru: Cendikian Insani, 2009),3.
 digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

menghendaki dilakukannya kegiatan-kegiatan kerja tertentu dalam masyarakat, berbekalkan keahlian yang tinggi dan berdasarkan semangat pengabdian selalu siap memberikan pertolongan kepada sesama manusia yang membutuhkannya.⁷⁷ Sedangkan guru adalah tenaga pendidik yang menjadi subjek dalam pembelajaran di kelas.

Menurut Such dalam Mercedes S Tichenor and John M Tichenor “*The characteristics of new (transformative) professionalism are; (a) inclusive membership, (b) public ethical code of practice, (c) collaborative and collegial, (d) activist orientation, (e) flexible and progressive, (f) responsive to change, (g) self-regulating, (h) policy-active, (i) enquiry-oriented, (j) knowledge building*”.⁷⁸

Menurut Suyoto tentang guru yang professional adalah sebagai berikut:

“a completed definition of teacher professionalism far exceeds the simple notion that a teacher be prepared in a certain manner. A professional is trained to handle all situations, as most episodes in the classroom require quick thinking. Also, teacher professionalism extends beyond one’s ability to understand content; the educator must discover if the students are being reached in an effective way. With the role of “teacher” becoming more autonomous, an educator must be competent in their studies, perform well under the eye of the administration and parents, while maintaining good conduct to facilitate quality communication” Definisi lengkap tentang profesionalisme guru jauh melebihi pengertian sederhana bahwa guru dipersiapkan dengan cara tertentu. Seorang profesional dilatih untuk menangani semua situasi, seperti kebanyakan situasi episode di kelas membutuhkan pemikiran cepat. Selain itu, profesionalisme guru melampaui profesionalisme seseorang kemampuan untuk memahami konten; pendidik harus mengetahui apakah siswa dijangkau dalam suatu cara yang efektif. Dengan semakin

⁷⁷ Isjoni, *Pengembangan Profesionalisme Guru*, 11.

⁷⁸ Mercedes S Tichenor and John M Tichenor, ‘Understanding Teachers’ Perspectives on Professionalism’, *The Professional Educator*, XXVII.(Januari,2005), 2049.

mandirinya peran “guru”, maka seorang pendidik harus memiliki kompetensi dalam studinya, berprestasi baik di bawah pengawasan administrasi dan orang tua, dengan tetap menjaga kebaikan perilaku untuk memfasilitasi komunikasi yang berkualitas.

Menurut undang undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, yang menempatkan kedudukan guru sebagai tenaga professional, pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu.⁷⁹ Profesionalisme guru sering dikaitkan dengan 3 faktor yang cukup penting, yaitu kompetensi guru, sertifikasi guru, dan tunjangan guru. Ketiga faktor tersebut disinyalir berkaitan erat dengan maju mundurnya kualitas pendidikan di Indonesia.

Sedangkan Oemar Hamalik⁸⁰ mengemukakan bahwa guru profesional merupakan orang yang telah menempuh program pendidikan guru dan memiliki tingkat master serta telah mendapat ijazah negara dan telah berpengalaman dalam mengajar pada kelas-kelas besar.⁸¹

Profesionalisme guru lebih menekankan kepada penguasaan ilmu pengetahuan atau kemampuan manajemen beserta strategi penerapannya. Profesionalisme guru bukan sekadar pengetahuan teknologi dan manajemen tetapi lebih merupakan sikap, pengembangan profesionalisme

79 Doni Juni Priansa, *Kinerja Dan Profesionalisme Guru*, (Bandung: CV.Alfabet, 2018). 108.

80 Jhon Helmi, “Kompetensi Profesionalisme Guru”, *Jurnal Pendidikan Oleh, and, AL-ISHLAH*. 323.

81 Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), 27.

lebih dari seorang teknisi bukan hanya memiliki keterampilan yang tinggi tetapi memiliki suatu tingkah laku yang dipersyaratkan.

Maka dapat disimpulkan dari penjelasan diatas, bahwa profesionalisme guru adalah kondisi guru yang professional pasca menempuh program pendidikan, mempunyai kualifikasi pendidik, kompetensi dan sertifikasi pendidik.

2. Kompetensi Pedagogis

Kompetensi pedagogis merupakan salah satu aspek yang penting bagi seorang guru untuk menjadi efektif dalam mengajar dan memfasilitasi pembelajaran siswa. Dengan memiliki kompetensi pedagogis yang baik, seorang guru dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna dan menunjang perkembangan akademik siswa.

Menurut Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 butir a dalam Priansa, Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi, hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁸²

Permendiknas No.16 Tahun 2007 tentang Standar pendidik dan Kependidikan dalam Suprihatiningrum memaparkan bahwa, kompetensi

⁸² Priansa, *Kinerja*,124.

pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran siswa yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut⁸³:

- a) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan (kemampuan mengelola pembelajaran)
- b) Pemahaman terhadap peserta didik
- c) Perancangan pembelajaran
- d) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- e) Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- f) Evaluasi hasil belajar
- g) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Maka, dapat disimpulkan bahwa Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang mutlak dimiliki oleh guru sekaligus kompetensi ini merupakan kompetensi yang membedakan guru dengan profesi lainnya. Kompetensi ini mencakup pengetahuan dan keterampilan yang luas serta mendalam mengenai karakteristik siswa serta psikologi siswa. dengan menguasai kompetensi ini diharapkan guru dapat lebih efektif dan efisien dalam berinteraksi dengan siswa serta dapat memecahkan permasalahan yang terjadi pada siswa.

3. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kumpulan sifat, sikap, dan perilaku personal yang dimiliki seseorang dalam konteks profesional. Menurut

⁸³Suprihatiningrum, *Guru Profesional : Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 101-103.

Standar Nasional Pendidikan penjelasan pasal 28 ayat 3 butir b dalam Donni kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.⁸⁴

Sejalan dengan diatas, Menurut Sagala dalam Rahmat bahwa kompetensi kepribadian guru menunjukkan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian (1) mantap dan stabil, (2) dewasa dalam bertindak, (3) arif dan bijaksana, (4) berwibawa, dan (5) berakhlak mulia. Menurutnya kepribadian itu akan tampil dengan didasari pengetahuan dan moral yang dimilikinya. Berdasarkan kualitas kepribadian itulah guru akan layak disebut sebagai pendidik yang baik atau sebaliknya, justru menjadi perusak anak didiknya.⁸⁵

Berdasarkan Permendiknas Nomor 35 Tahun 2010, penilaian terhadap kompetensi kepribadian guru mengacu kepada tiga aspek yakni (1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan Nasional; (2) menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan; (3) Etos kerja, rasa tanggung jawab yang tinggi, dan rasa bangga menjadi guru.⁸⁶

Dapat disimpulkan dari berbagai penjelasan kompetensi kepribadian diatas, bahwa Kompetensi Kepribadian adalah kemampuan berupa perilaku yang terpancar dari dalam diri seseorang sesuai dengan etika, dan moral.

Guru harus memiliki kompetensi ini agar menjadi teladan bagi peserta

84 Priansa, *Kinerja*, 125.

85 Jurnal Fakultas and others, 'TAZKIYA 5. 2, 2016, 2086 – 4191.

86 Permendiknas No. 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Indonesia, 2010)

didiknya karena guru merupakan subjek pembelajaran dalam kelas dan layak disebut pendidik.

4. Kompetensi Sosial

Kompetensi Sosial menurut Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat 3 butir d dalam Donni adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, wali murid dan masyarakat sekitar.⁸⁷

Menurut Gardner dalam Huda menyebut kompetensi sosial itu sebagai *social intelligence* atau kecerdasan sosial. Kecerdasan sosial merupakan salah satu dari sembilan kecerdasan (logika, bahasa, musik, raga, ruang, pribadi, alam, dan kuliner) yang berhasil diidentifikasi oleh Gardner.⁸⁸

PP No. 74 tahun 2008, pasal 3 ayat (6) dalam Fauzi dijelaskan, kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi untuk⁸⁹:

- a) Berkomunikasi lisan, tulis, dan/atau isyarat secara santun;
- b) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional;
- c) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua peserta didik;

⁸⁷ Priansa, *Kinerja*, 126.

⁸⁸ Mohammad Nurul Huda, "Peran Kompetensi Sosial Guru Dalam Pendidikan", *Ta'dibi : Jurnal Prodi Manajemen Pendidikan Islam*, VI. September 2017 (2018), 44.

⁸⁹ Imron Fauzi, *Etika Profesi Keguruan*, (Jember: IAIN Jember Press, 2018). 153.

- d) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku; dan
- e) Menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.

Guru di mata masyarakat dan peserta didik merupakan panutan yang perlu dicontoh dan merupakan suri tauladan dalam kehidupannya sehari-hari. Guru perlu memiliki kompetensi sosial dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan proses pembelajaran. Melalui kemampuan tersebut, maka hubungan sekolah dengan masyarakat akan berjalan dengan harmonis, sehingga hubungan saling menguntungkan antara sekolah dan masyarakat dapat berjalan secara sinergis. Kompetensi sosial perlu dibangun beriringan dengan kemampuan guru dalam berkomunikasi, bekerjasama, bergaul simpatik, dan mempunyai jiwa yang menyenangkan.⁹⁰

Kriteria kompetensi yang melekat pada kompetensi social guru meliputi⁹¹:

- a) Bertindak objektif serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status social ekonomi;
- b) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat
- c) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman social budaya;

⁹⁰ Priansa, *Kinerja*, 126.

⁹¹ Priansa, *Kinerja*, 126-127

d) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan bentuk lain.

Maka dapat disimpulkan dari penjelasan kompetensi sosial di atas, bahwa kompetensi sosial merupakan kegiatan berkomunikasi secara efektif dari guru kepada internal sekolah meliputi peserta didik, tenaga kependidikan sesamanya dan eksternal sekolah berupa wali murid dan masyarakat dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan proses pembelajaran dan mensinergikan program sekolah secara gotong royong bersama masyarakat sekitar.

5. Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional menurut Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 butir c dalam Priansa adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan terintegrasikannya konten pembelajaran dengan penggunaan TIK dan memimbing peserta didik memenuhi standar yang ditetapkan.⁹²

Menurut Agus Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik yang meliputi penguasaan pedagogic, pengetahuan, metodologi, manajemen, dan sebagainya yang tercermin dalam kinerja di lingkungan pendidikan.⁹³

Atmuji dan Sukung dalam Bagou mengemukakan bahwa “kompetensi profesional guru adalah kemampuan, keterampilan, dan

⁹² Priansa, *Kinerja*, 127.

⁹³ Agus Dudung, "Kompetensi Profesional Guru (Suatu Studi Meta-Analysis Desertasi Pascasarjana UNJ)", *JKKP: Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan*, 05.01 (2018), 12-13.

perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh seorang guru yang berhubungan dalam menjalankan tugas keguruan sebagai pengajar yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu tertentu.⁹⁴

Sejalan dengan itu, menurut Sukanti Kompetensi profesional dalam Nurtanto merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi. Kompetensi profesional meliputi sub kompetensi⁹⁵:

- a) Menguasai substansi bidang studi dan metodologi keilmuannya;
- b) Menguasai struktur dan materi kurikulum bidang studi;
- c) Menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran;
- d) Mengorganisasikan materi kurikulum bidang studi;
- e) Meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas

Guru harus memiliki pengetahuan yang luas berkenaan dengan bidang studi (subjek matter) yang akan diajarkan serta penguasaan didaktik metodik dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoritik, mampu memilih model, strategi, dan metode yang tepat serta mampu menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran. Guru pun harus memiliki pengetahuan luas tentang kurikulum serta landasan kependidikan.

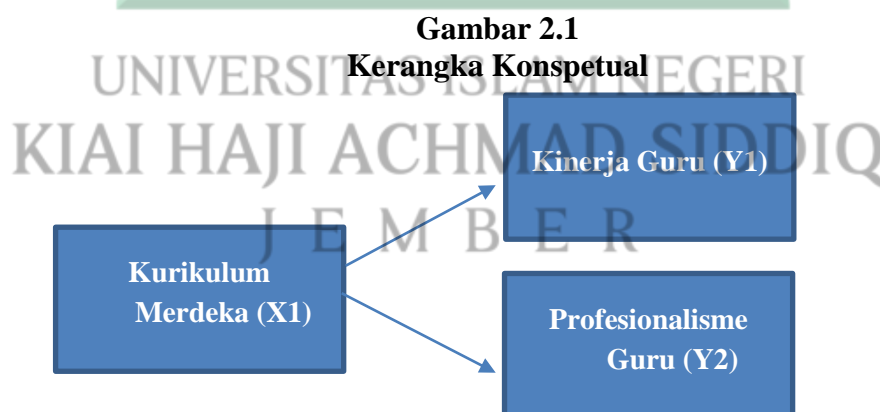
⁹⁴Dewi Yulmasita Bagou and Arifin Sukung, "Analisis Kompetensi Profesional Guru", *Jambura Journal of Educational Management Volume*, 1.September (2020), 122–30.

⁹⁵Muhammad Nurtanto, "Mengembangkan Kompetensi Profesionalisme Guru Dalam Menyiapkan Pembelajaran Yang Bermutu", 10, 2016, 559.

Maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional bagi guru adalah kemampuan, ketrampilan dan perilaku secara mendalam sesuai dengan standar keprofesiannya sebagai guru dalam rangka mensukseskan pendidikan melalui pembelajaran.

F. Kerangka Konseptual

Menurut Azwar kerangka konseptual adalah kerangka fikir mengenai hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya.⁹⁶ Adapun kerangka konseptual yang ingin disajikan oleh peneliti terkait penelitiannya adalah sebagai berikut:



Pada umumnya kurikulum baru merupakan upaya negara dalam mengembangkan pendidikan melalui kemendikbud, dan kurikulum merdeka hasil dari evaluasi pelaksanaan kurikulum 13. Tujuan utama diadakan kurikulum merdeka adalah lebih mempermudah dari segi administrasi kepada pendidik atau guru. Maka, penerapan kurikulum merdeka digolongkan baru karena baru memasuki tahun-tahun ke-3 yang dalam pelaksanaannya tidak komprehensif di semua jenjang sekolah.

⁹⁶ Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 41.

Maka, adanya kurikulum merdeka membuat perubahan dalam segi administrasi mengajar guru. Lalu kurikulum merdeka jika diterakan akan membuat berbagai pihak pelaku pendidikan mensosialisasikan tersebut. Fenomena yang ada di lapangan Implementasi kurikulum merdeka apakah berpengaruh kepada kinerja dan profesionalismenya, yang mana kurikulum merdeka menuntut guru berinovasi lebih dan pekerjaan pendidik bertambah.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah akan dinyatakan dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan. Berdasarkan kerangka konseptual penelitian, maka didapat hasil hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis 1

H_a : Ada pengaruh yang signifikan implementasi kurikulum merdeka terhadap kinerja guru di Mdrсах Tsanawiyah Negeri 2 Jember.

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan implementasi kurikulum merdeka terhadap kinerja guru di di Mdrсах Tsanawiyah Negeri 2 Jember

2. Hipotesis 2

H_a : Ada pengaruh yang signifikan implementasi kurikulum merdeka terhadap Profesionalisme guru di Mdrсах Tsanawiyah Negeri 2 Jember.

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan implementasi kurikulum merdeka terhadap Profesionalisme guru di di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember

3. Hipotesis 3 :

H_a : Ada pengaruh yang signifikan implementasi kurikulum merdeka terhadap Kinerja dan Profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember.

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan implementasi kurikulum merdeka terhadap Kinerja dan Profesionalisme guru di di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember

Adapun dalam penelitian ini pengujian menggunakan taraf signifikansi 5% ($\alpha=0,05$). Adapun kriteria penolakan atau penerimaan hipotesis sebagai berikut.

1. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel *independent* terhadap variabel *dependent*.
2. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel *independent* terhadap variable *dependent*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan Pendekatan Penelitian Kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang memperoleh data dengan menggunakan angka lalu diproses atau diolah dengan menggunakan statistik dan analisis guna mendapatkan informasi ilmiah dibalik angka- angka tersebut.⁹⁷ Menurut Roger Watson *Quantitative Research encompasses a range of methods concerned with the systematic investigation of social phenomena, using statistical or numerical data.*⁹⁸ Penelitian Kuantitatif mencakup serangkaian metode yang berkaitan dengan sistematika penyelidikan fenomena sosial, menggunakan data statistik atau numerik.

Adapun jenis penelitian ini adalah bersifat kausalitas (sebab akibat). Desain Penelitian kausal digunakan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat dari variable-variabel yang diteliti untuk menjawab pertanyaan. Kemudian, penelitian ini melibatkan semua populasi yang dijadikan responden, adapun populasinya adalah seorang guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember yang berjumlah 45 orang.

⁹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 16.

⁹⁸ Roger Watson, 'Quantitative Research', *Journal of Advanced Nursing and Professor of Nursing, Faculty of Health and Social Care, University of Hull, Hull, England*, 53.9 (2015), 1689–99

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi di dalam penelitian adalah sesuatu yang dijadikan objek dilaksanakannya penelitian. Menurut Margono dalam Hardani Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.⁹⁹

Populasi dalam setiap penelitian harus disebutkan secara tersurat yaitu dengan besarnya anggota populasi serta wilayah penelitian yang menjadi cakupan. Diadakannya populasi bertujuan agar kita dapat menentukan besarnya anggota sampel yang diambil dari anggota populasi dan membatasi berlakunya daerah generalisasi. Populasi pada penelitian ini adalah Tenaga Pendidik atau guru tahun 2023-2024 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember. Dengan demikian penelitian ini bisa disebut penelitian populasi yang memfokuskan pada seluruh populasi pada tempat penelitian. Adapun populasi berjumlah 45 guru pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember.

2. Sampel

Menurut Husain dan Purnomo dalam Hardani dkk Sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampling. Di sini sampel harus benar-benar bisa

⁹⁹ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 361.

mencerminkan keadaan populasi, artinya kesimpulan hasil penelitian yang diangkat dari sampel harus merupakan kesimpulan atas populasi.¹⁰⁰

Teknik Sampling Menurut Margono dalam Hardani dkk adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif.¹⁰¹ Maka Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Probability Sampling*. Menurut Sugiyono dalam Hardika dkk *non probability sampling* adalah teknik yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.¹⁰² Adapun jenis sampling yang digunakan adalah sampling jenuh. Sampling jenuh ialah teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel.¹⁰³ Dengan demikian seluruh populasi tenaga pendidik yang ada di sekolah dijadikan sampel. Maka, jumlah sampel yang diambil adalah seluruh populasi guru yang berjumlah 45 orang di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember.

C. Teknik Pengumpulan Data

Setelah mengetahui populasi dari penelitian langkah selanjutnya adalah teknik pengumpulan. Teknik pengumpulan data adalah cara untuk peneliti mendapatkan data penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan cara sebagai berikut:

100 Hardani dkk, *Metode Penelitian*, 362.

101 Hardani dkk, *Metode Penelitian*, 364.

102 Hardani dkk, *Metode Penelitian*, 367.

103 Hardani dkk, *Metode Penelitian*, 369.

1. Angket

Menurut Hadari Nawawi dalam Moh. Pabundu Tika, Angket (Kuesioner) adalah usaha mengumpulkan informasi dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis oleh responden. Pertanyaan yang diajukan dalam angket sebaiknya mengarah kepada permasalahan, tujuan dan hipotesis penelitian.¹⁰⁴

Angket adalah instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan atau pertanyaan secara tertulis yang harus dijawab atau di isi oleh responden sesuai dengan petunjuk pengisiannya. Dibandingkan dengan instrument yang lain angket sering digunakan oleh peneliti baik dalam penelitian yang membutuhkan data kuantitatif maupun data kualitatif. Hal ini disebabkan kelebihan angket itu sendiri yang bersifat praktis.¹⁰⁵

Angket (Kuesioner) sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Kuesioner dipakai untuk menyebut metode maupun instrument. Jadi dalam menggunakan metode angket atau kuesioner instrument yang dipakai adalah angket/kuesioner.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel

104Moh.Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 60.

105Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Prenada Media Group)2013, 255.

yang akan di ukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden, selain itu kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.¹⁰⁶ Responden adalah orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang dimuat dalam angket. Mereka diharapkan mengetahui dirinya sendiri, mampu dan bersedia memberikan informasi serta dapat menafsirkan pertanyaan yang dibuat oleh peneliti.

Adapun Penyebaran Angket pada penelitian dimulai dari pembuatan pertanyaan atau Kuisoner terkait penelitian sesuai dengan indikator dan instrument penelitian melalui google form. Lalu peneliti melaksanakan penyebaran angket kepada guru di lokasi penelitian melalui google form yang diakses dengan internet atau google sesuai dengan link yang telah di sebar. Guru menjawab kuisoner sesuai dengan persepsi atau pendapatnya masing- masing yang dirasakan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku dan sebagainya.

D. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian menurut Sugiyono adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.¹⁰⁷ Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa instrumen merupakan suatu alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam menggunakan metode pengumpulan data secara sistematis dan lebih

106 Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Alfabeta, 2014), 199.

107 Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 102.

mudah. Instrumen penelitian menempati posisi teramat penting dalam hal bagaimana dan apa yang harus dilakukan untuk memperoleh data di lapangan.

Angket yang digunakan untuk mengetahui Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Kinerja dan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember adalah dengan menggunakan skala likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi orang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala social.¹⁰⁸ Maka setiap pertanyaan atau pernyataan disediakan Lima alternatif jawaban. Setiap alternatif jawaban diberi bobot atau skor sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Skala Likert

Pernyataan	
Alternatif	Bobot
SS (Sangat Setuju)	5
S (Setuju)	4
KS (Kurang Setuju)	3
TS (Tidak Setuju)	2
STS (Sangat tidak Setuju)	1

Agar mendapatkan sebuah hasil penelitian yang memuaskan, peneliti menyusun rancangan kisi-kisi instrumen penelitian seperti tabel dibawah ini.

¹⁰⁸ Ridwan and Engkos Achmad Kuncoro, *Cara Mudah Menggunakan dan Memaknai Path Analysis (Analisis Jalur)*, (Bandung: Alfabeta, 2021), 47.
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Tabel 3. 2
Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Sub variabel	Indikator	Item Soal
		1. Capaian Pembelajaran	1
Implementasi Kurikulum Merdeka	Perencanaan Kurikulum	2. Merumuskan Atp	2
		3. Menyusun ATP	3
		4. Asesmen Diagnostik Awal	4
		5. Pengembangan Modul Ajar	5
	Pelaksanaan Kurikulum	1. Pembagian Tugas Guru	6
		2. Pengembangan SDM guru	7
		3. Pemenuhan fasilitas (Sarana dan Prasarana)	8
	4. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila	10, 11, 12, 13, 14	
Evaluasi Kurikulum	1. Supervisi Pengajaran	15	
Kinerja guru	Mengajar	1. Pra pembelajaran	1,2,3,4,5, 6,7,8,9, 10
		2. Proses pembelajaran	11,12,13,14
		3. Evaluasi pembelajaran	15
	Mendidik	1. Mengarahkan	16,17,
		2. Membentuk peserta didik bermoral sesuai norma dan agama	18,19
	Melatih	1. Memberi dukungan dan Melatih sesuai minat bakat	20
		2. Melatih Kedisiplinan	21
	Membimbing	1. Memberi Bantuan dalam penugasan	22
		2. Pengembangan Kepribadian	24,25
	Profesionalisme guru	Pedagogik	1. Memahami Peserta Didik
2. Perancangan dan Pelaksanaan Pembelajaran			3,4
3. Pemanfaatan Teknologi			5
Kepribadian		1. Bertindak sesuai norma agama hukum sosial negara Indonesia	7,8,9
		2. Pribadi yang Jujur, berakhlakul mulia dan Suri tauladan	10,11
		3. Pribadi Dewasa yang beriwibawa	12,13,

		4. Etos Kerja tinggi, tanggung jawab, bangga menjadi guru dan percaya diri	,15,16
Sosial		1. Bertindak Objektif dan tidak diskriminatif	17
		2. Berkomunikasi secara empatik dan santun	18
		3. Mampu beradaptasi dengan lingkungan	19
Profesional		1. Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan	20
		2. Menguasai capaian, tujuan dan fase pembelajaran	21
		3. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif	22
		4. Mengembangkan keprofesional secara berkelanjutan	23
		5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi	24,25

E. Validitas dan Reabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menyatakan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.¹⁰⁹ Pengujian validitas ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total.

Dalam pengujian validitas ini menggunakan korelasi *Pearson*

Product Moment:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\{(N \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(N \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi butir

N = jumlah respon uji coba

¹⁰⁹ Riduwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika*, (Bandung: Alfabeta), 348.

$\sum X$ = jumlah skor item yang diperoleh uji coba

$\sum Y$ = jumlah skor item yang diperoleh responden

Penghitungan uji validitas ini menggunakan bantuan *Statistical Package for the Social Science (SPSS)*. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item tersebut dinyatakan valid, Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrument tersebut dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah dianggap baik, jadi instrument tersebut dapat dipercaya juga dapat diandalkan.¹¹⁰ Pengujian reliabilitas instrument menggunakan koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach* dengan rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pernyataan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir

σ_t^2 = varian total

Hasil perhitungan r_{11} dibandingkan r_{tabel} , dengan kriteria kelayakan jika $r_{11} > r_{tabel}$ dinyatakan reliabel, dan jika $r_{11} < r_{tabel}$ dinyatakan tidak reliabel. Perhitungan dalam pengujian reliabilitas menggunakan bantuan *SPSS*.

¹¹⁰ Riduwan, *Pengantar Statistika*,...348.

F. Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara menganalisis data-data penelitian, termasuk alat-alat statistik yang relevan untuk digunakan dalam penelitian. Teknik analisis adalah proses menafsirkan data yang telah didapat, selanjutnya dilakukan analisis. Teknik analisis data yang dipilih telah disesuaikan dengan tujuan penelitian yang ingin mencari Pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap Kinerja dan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember. Adapun beberapa tahapan teknis analisis data pada penelitian ini, antara lain;

1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Statistik deskriptif digunakan analisa yang menggambarkan dan memaknai karakteristik responden serta tiap variabel yang digunakan. dalam perhitungan statistik deskriptif juga dilakukan untuk mencari kuatnya hubungan antara varibel melalui analisis korelasi. Secara teknis dapat diketahui bahwa dalam statistic deskriptif tidak ada uji signifikansi, tidak ada taraf kesalahan, dan tidak ada kesalahan generalisasi.¹¹¹

2. Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang

111 Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi Tesis Desertasi dan Karya Ilmiah*, Ttp, 163.
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

baik adalah model yang memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Dalam penelitian ini pengujian normalitas data menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*. Jika nilai sig. > 0.05 maka data berdistribusi normal, namun jika nilai sig. < 0.05 maka data berdistribusi tidak normal. Dalam penelitian ini teknik pengolahan datanya menggunakan *software* SPSS.

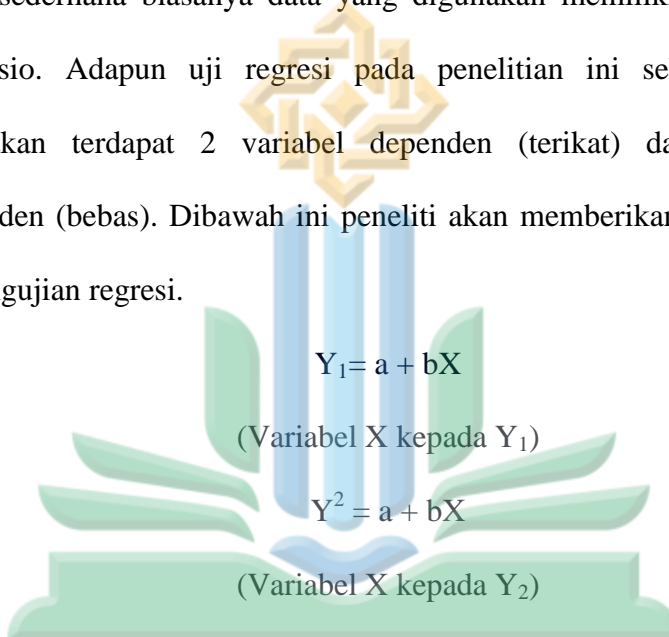
b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah kondisi dimana varian dari nilai sisa adalah tidak sama (*unequal*) antar satu observer (pengamatan) dengan observer lainnya. Jika varian dan nilai sama (*equal*) antara satu observer dengan observer lainnya, maka kondisi ini disebut dengan kondisi homoskedastisitas. Regresi yang baik adalah regresi yang berada dalam kondisi homoskedastisitas dan bukan kondisi heteroskedastisitas. Variabel dinyatakan dalam kondisi jika penyebaran titik-titik observasi diatas dan atau dibawah angka nol pada sumbu Y mengarah pada satu pola yang jelas. Jika sebaliknya yaitu penyebaran titik-titik observer diatas dan atau dibawah angka nol pada sumbu Y mengarah pada satu pola yang tidak jelas, maka telah terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis regresi sederhana dapat digunakan untuk mengetahui arah dari hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, apakah memiliki hubungan positif atau negatif serta untuk memprediksi nilai dari variabel terikat

apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan ataupun penurunan. Pada regresi sederhana biasanya data yang digunakan memiliki skala interval atau rasio. Adapun uji regresi pada penelitian ini sebanyak 2 kali diakibatkan terdapat 2 variabel dependen (terikat) dan 1 Variabel independen (bebas). Dibawah ini peneliti akan memberikan contoh rumus dari pengujian regresi.



$$Y_1 = a + bX$$

(Variabel X kepada Y_1)

$$Y_2 = a + bX$$

(Variabel X kepada Y_2)

Ket: Y = variabel terikat

X = variabel bebas

a = variabel konstan

b = koefisien arah regresi linier

untuk mempermudah dalam pengolahan, peneliti mengolah data dalam uji regresi linier sederhana menggunakan bantuan Aplikasi SPSS Versi 22

4. Uji Hipotesis

1) Uji-t

Uji-t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variable independen secara parsial mampu mempengaruhi variable dependen, uji t parsial ini dapat diperoleh dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

1. Bila t hitung $<$ t tabel, maka H_0 = diterima dan H_a ditolak, sehingga tidak ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.
2. Bila t hitung $>$ t tabel, maka H_0 = ditolak dan H_a diterima, sehingga ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

2) Uji-F

Uji-F pada dasarnya untuk mengetahui pengaruh dari dua variabel independen atau lebih secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dengan statistika F dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dan nilai F tabel. Adapun rumus untuk mengetahui hasil uji F adalah:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R = koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

Kriteria pengujian jika F hitung $>$ F tabel, berarti H_0 ditolak. Jika F hitung $<$ F tabel, berarti H_0 diterima.

3) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bermakna sebagai sumbangan pengaruh yang diberikan variable bebas terhadap variable terikatnya. Koefisien determinasi ini berguna untuk memprediksi dan melihat seberapa besarkah kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variable bebas (X) secara simultan terhadap variabel terikat (Y). Adapun rumus untuk menghitung hasil uji determinasi sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

D = determinasi

R^2 = nilai korelasi ganda



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

1. Analisis Deskriptif Variabel Implementasi Kurikulum Merdeka (X)

Analisis deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran mean, modus, standar deviasi, range, varian, nilai maksimum dan nilai minimum masing-masing variabel penelitian. Adapun hasil analisis deskriptif variabel Perencanaan dan Pengorganisasian Kurikulum dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Hasil penelitian ini akan dijelaskan dengan deskripsi data dari setiap variabel yang telah di ajukan dalam penelitian. Adapaun deskripsi data pada penelitian ini akan dijelaskan dibawah ini:

Tabel 4. 1

Hasil Analisis Deskriptif Variabel Implementasi Kurikulum Merdeka

KURIKULUM MERDEKA	
d	46
sing	0
dian	63.0000
Deviation	4.71123
ance	22.196
ge	22.00
imum	53.00
ximum	75.00
n	2947.00

Sumber : Hasil Olahan Data Penelitian SPSS Volume 22

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui variabel Implementasi Kurikulum Merdeka memiliki nilai maksimal 75, nilai minimal 53, range 22, mean 63,0000 Std. Deviation 4,7123 dan variance 22,196.

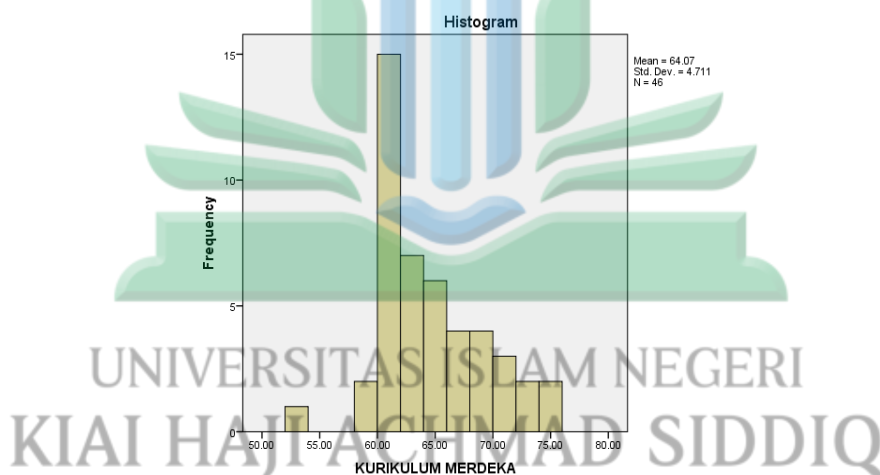
Tabel 4. 2
Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Implementasi Kurikulum Merdeka

KURIKULUM MERDEKA

	Frequency	Percent	Cumulative Percent
50	1	2.2	2.2
60	2	4.3	6.5
70	10	21.7	28.3
80	5	10.9	39.1
90	2	4.3	43.5
100	5	10.9	54.3
110	4	8.7	63.0
120	2	4.3	67.4
130	1	2.2	69.6
140	3	6.5	76.1
150	2	4.3	80.4
160	2	4.3	84.8
170	3	6.5	91.3
180	1	2.2	93.5
190	1	2.2	95.7
200	2	4.3	100.0
Total	46	100.0	100.0

Sumber: Hasil Olahan Data Penelitian Aplikasi SPSS Volume 22

Berdasarkan tabel di atas diketahui frekuensi terendah terdapat pada skor 53, 66, 72, dan 73 yaitu sebesar 2.2 % atau 1 responden. Sedangkan frekuensi tertinggi terdapat pada skor 60 , yaitu sebesar 21.7 % atau 10 responden. Berikut adalah grafik distribusi frekuensi variabel Implementasi Kurikulum Merdeka:



Gambar 4. 1
Grafik Variabel Impelementasi Kurikulum Merdeka

2. Analisis Deskriptif Variabel Kinerja Guru (Y¹)

Analisis deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran mean, modus, standar deviasi, range, varian, nilai maksimum dan nilai minimum masing-masing variabel penelitian. Adapun hasil analisis deskriptif variabel Kinerja Guru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 3
Hasil Analisis Deskriptif Variabel Kinerja Guru (Y₁)

Statistics	
KINERJA	
d	46
sing	0
jian	105.5000

Deviation	8.05323
Variance	64.855
Range	27.00
Minimum	98.00
Maximum	125.00
n	4973.00

Sumber : Hasil Olahan Data Penelitian

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui variabel Kinerja Guru memiliki nilai maksimal 125, nilai minimal 98, range 27, mean 105,5000 Std. Deviation 8.05323 dan variance 64.855.

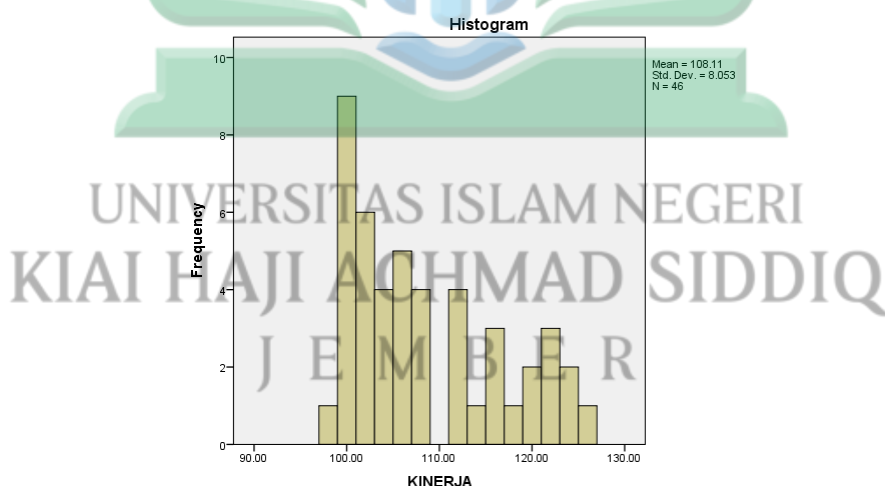
Tabel 4. 4
Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Kinerja Guru (Y₁)

KINERJA				
	Frequency	Percent	Cumulative Percent	
100.00	1	2.2	2.2	2.2
99.00	9	19.6	19.6	21.7
98.00	3	6.5	6.5	28.3
97.00	3	6.5	6.5	34.8
96.00	3	6.5	6.5	41.3
95.00	1	2.2	2.2	43.5
94.00	3	6.5	6.5	50.0
93.00	2	4.3	4.3	54.3
92.00	2	4.3	4.3	58.7
91.00	2	4.3	4.3	63.0
90.00	1	2.2	2.2	65.2
89.00	3	6.5	6.5	71.7
88.00	1	2.2	2.2	73.9
87.00	3	6.5	6.5	80.4
86.00	1	2.2	2.2	82.6
85.00	2	4.3	4.3	87.0
84.00	3	6.5	6.5	93.5
83.00	2	4.3	4.3	97.8

.00	1	2.2	2.2	100.0
al	46	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Olahan Data Penelitian Aplikasi SPSS Volume 22

Berdasarkan tabel di atas diketahui frekuensi terendah terdapat pada skor 98, 104, 111, 113, 117, dan 125 sebesar 2.2 % atau 1 responden. Sedangkan frekuensi tertinggi terdapat pada skor 100, yaitu sebesar 19.6 % atau 9 responden. Berikut adalah grafik distribusi frekuensi Variabel Kinerja Guru:



Gambar 4. 2
Grafik Variabel Kinerja Guru (Y₁)

3. Analisis Deskriptif Variabel Profesionalisme Guru (Y₂)

Analisis deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran mean, modus, standar deviasi, range, varian, nilai maksimum dan nilai minimum masing-masing variabel penelitian. Adapun hasil analisis deskriptif variabel Profesionalisme Guru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 5
Hasil Analisis Deskriptif Variabel Profesionalisme Guru (Y₂)

Statistics

PROFESIONALITAS

d	46
single	0
Mean	105.0000
Std. Deviation	8.34848
Variance	69.697
Range	27.00
Minimum	98.00
Maximum	125.00
N	4957.00

Sumber : Hasil Olahan Data Penelitian

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui variabel Profesionalisme Guru memiliki nilai maksimal 125, nilai minimal 98, range 27, mean 105,5000 Std. Deviation 8.34848 dan variance 69.697.

Tabel 4. 6
Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Profesionalisme Guru (Y₂)

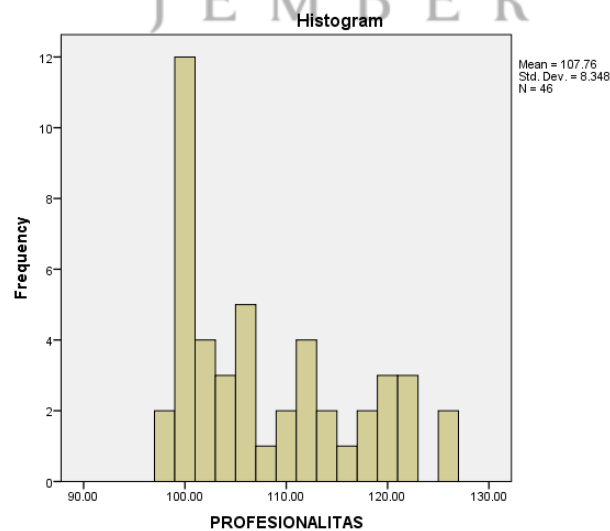
PROFESIONALISME

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
d	20	2	4.3	4.3
	20	2	4.3	8.7
	100	10	21.7	30.4
	100	4	8.7	39.1
	100	1	2.2	41.3
	100	2	4.3	45.7
	100	4	8.7	54.3
	100	1	2.2	56.5
	100	1	2.2	58.7
	100	2	4.3	63.0
	100	2	4.3	67.4
	100	2	4.3	71.7
	100	1	2.2	73.9

.00	1	2.2	2.2	76.1
.00	1	2.2	2.2	78.3
.00	2	4.3	4.3	82.6
.00	2	4.3	4.3	87.0
.00	1	2.2	2.2	89.1
.00	2	4.3	4.3	93.5
.00	1	2.2	2.2	95.7
.00	2	4.3	4.3	100.0
al	46	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Olahan Data Penelitian Aplikasi SPSS Volume 22

Berdasarkan tabel di atas diketahui frekuensi terendah terdapat pada skor 93, 96, 97, 113, 114, 116, 120, dan 125 sebesar 2.2 % atau 1 responden. Sedangkan frekuensi tertinggi terdapat pada skor 100 , yaitu sebesar 21.7 % atau 10 responden. Berikut adalah grafik distribusi frekuensi Variabel Profesionalisme Guru:



Gambar 4. 3
Grafik Variabel Profesionalisme Guru (Y₂)

A. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas

Sebelum dilakukannya pengolahan data dari jawaban kuisioner hasil penelitian dilakukan dengan uji validitas instrument (butir pernyataan) agar dapat diketahui kelayakan dari penggunaan butir pernyataan dalam penelitian. Dasar pengambilan keputusan untuk uji validitas dapat dilihat dari nilai sig dan R hitung, jika nilai sig lebih besar (>) dari 0,05 atau melebihi nilai r tabel sebesar 0,284 maka dinyatakan valid. Pengujian instrument menggunakan SPSS V 22

Tabel 4. 7
Hasil Uji Validitas Kurikulum Merdeka (X)

No. Item	Indikator	Person Correlations	t_{tabel}	Kesimpulan
1	Perencanaan Kurikulum	0,604	0,284	Valid
2		0,657	0,284	Valid
3		0,592	0,284	Valid
4		0,528	0,284	Valid
5		0,638	0,284	Valid
6	Pelaksanaan Kurikulum	0,496	0,284	Valid
7		0,598	0,284	Valid
8		0,531	0,284	Valid
9		0,681	0,284	Valid
10		0,660	0,284	Valid
11		0,518	0,284	Valid
12		0,720	0,284	Valid
13		0,686	0,284	Valid
14		0,688	0,284	Valid
15	Evaluasi Kurikulum	0,597	0,284	Valid

Tabel 4. 8
Hasil Uji Validitas Kinerja Guru (Y₁)

No. Item	Indikator	Person Correlations	t _{tabel}	Kesimpulan
1	Mengajar	0,519	0,284	Valid
2		0,672	0,284	Valid
3		0,632	0,284	Valid
4		0,727	0,284	Valid
5		0,702	0,284	Valid
6		0,626	0,284	Valid
7		0,684	0,284	Valid
8		0,708	0,284	Valid
9		0,639	0,284	Valid
10		0,407	0,284	Valid
11		0,470	0,284	Valid
12		0,670	0,284	Valid
13		0,623	0,284	Valid
14		0,451	0,284	Valid
15		0,640	0,284	Valid
16	Mendidik	0,682	0,284	Valid
17		0,647	0,284	Valid
18		0,629	0,284	Valid
19		0,737	0,284	Valid
20	Melatih	0,626	0,284	Valid
21		0,643	0,284	Valid
22	Membimbing	0,597	0,284	Valid
23		0,764	0,284	Valid
24		0,781	0,284	Valid
25		0,677	0,284	Valid

Tabel 4. 9
Hasil Uji Validitas Profesionalisme Guru (Y₂)

No. Item	Indikator	Person Correlations	t _{tabel}	Kesimpulan
1	Pedagogis	0,559	0,284	Valid
2		0,654	0,284	Valid
3		0,470	0,284	Valid
4		0,488	0,284	Valid
5		0,780	0,284	Valid
6	Kepribadian	0,718	0,284	Valid
7		0,661	0,284	Valid
8		0,693	0,284	Valid
9		0,703	0,284	Valid
10		0,569	0,284	Valid
11		0,520	0,284	Valid
12	Sosial	0,591	0,284	Valid
13		0,704	0,284	Valid
14		0,678	0,284	Valid
15		0,601	0,284	Valid
16		0,784	0,284	Valid
17		0,691	0,284	Valid
18		0,618	0,284	Valid
19		0,617	0,284	Valid
20		Profesional	0,761	0,284
21	0,660		0,284	Valid
22	0,680		0,284	Valid
23	0,486		0,284	Valid
24	0,728		0,284	Valid
25	0,743		0,284	Valid

2. Uji Reliabilitas

Dasar pengambilan keputusan untuk uji reliabelitas dilihat tingkat alpa dihitung lebih besar dari koefisien Alpha Cronbach's sebesar 0,60 maka data yang diujikan memiliki tingkat reliabilitas yang baik.

Tabel 4. 10
Hasil Uji Reliabilitas Implementasi Kurikulum Merdeka (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,876	15

Sumber: Data Primer diolah 2024

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Cronbach's Alpha dari hasil uji reliabilitas variabel (X) Implementasi Kurikulum Merdeka sebesar 0,876 yang menunjukkan angka tersebut lebih besar dari 0,60. Maka data yang diolah dapat dinyatakan reliabel.

Tabel 4. 11
Hasil Uji Reliabilitas Kinerja Guru (Y₁)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,939	25

Sumber: Data diolah (2024) SPSS versi 22

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Cronbach's Alpha dari hasil uji reliabilitas variabel (Y¹) Kinerja Guru sebesar 0,939 yang menunjukkan angka tersebut lebih besar dari 0,60. Maka data yang diolah dapat dinyatakan reliabel.

Tabel 4. 12
Hasil Uji Reliabilitas Profesionalisme Guru (Y₂)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,940	25

Sumber: Data diolah (2024) SPSS versi 22

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Cronbach's Alpha dari hasil uji reliabilitas variabel (Y²) Profesionalisme Guru sebesar 0,940 yang menunjukkan angka tersebut lebih besar dari 0,60. Maka data yang diolah dapat dinyatakan reliabel.

B. Analisis Data

Adapun dalam penelitian ini menggunakan satu variabel independent yakni implementasi kurikulum merdeka dan unuk variabel dependent yakni kinerja guru dan profesionalisme guru. Adapun analisa data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan tujuan guna mengetahui besar pengaruh satu variabel bebas terhadap dua variabel terikat.

Terdapat beberapa uji prasyarat sebelum melakukan analisis regresi linier sederhana yakni uji asumsi klasik dengan tujuan untuk mengetahui residual terdistribusi secara normal atau tidak melalui uji normalitas, lalu uji linieritas dan uji heteroskedatisitas. Adapun uji asumsi klasik sebagai berikut.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, artinya sebelum kita melakukan analisis yang sesungguhnya, data penelitian tersebut harus diuji

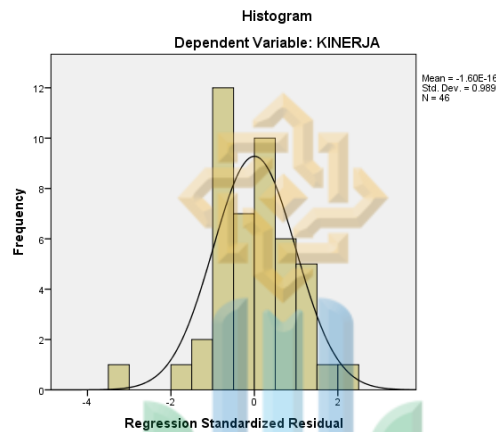
kenormalan distribusinya, data yang baik itu adalah data yang normal dalam pendistribusiannya. Dasar dari pengambilan keputusan uji normalitas adalah dengan melihat nilai signifikansinya, jika nilai sig lebih besar ($>$) dari 0,05 maka data dapat dikatakan normal dan sebaliknya jika nilai sig lebih kecil ($<$) dari 0,05 maka data tidak normal. Untuk uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji kolmogrov smirnov yang dalam perhitungannya dibantu dengan aplikasi program SPSS V.22.

Tabel 4. 13
Hasil Uji Normalitas Variabel (X) terhadap (Y₁)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	46
	Standard Deviation	.0000000
Most Extreme Differences	Positive	4.72435958
	Negative	.089
	Positive	.075
	Negative	-.089
Test Statistic		.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data diolah (2024) SPSS versi 22

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai sig yaitu 0,200 $>$ 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Implementasi Kurikulum Merdeka (X) terhadap Kinerja Guru (Y₁) berdistribusi normal. Berdasarkan tabel 4. Tersebut, apabila dijelaskan dengan histogram adalah sebagai berikut.



Gambar 4. 4

Histogram Uji Normalitas Data Variabel X – Y₁

Berdasarkan gambar 4. tersebut, pola grafik pada histogram variabel implementasi kurikulum merdeka (X) terhadap kinerja guru (Y₁) menunjukkan penyebaran garis secara menyeluruh, sehingga dapat disimpulkan bahwa data impelementasi kurikulum merdeka terhadap kinerja guru tersebut sudah memenuhi asumsi normalitas data.

Tabel 4. 14

Hasil Uji Normalitas Implementasi Kurikulum Merdeka (X) terhadap Profesionalisme Guru (Y₂)

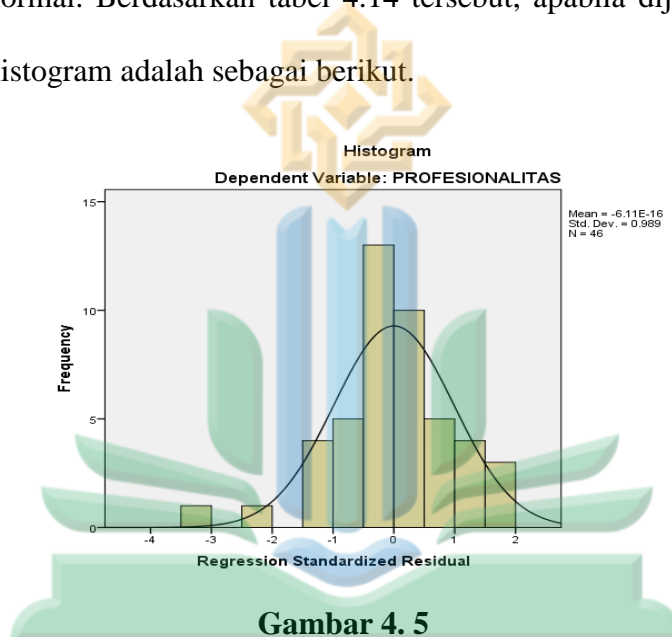
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
	46
mal	.0000000
Parameters ^{a,b}	Standard Deviation
	5.52051897
st Extreme	bsolute
	.074
Differences	itive
	.055
	egative
	-.074
t Statistic	.074
mp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

Sumber: Data diolah (2024) SPSS versi 22

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai sig yaitu 0,200 >

0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Implementasi Kurikulum

Merdeka (X) terhadap Profesionalisme Guru (Y_2) berdistribusi normal. Berdasarkan tabel 4.14 tersebut, apabila dijelaskan dengan histogram adalah sebagai berikut.



Gambar 4.5
Histogram Uji Normalitas Data Variabel X – Y_2
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Berdasarkan gambar 4. tersebut, pola grafik pada histogram variabel implementasi kurikulum merdeka (X) terhadap profesionalisme guru (Y_2) menunjukkan penyebaran garis secara menyeluruh, sehingga dapat disimpulkan bahwa data implemementasi kurikulum merdeka terhadap profesionalisme guru tersbut sudah memenuhi asumsi normalitas data.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel terikat (Y) dengan variabel bebas (X). Dasar pengambilan keputusan dalam uji liniaritas dapat dilakukan dengan dua cara yakni: pertama, jika nilai sig. lebih besar 0,05, maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Sebaliknya jika nilai sig lebih

kecil dari 0,05, maka kesimpulannya adalah tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel X dengan variabel Y.

Kedua, adalah dengan melihat nilai Fhitung dan Ftabel, jika nilai Fhitung lebih kecil dari Ftabel maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Sebaliknya, jika nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel maka kesimpulannya tidak terdapat hubungan linear antara variabel X dengan variabel Y.

Pengujian linieritas dalam penelitian ini dibantu dengan aplikasi program aplikasi SPSS V 22 Adapun hasil uji linieritas disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4. 15
Hasil Uji Linieritas Variabel (X) terhadap (Y₁)
ANNOVA Table

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
ERJA * KURIKULUM MERDEKA	2316.690	15	154.446	7.700	.000
	1914.076	1	1914.076	95.423	.000
	402.614	14	28.758	1.434	.198
Within Groups	601.767	30	20.059		
Total	2918.457	45			

Sumber: Data diolah (2024) SPSS versi 22

Berdasarkan tabel 4.15 diatas disimpulkan:

- a. Nilai signifikansi sebesar $0.198 > 0.05$ yang artinya terdapat hubungan linier antara variabel Impelementasi Kurikulum Merdeka (X) terhadap Kinerja Guru (Y₁).

- b. Nilai $F_{hitung} = 1.434$, $< F_{tabel} = 4,06$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier antara Variabel X dengan Y_1 .

Tabel 4. 16
Hasil Uji Linieritas antara Variabel (X) terhadap (Y_2)

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PROFESIONALITAS * KURIKULUM MERDEKA	Between Groups	2397.703	15	159.847	6.492	.000
	Linearity	1764.944	1	1764.944	71.681	.000
	Deviation from Linearity	632.759	14	45.197	1.836	.080
	Within Groups	738.667	30	24.622		
	Total	3136.370	45			

Sumber: Data diolah (2024) SPSS versi 22

Berdasarkan tabel diatas:

- a. Nilai signifikansi sebesar $0.80 > 0.05$ yang artinya terdapat hubungan linier antara variabel Implementasi Kurikulum Merdeka (X) terhadap Profesionalisme Guru (Y_2).

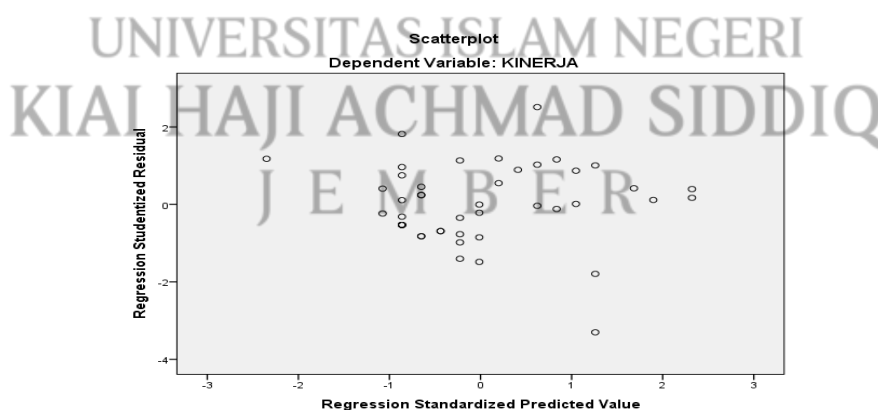
- b. Nilai $F_{hitung} = 1.836$, $< F_{tabel} = 4,06$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier antara Variabel X dengan Y_2

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan *Scatter plot* bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Terjadi Heterokedastisitas atau tidak dalam penelitian dapat diketahui jika:

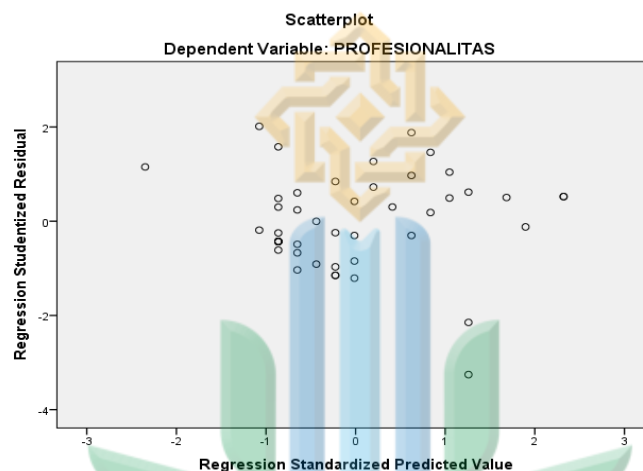
- 1) Ada pola tertentu yang membentuk pola teratur, menyempit kemudian melebar bergelombang maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Tidak ada pola yang jelas, titik-titiknya menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan mengamati grafik scatterplots. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat berdasarkan grafik scatterplots berikut ini:

Gambar 4. 6
Uji Heteroskedastisitas (X – Y₁)



Berdasarkan gambar 4. 6 Dapat diketahui bahwa pola titik-titik tersebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada data penelitian antara varabel implementasi kurikulum merdeka (X) terhadap Kinerja guru (Y₁) tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Gambar 4. 7
Uji Heteroskedatisitas (X – Y₂)



Berdasarkan gambar 4. Dapat diketahui bahwa pola titik-titik tersebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat

dimpulkan bahwa pada data penelitian antara varabel implementasi kurikulum merdeka (X) terhadap profesionalisme guru (Y₂) tidak terdapat masalah heteroskedatisitas.

2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Uji Regresi linier sederhana merupakan analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), pada penelitian ini terdapat satu variabel bebas (X) yaitu implementasi kurikulum merdeka dan variabel terikat dua yaitu kinerja guru (Y₁) dan profesionalisme guru (Y₂). Adapun hasil uji regresi liner sederhana pada penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 4. 17
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana antara Implementasi Kurikulum Merdeka (X) terhadap Kinerja Guru (Y¹)

Coefficients^a

Model	Standardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Standard Error	Beta		
(Constant)	19.421	9.711		2.000	.052
IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA	1.384	.151	.810	9.157	.000

Dependent Variable: KINERJA

Sumber: Data diolah (2024) SPSS versi 22

Berdasarkan tabel 4.17 hasil penghitungan koefisien regresi sederhana memperlihatkan nilai koefisien konstanta adalah sebesar 19.421 koefisien variabel bebas (X) adalah sebesar 1.384. Sehingga diperoleh persamaan regresi $Y = 19.421 + 1.384 X$. Berdasarkan persamaan diatas diketahui nilai konstantanya sebesar 19.421 secara matematis, nilai konstanta ini menyatakan bahwa pada saat Implementasi Kurikulum Merdeka bernilai 0 maka pendapatan memiliki nilai 19.421. Selanjutnya nilai 1.384 yang terdapat pada koefisien regresi variabel bebas (Implementasi Kurikulum Merdeka) menggambarkan bahwa arah hubungan antara variabel bebas X dengan variabel terikat Y (pendapatan) adalah positif, dimana setiap kenaikan satu satuan variabel Implementasi kurikulum merdeka akan menyebabkan kenaikan sebesar 1.384. Berdasarkan tabel dapat

diketahui bahwa responden sebanyak 45 dihasilkan nilai kolerasi sebesar 0,810

Tabel 4. 18
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Variabek (X) terhadap (Y₂)
Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	22.599	11.347		1.992	.053
KURIKULUM MERDEKA	1.329	.177	.750	7.525	.000

a. Dependent Variable: PROFESIONALISME

Sumber: Data diolah (2024) SPSS versi 22

Berdasarkan tabel hasil penghitungan koefisien regresi sederhana memperlihatkan nilai koefisien konstanta adalah sebesar 22.599 koefisien variabel bebas (X) adalah sebesar 1.329. Sehingga diperoleh persamaan regresi $Y_2 = 22.599 + 1.329 X$. Berdasarkan persamaan diatas diketahui nilai konstantanya sebesar 22.599 secara matematis, nilai konstanta ini menyatakan bahwa pada saat Implementasi Kurikulum merdeka bernilai 0 maka pendapatan memiliki nilai 22.599. Selanjutnya nilai 1.329 yang terdapat pada koefisien regresi variabel bebas (Implementasi kurikulum merdeka) menggambarkan bahwa arah hubungan antara variabel bebas X dengan variabel terikat Y₂ (Profesionalisme Guru) adalah positif, dimana setiap kenaikan satu satuan variabel Implementasi Kurikulum merdeka akan menyebabkan kenaikan sebesar 1.329 Berdasarkan

tabel dapat diketahui bahwa responden sebanyak 45 dihasilkan nilai korelasi sebesar 0,750.

Untuk melakukan interpretasi kekuatan hubungan antara dua variabel dilakukan dengan melihat angka koefisien korelasi hasil perhitungan dengan menggunakan interpretasi nilai r adalah sebagai berikut:

- a. 0: Tidak ada korelasi antara dua variabel
- b. $>0 -0,25$: Korelasi sangat lemah
- c. $>0,25 -0,5$: Korelasi cukup
- d. $>0,5 -0,75$: Korelasi kuat

e. $>0,75 -0,99$: Korelasi sangat kuat

f. 1: Korelasi sempurna

Dari data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa antara variabel implementasi kurikulum merdeka (X) dengan variabel kinerja guru (Y1) mempunyai hubungan yang sangat kuat karena mempunyai nilai korelasi sebesar 0.810, dan variabel implementasi kurikulum merdeka (X) dengan variabel profesionalisme guru (Y2) mempunyai hubungan yang sangat kuat karena nilai korelasi sebesar 0,750.

D. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Pengujian hipotesis untuk rumusan masalah pertama, kedua menggunakan analisis regresi linier sederhana.

1. Uji T

Uji T merupakan pengujian hipotesis secara parsial atau terpisah yang dirumuskan pada rumusan masalah penelitian nomor 1 dan 2 diantaranya yang pertama adalah apakah terdapat pengaruh implementasi kurikulum merdeka terhadap kinerja guru. Yang kedua adalah pengaruh implementasi kurikulum merdeka terhadap profesionalisme guru. Analisis menggunakan uji t yaitu membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} dengan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05 dan $N = 45$ dengan $df = 43$ ($45-2$) didapatkan t_{tabel} sebesar 2,016. Sedangkan mengenai pengujiannya, uji t dapat ditentukan dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika hasil nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Sebaliknya, jika hasil nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).
- 2) Jika hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Sebaliknya, hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Adapun hasil analisisnya sesuai tabel dibawah ini.

Tabel 4. 19
Hasil Uji T (Uji Parsial) antara Implementasi Kurikulum Merdeka (X)
terhadap Kinerja Guru (Y₁)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant)	19.421	9.711		2.000	.052
KURIKULUM MERDEKA	1.384	.151	.810	9.157	.000

Sumber: Data Primer diolah 2024

Berdasarkan hasil analisis regresi (uji t) pada table di atas dapat dilihat bahwa:

- a. Nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti menunjukkan bahwa variabel X berpengaruh terhadap Variabel Y₁.
- b. Nilai $t_{hitung} 9,157 > t_{tabel} 2,016$. Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti menunjukkan bahwa variabel X berpengaruh terhadap Variabel Y₁.

Tabel 4. 20
Hasil Uji T (Uji Parsial) antara Implementasi Kurikulum Merdeka (X)
terhadap Profesionalisme Guru (Y₂)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant)	22.599	11.347		1.992	.053
KURIKULUM MERDEKA	1.329	.177	.750	7.525	.000

Sumber: Data Primer diolah 2024

Berdasarkan hasil analisis regresi (uji t) pada table di atas dapat dilihat bahwa:

- a. Nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti menunjukkan bahwa variabel X berpengaruh terhadap Variabel Y_2 .
- b. Nilai $t_{hitung} 7,525 > t_{tabel} 2,016$. Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti menunjukkan bahwa variabel X berpengaruh terhadap Variabel Y_2 .

2. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ketiga dan bertujuan untuk mengetahui secara simultan atau bersama-sama apakah terdapat pengaruh atau tidak antara variabel Implementasi Kurikulum Merdeka (X) dengan Kinerja Guru (Y_1) dan Profesionalisme Guru (Y_2).

Mengenai analisisnya digunakan uji F yaitu membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} dengan taraf signifikansi sebesar 5% atau (0,05) dan $N=45$. $K = 3$ dengan $df_1 = 2 (3-1)$ dan $df_2 = 42 (45-3)$ didapatkan f_{tabel} sebesar 3,25. Sedangkan mengenai pengujiannya, uji F dapat ditentukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika hasil nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Sebaliknya, jika hasil nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

2. Jika hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Sebaliknya, hasil $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Adapun mengenai hasil analisisnya dapat dilihat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 21
Hasil Uji F antara Implementasi Kurikulum Merdeka (X)
terhadap Kinerja Guru (Y_1)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1914.076	1	1914.076	83.852	.000 ^b
Residual	1004.381	44	22.827		
Total	2918.457	45			

Sumber: Data Primer diolah 2024

Dari tabel Uji F Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Kinerja guru diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} 83.852 > F_{tabel} 3,35$. Hal ini membuktikan bahwa Implementasi kurikulum merdeka berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

Tabel 4. 22
Hasil Uji F antara Implementasi Kurikulum Merdeka (X) terhadap
Profesionalisme Guru (Y_2)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1764.944	1	1764.944	56.625	.000 ^b
Residual	1371.426	44	31.169		
Total	3136.370	45			

Sumber: Data Primer diolah 2024

Dari tabel Uji F Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Profesionalisme guru diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yaitu 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 dan nilai F_{hitung} sebesar $56.625 > f_{tabel}$ 3,35 Hal ini membuktikan bahwa Implementasi kurikulum merdeka berpengaruh signifikan terhadap Profesionalisme guru.

Tabel 4. 23
Hasil F uji simultan
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	666.182	2	333.091	43.061	.000 ^b
Residual	332.622	43	7.735		
Total	998.804	45			

Dependent Variable: KURIKULUM MERDEKA

Predictors: (Constant), PROFESIONALITAS, KINERJA

Sumber: Data Primer diolah 2024

Dari tabel Uji F Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Kinerja dan Profesionalisme guru diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$ dan nilai F_{hitung} sebesar $43.061 > F_{tabel}$ 3,35. Hal ini membuktikan bahwa Implementasi kurikulum merdeka berpengaruh signifikan terhadap Kinerja dan Profesionalisme guru.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Adapun tujuan dari analisis koefisien determinasi ini adalah untuk mengetahui seberapa besar prosentase (%) pengaruh kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat baik secara simultan (R^2) maupun secara parsial (r^2). Kemudian untuk memberikan penafsiran besar atau kecil

terhadap koefisien determinasi dapat berpedoman pada ketentuan tabel berikut ini

Dasar pengambilan keputusan uji koefisien determinasi (R^2) yaitu, bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 ($R^2 = 0$), artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila $R^2 = 1$, artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X. Dengan kata lain bila $R^2 = 1$ maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi.

Tabel 4. 24
Penafsiran terhadap Koefisien Determinasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono

a) Koefisien Determinasi Simultan

Koefisien Determinasi Simultan (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar prosentase (%) pengaruh kontribusi variabel bebas secara simultan (X) terhadap variabel terikat (Y_1 dan Y_2). Besaran koefisien determinasi simultan (R^2) dapat ditentukan dengan melihat R Square pada tabel berikut :

Tabel 4. 25
Hasil Uji Koefisien Determinasi Simultan

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.817 ^a	.667	.651	2.78126
Predictors: (Constant), PROFESIONALITAS, KINERJA				
Dependent Variable: KURIKULUM MERDEKA				

Sumber : Hasil Olah Data Penelitian

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat R Square sebesar 0.667, atau 66.7%, maka dapat disimpulkan bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka (X) berpengaruh positif terhadap Kinerja Guru (Y_1) dan Profesionalisme Guru (Y_2) sebesar 66.7% dalam kategori kuat.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diartikan bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka (X) berpengaruh positif terhadap Kinerja Guru (Y_1) dan Profesionalisme Guru (Y_2) di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024 66.7 % dalam kategori kuat. Sedangkan sisanya sebesar 33.3 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

b) Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Koefisien Determinasi Parsial (r^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar prosentase (%) pengaruh kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial ($X - Y_1$) dan ($X - Y_2$). Besaran koefisien determinasi parsial (r^2) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 26
Hasil Uji Koefesien Determinasi (R^2) antara Implementasi Kurikulum
Merdeka (X) terhadap Kinerja Guru (Y_1)

Model Summary^b

Model	R	Square	Adjusted R Square	d. Error of the Estimate	bin-Watson
	.810 ^a	.656	.648	4.77774	1.773

Sumber: Data Primer diolah 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai R^2 (Adjusted R Square) adalah sebesar 0,656 setara dengan 65,6%. Hal ini berarti bahwa pengaruh Implementasi kurikulum merdeka terhadap Kinerja guru sebesar 65,5%. Sisanya 34,4% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti.

Tabel 4. 27
Hasil Uji Koefesien Determinasi (R^2) antara Implementasi Kurikulum
Merdeka (X) terhadap Profesionalisme Guru (Y_2)

Model Summary^b

Model	R	Square	Adjusted R Square	d. Error of the Estimate	bin-Watson
	.750 ^a	.563	.553	5.58290	1.432

Sumber: Data Primer diolah 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai R^2 (Adjusted R Square) adalah sebesar 0,563 setara dengan 56,3%. Hal ini berarti bahwa pengaruh Implementasi kurikulum merdeka terhadap Profesionalisme guru sebesar 56,3%. Sisanya 43,7% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti.

4. Sumbangan Efektif (SE) dan Sumbangan Relatif (SR)

Sumbangan Efektif digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan secara efektif setiap predictor terhadap kriterium dengan tetap memperhitungkan variabel bebas yang tidak diteliti.

Sumbangan Relatif menghitung besarnya sumbangan masing-masing variabel bebas tanpa memperhatikan variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

1. SE

Rumus: $SE = \text{Beta}_X \times \text{Korelasi} \times 100\%$

$$X \rightarrow Y_1 = 0,151 \times 0,810 \times 100\% = 12,231$$

$$X \rightarrow Y_2 = 0,177 \times 0,750 \times 100\% = 13,275$$

Tabel 4.27 Hasil Sumbangan Efektif

Indikator	Sumbangan Efektif
X → Y ₁	12,2%
X → Y ₂	13,2%
Total	25,4%

Berdasarkan table di atas , variabel X memberikan kontribusi sebesar 12,2% kepada variabel Y₁, dan Variabel X memberikan kontribusi sebesar 13,2%.

2. SR

Rumus SR = $SE / R\text{Square} \times 100\%$

$$X \rightarrow Y_1 = 12,2 / 65,6 \times 100\% = 18,59$$

$$X \rightarrow Y_2 = 13,2 / 56,3 \times 100\% = 23,44$$

Tabel 4.28
Hasil Sumbangan relatif

Indikator	Sumbangan Relatif
X \longrightarrow Y ₁	18,59 %
X \longrightarrow Y ₂	23,44%
Total	42,03 %

Berdasarkan table diatas, dapat diketahui bahwa sumbangan relatif variabel X ke Y₁ sebesar 18,59%, sedangkan sumbangan relatif variabel X ke Y₂ sebesar 23,44%. Jadi total SR sebesar 42,03%.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PEMBAHASAN

Pada pembahasan akan membahas dari setiap hipotesis yang telah di uji dan akan dijabarkan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hipotesis tersebut yang akan diuraikan sebagai berikut:

A. Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka (X) terhadap Kinerja guru (Y₁)

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember, hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan nilai constant sebesar 19.421. nilai ini menyatakan bahwa pada saat implementasi kurikulum merdeka bernilai 0 maka kinerja guru memiliki nilai 19.421. selanjutnya nilai 1.384 yang terdapat pada koefisien regresi variabel bebas (kinerja guru) menggambarkan bahwa arah hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y₁) (kinerja Guru) adalah positif.

Hasil uji t parsial antara implementasi kurikulum merdeka terhadap kinerja guru didapati hasil t_{hitung} sebesar $9.157 > t_{tabel}$ yaitu 2,016 taraf signifikansi 5%, maka H_a diterima H_0 ditolak. Dari pengujian hipotesis tersebut disimpulkan bahwa “terdapat pengaruh implementasi kurikulum merdeka yang signifikan terhadap kinerja guru”. Untuk hasil uji f mendapat nilai signifikansi yaitu 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa Implementasi kurikulum merdeka secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Sedangkan untuk

uji koefisien determinasi (R^2) mendapati hasil 0,655 atau setara dengan 65,6 %. Hal ini berarti bahwa pengaruh Implementasi kurikulum merdeka terhadap Kinerja guru sebesar 65,6%. Sisanya 34,4% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian dari Lidyah Novalita, Nur Ahyani, dan Syaiful Eddy dengan judul Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kurikulum Merdeka Terhadap Kinerja Guru Sma Negeri Program Sekolah Penggerak dimana koefisien korelasi antara kurikulum merdeka terhadap kinerja guru adalah sebesar 0,875 dengan $p < \alpha 0,05$. Berdasarkan hasil perhitungan ini dapat dijelaskan bahwa kurikulum merdeka berkorelasi sangat signifikan terhadap kinerja guru, dan bentuk hubungannya positif dengan koefisien determinasi = 0,766. Angka ini akan diubah ke bentuk persen yang artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap dependen. Nilai R^2 sebesar 0,766 artinya persentase sumbangan pengaruh kurikulum merdeka terhadap kinerja guru sebesar 76,6%.¹¹²

Berdasarkan penelitian tersebut diungkapkan bahwa kurikulum adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku kearah tujuan tertentu. guru akan dapat bekerja dengan sungguh-sungguh apabila ia menyadari dengan profesinya sebagai guru sehingga ia dapat bekerja dan melaksanakan tugas sebagai guru dengan profesional

¹¹² Novalita, Ahyani, and Eddy. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kurikulum Merdeka Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri Program Sekolah Penggerak" , *ALIGNMENT: Journal of Administration and Educational Management*, Volume 6, Nomor 1, (2023), 171-181

dan kemampuan – kemampuan yang mendukung dalam melaksanakan pembelajaran.

Maka, adanya implementasi kurikulum merdeka sangat berpengaruh dengan kinerja guru. Pasalnya guru harus mengupgrade pengetahuan tentang kurikulum baru dan paham akan dilaksanakannya seperti perencanaan kurikulum merdeka yang didalamnya guru harus memahami CP (Capaian Pembelajaran) sesuai fase yang diajar, merumuskan TP (tujuan pembelajaran), menyusun ATP (Alur tujuan pembelajaran) dan pengembangan modul ajar.

Lalu dalam pelaksanaan kurikulum merdeka sekolah mampu membagi tugas kerjanya sesuai dengan latar belakang pendidikan, pengembangan sdm guru, pemenuhan sarana dan prasarana, Pelaksanaan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Dan yang terakhir terdapat evaluasi kurikulum dan didalamnya terdapat supervisi pembelajaran yang dilaksanakan para guru selaku pendidik. Jika dalam implemetasinya dilaksanakan sedikit kemungkinan problem dalam pelaksanaan kurikulum akan minim, pasalnya sekolah melaksanakan susunan kegiatan dalam implemetasi kurikulum. Dilain hal, berkorelasi pada kinerja guru seperti mendidik, mengajar, melatih dan membimbing. Karena didalam kurikulum memuat semua hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan guru serta sekolah harus melaksanakan itu seperti yang rencanakan.

Dilain hal, implemetasi kurikulum merdeka tergolong baru dan belum menyentuh 5 tahun makan wajar jika belum semua pendidik

memahami secara komprehensif tentang kurikulum tersebut. Akan tetapi secara empiris peneliti menanyakan terkait kurikulum merdeka tentang perencanaannya. Dari penelitian tersebut mendapati respon positif, pasalnya guru yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember memberikan respon positif terkait pernyataan yang diberikan. Dari memahami CP, merumuskan TP, menyusun ATP, dan mengembangkan modul ajar yang dirasa penting dipahami dan dilaksanakan sebelum melaksanakan pembelajaran. Jika disandingkan dengan teori dari Alrizka dkk tentang perencanaan kurikulum merdeka di bab II mereka menjelaskan perencanaan kurikulum merdeka dari memahami CP, merumuskan TP, menyusun ATP dan mengembangkan modul ajar. Maka ada korelasi dari teori dan temuan empiris di lapangan sehingga perencanaan kurikulum harus melewati fase fase tersebut.

B. Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka (X) terhadap Profesionalisme Guru (Y₂)

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember, hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan nilai constant sebesar 22.599. nilai ini menyatakan bahwa pada saat implementasi kurikulum merdeka bernilai 0 maka profesionalisme guru memiliki nilai 22.599. selanjutnya nilai 1.329 yang terdapat pada koefisien regresi variabel bebas (profesionalisme guru) menggambarkan bahwa arah hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y₁) adalah positif.

Hasil uji t parsial antara implementasi kurikulum merdeka terhadap profesionalisme guru didapati hasil t_{hitung} sebesar $7.525 > t_{tabel}$ yaitu 2.016 taraf signifikansi 5%, maka H_a diterima H_0 ditolak. Dari pengujian hipotesis tersebut disimpulkan bahwa “terdapat pengaruh implementasi kurikulum merdeka yang signifikan terhadap profesionalisme guru”. Untuk hasil uji f mendapat nilai signifikansi yaitu 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa Implementasi kurikulum merdeka secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme guru. Sedangkan untuk uji koefisien determinasi (R^2) mendapati hasil 0,563 atau setara dengan 56.3%. Hal ini berarti bahwa pengaruh Implementasi kurikulum merdeka terhadap Kinerja guru sebesar 56,3%. Sisanya 43,7% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian dari Muji Rahayu, Sitti Hartinah, & Maufur dengan judul Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah, dan Partisipasi Guru dalam Kegiatan Kelompok Kerja Guru, Serta Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar terhadap Profesionalisme Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Tegal bahwa t_{hitung} variabel pemanfaatan platform merdeka mengajar sebesar 7,082 dengan t_{tabel} sebesar 1,984 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($\text{sig} < 0,05$).

Berdasarkan penelitian tersebut bahwa pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) berpengaruh signifikan terhadap

professionalisme guru sekolah dasar di Wilayah Kabupaten Tegal yaitu dalam hal pemahaman terhadap PMM, penggunaan fitur-fitur yang ada dalam PMM, dan implementasinya dalam pembelajaran serta kegiatan evaluasi tindak lanjut yang selalu dilakukan yang ditingkatkan pemanfaatannya sehingga akan meningkatkan profesionalisme guru secara signifikan.

Implementasi kurikulum merdeka merupakan kegiatan dalam pelaksanaan system pendidikan yang mengarah pada pemenuhan dan perbaikan pendidikan di masa ini. Implementasi kurikulum tersebut sangat berpengaruh terkhusus kepada guru selaku pendidik yang akan melaksanakan system tersebut, pasalnya kurikulum tersebut belum sampai 5 tahun dalam pelaksanaannya, meski berganti tetap kompetensi yang melekat pada guru harus diasah, semisal kompetensi pedagogis, professional, kepribadian dan sosial.

Sehingga dapat difahami bahwa pengimplementasian kurikulum merdeka merupakan hal yang baru, maka dari guru untuk berusaha mengupgrade kompetensinya masing-masing meliputi kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial dan professional. Semakin baik kompetensi yang dimiliki oleh para sesuai kompetensi 4 tersebut maka semakin baik kualitas mereka dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember.

C. Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka (X) terhadap Kinerja (Y₁) dan Profesionalisme Guru (Y₂)

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember, uji F simultan antara Variabel X terhadap Y₁ dan Y₂ mendapati nilai f_{hitung} sebesar 43.061 dengan nilai signifikansi 0.00. maka dalam uji F nilai f_{hitung} $43.061 >$ dari f_{tabel} 4.061 dan nilai sig $0.00 <$ dari 0.05. maka disimpulkan variabel X implementasi kurikulum merdeka secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja guru dan profesionalisme guru.

Lalu uji koefisien determinasi simultan sebesar 66.7 %. Artinya bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka (X) berpengaruh positif terhadap Kinerja Guru (Y¹) dan Profesionalisme Guru (Y²) di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024 66.7 % dalam kategori kuat.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja dan profesionalisme guru

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun Hasil penelitian dan analisis data tentang pengaruh implementasi kurikulum merdeka terhadap kinerja dan profesionalisme guru di madrasah tsanawiyah negeri 2 jember 2023-2024 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Implementasi kurikulum merdeka secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember dengan t_{hitung} sebesar 9,157 lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu 2,016 dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari ketetapan ($\alpha= 0,05$).
2. Implementasi Kurikulum Merdeka secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember dengan t_{hitung} sebesar 7,525 lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu 2,016 dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari ketetapan ($\alpha= 0,05$).
3. Secara simultan variabel implementasi kurikulum merdeka berpengaruh signifikan terhadap kinerja dan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember dimana F_{hitung} sebesar 43,061 lebih besar dari F_{tabel} yaitu 4,061 dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari nilai ($\alpha= 0,05$) dengan pengaruh model kuat sebesar 56,3%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Kinerja dan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember 2023-2024”, maka penulis ingin menyampaikan beberapa saran yang mungkin dapat bahan masukan bagi

madrasah tsanawiyah negeri 2 jember pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya, saran tersebut antara lain:

1. Ada pengaruh antara Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap kinerja guru dengan kategori kuat. Meskipun demikian madrasah tetap mengupgrade atau membina kualitas guru agar menjadi lebih baik dari hari kemarin dengan memberikan workshop atau seminar tentang kurikulum merdeka yang dirasa perlu untuk dilaksanakan dan melengkapi sarana dan prasarana yang diperlukan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Sehingga implementasi kurikulum merdeka di madrasah bisa optimal meski tergolong kurikulum baru.
2. Ada pengaruh antara Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Profesionalisme Guru dengan kategori sedang. Walaupun berpengaruh positif namun masih dalam kategori sedang madrasah tetap harus meningkatkan kualitas pendidik yang berdampak pada pelaksanaan kurikulum merdeka di madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alrizka Hairi Dilfa dkk. 2023, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Malang: Literasi Nusantara.
- Anisa Dwi Makrufi dkk. 2022. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: Literasi Nusantara.
- Arif Kurniawan, Muchamad, and Saiful Falah, 'Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Kinerja Guru Di Sma Ibnu Aqil Bogor', *Jurnal DIALOGIKA : Manajemen Dan Administrasi*, 5.1 (2023), 18–26
- Azzahra, Fatimah, Oktaviani Safitri, Selvia Ardiva Putri, Merika Setiawati, and Hendri Budi Utama, 'Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Kinerja Guru Di Smk Kesatuan Jakarta', *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6.2 (2024), 714–22
- Azwar, 2014. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bahri, "Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya,"
- Bagou, Dewi Yulmasita, and Arifin Sukung, 2020. 'Analisis Kompetensi Profesional Guru' *Jambura Journal of Educational Management* Volume, 1.September.
- Burhan Nurgiantoro. 1988. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah* , Yogyakarta: BPFE.
- Cucu Munawaroh. 2023. *Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sman 2 Batu Malang* .Tesis Bandung: Uin Gunung Jati.
- Dudung, Agus. 'Kompetensi Profesional Guru (Suatu Studi Meta-Analysis Desertasi Pascasarjana UNJ)'. *JKKP: Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan*, 05.01 2018.
- Eko Budiyanto dan Mockhlas Mochamad, 2020, *Kinerja Karyawan*, ed. by Ahmad Mukhlis, I Serang: Cv. Aa Rizky.
- Fakultas. *Jurnal Ilmu Tarbiyah Keguruan Uin, and Sumatera Utara*. 2016 'Tazkiya. Vol. V. No. 2.Juli-Desember 2016 ISSN : 2086 – 4191', V.2.
- Fauzi, Imron, 2018, *Etika Profesi Keguruan*, ed. by Khairul Umam, II Jember: IAIN Jember Press.
- Gusni, Anisa, 'Sarana Dan Prasarana Pendidikan', *Jurnalpendidikan*, 2019, 1–3
- Gordon, William R., Rosemarye T. Taylor, and Peter F. Oliva. 2019. *Developing*

the Curriculum: Improve d Outcomes Through Systems Approaches, Pearson Education, Inc.

- Hamid, Abdul, 'Guru Profesional', *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 17.2 (2017), 274–85
- Hardani dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hasnawati, 2021. Pola Penerapan Merdeka belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Data Kreativitas Peserta didik di SMAN Wajo Kabupaten Wajo (Parepare: IAIN Parepare).
- Hasan langulung. 1986. *Manusia dan Pendidikan suatu Analisa Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Hendra Kurniawan. 2018. *kajian kurikulum dan bahan ajar sejarah SMA menurut kurikulum 2013* Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Hendri, Rohman. 2020. 'Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru', *Madinaska*, 1.2.
- Kartowagiran, Badrun, 'Evaluasi Dan Pengembangan Kurikulum', *Workshop Evaluasi Kurikulum STAB N RADEN WIJAYA*, 2013, 1–1
- I Komang Budiasa. 2021. *Beban Kerja Dan Kinerja Sumber Daya Manusia*. ed. by Ni Kadek Suryani, 1st edn .Banyumas: CV. Pena Persada.
- Imas Triani, 'Pengaruh Ukuran Kap, Ukuran Perusahaan Anak Perusahaan Terhadap Audit FEE Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2019', *Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jakarta*
- Lazwardi, Dedi, Muhammad Muchsin Afriyadi, Universitas Islam, Negeri Raden, and Intan Lampung, 'Implementasi Supervisi Pembelajaran', 11 (2021)
- Masrifa Hidayani. 2017. *Model pengembangan kurikulum*. At-Ta'lim.
- Mingkid, Anita Sarah Meiske Femmy, Roos M. S. Tuerah, Marien Pinontoan, Jeanne Mangantung, and Telma M Tiwa, 'Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Sekolah Dasar Negeri 70 Manado', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8.7 (2022), 22–28.
- Moh.Pabundu Tika. 2006. *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mohammad Nurul Huda. 2018. 'Peran Kompetensi Sosial Guru Dalam Pendidikan', *Ta'dibi: Jurnal Prodi Manajemen Pendidikan Islam*. VI.September 2017.

- Muh Akib. 202. 'Beberapa Pandangan Guru Sebagai Pendidik', *Al-Ishlah*, 19.1, 75–98.
- Muhaimin dan Abdul Mujib, 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar operasionalnya*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nasution, Suri Wahyuni, 2021. 'Prosiding Pendidikan Dasar assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar', *Prosding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1.1. 135–42.
- Nurharirah, Siti, and Anne Effane, 'Hambatan Dan Solusi Dalam Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan', *Karimah Tauhid*, 1.2 (2022), 219–25
- Novalita, Lidya, Nur Ahyani, and Syaiful Eddy. 2023. 'Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kurikulum Merdeka Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri Program Sekolah Penggerak', *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 6.1.. 171–81.
- Novrita Suryani. 2022. Tesis. *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak SMAN 10 Kota Jambi* .Jambi: Universitas Jambi.
- Nur Budiono, Arifin, and Mochammad Hatip. 2023. 'Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka', *Jurnal Axioma: Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 8.1. 109–23.
- Nurtanto, Muhammad. 2016 . "Mengembangkan Kompetensi Profesionalisme Guru Dalam Menyiapkan Pembelajaran Yang Bermutu". 10. 553–65.
- Pendidikan, Jurnal, Kompetensi Profesionalisme Guru Oleh, and Jhon Helmi, *Al-Ishlah*.
- Pelaksanaan, Esensi, Supervisi Pembelajaran, and D I Sekolah, 'Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan 10 Esensi Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Di Sekolah', 2.1 (2018), 10–21
- Program PascaSarjana. 2022. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah Pascasarjana UIN KHAS Jember*.
- Priansa Doni Juni, 2018. *Kinerja Dan Profesionalisme Guru*, ed. by Kasamah Ai, Sentiana Soni Suntani, and Firsada Muhammad Agung, II Bandung: CV.Afabeta.
- Purwadih. 2019. "Pengembangan kurikulum dalam pembelajaran abad XXI," MIMBAR PENDIDIKAN: jurnal indonesia untuk kajian pendidikan 4, no.II.

- Ramadan, Fajar, and Imam Tabroni, 2020 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar', *Lebah*, 13.2.
- Rasino, Tesis .2023. *Implementasi Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Anak Di Tk Permata Bangsa Karangmojo*. Tesis. Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta.
- Rini Budiwati. 2023. *Supervisi Akademik Pada Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak Kabupaten Boyolali*. Tesis. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Riduwan dan Sunarto. *Pengantar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rizqa Yuhda Rohmah, 2023, *Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sman 2 Batu Malang* Tesis.Malang: Uin Maliki Malang.
- S.Nasution. 1989. *Kurikulum Dan Pengajaran*. Jakarta: rineka cipta.
- Sudibya, I Gusti Ngurah, Ni Made Arshiniwati, and Ni Luh Sustiawati, 'Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Melalui Penciptaan Karya Seni Tari Gulma Pneda Pada Kurikulum Merdeka', *Jurnal Seni Drama Tari Dan Musik*, 5.2 (2022), 25–38
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan.Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryapermana, Nana. 2017. 'Manajemen Perencanaan Pembelajaran', *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 3.02. 183.
- Syaifuddin Sabda. 2011. *Pengembangan Kurikulum (Tinjauan Teoritis)* Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Tholiah, Wardatut, *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Nilai Akhlakul Karimah Melalui Jalur Mandiri Berubah Di SMA Negeri Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2022/2023*, *Skripsi*, 2023.
- Tichenor, Mercedes S, and John M Tichenor, 2005. 'Understanding Teachers ' Perspectives on Professionalism', *The Professional Educator*, XXVII.1.
- Triani, Imas. 2020. 'Pengaruh Ukuran Kap, Ukuran Perusahaan Anak Perusahaan

Terhadap Audit Fee Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2019)', *Skripsi SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI JAKARTA*, 1, , 27–35

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Vhalery, Rendika, Albertus Maria Setyastanto, and Ari Wahyu Leksono. 2022 'Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur', *Research and Development Journal of Education*, 8.1.

Vanchapo, A. R. 2020. *Beban Kerja dan Stres Kerja*. Pasuruan: Qiara Media.

Wahyuni, Sri, 'Supervisi Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah', *Journal of Instructional and Development Researches*, 3.2 (2023), 41–47

Watson, Roger. 2015. 'Quantitative Research', *Journal of Advanced Nursing and Professor of Nursing, Faculty of Health and Social Care, University of Hull, Hull, England*, 53.9. 1689–99.

Wiguna, I Komang Wahyu, Made Adi, and Nugraha Tristaningrat, 2022 . 'Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar', 3.1. Anugrah Perdana, Dhea Fitri Jayanti, Dina Fatmawati, and Siswandari Siswandari, 'Pengaruh Program Kurikulum Merdeka Terhadap Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Penggerak Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Provinsi Jawa Tengah', *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2.1 (2024), 109–19 <<https://doi.org/10.47861/jdan.v2i1.763>>

Wina Sanjaya. 2013. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*, Jakarta: Prenada Media Group.

Windi Setia Ningsih, Tesis *Implementasi pengelolaan Kurikulum Merdeka Belajar di MIN Rejang Lebong*(Curup:IAIN Curup, 2023).

Yuzianah, Dita, Prasetyo Budi Darmono, Supriyono Supriyono, and Heru Kurniawan, 2023. 'Penerapan P5 Pada Kurikulum Merdeka Pada Jenjang Sd', *Taroo: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2.2.

Yuniati. 2023. Tesis. *Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak Kabupaten Kuantan Singingi* , Riau : Uin Suska Riau.

Lampiran

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Kharis Luqman

NIM : 223206010004

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Program : Magister (S2)

Institusi : UIN KHAS JEMBER

Judul Penelitian : Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Kinerja Dan Profesionalisme Guru Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember

Menyatakan dengan sebenar benarnya bahwa dalam hasil penelitian saaya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah orang lain yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar rujukan.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur – unsur penjiplakan dan klaim dari pihak laina, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang – undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar – benarnya dan tanpa paksaan dari siapa pun.

Jember, 12 Desember 2024

Hormat Saya



Kharis Luqman

NIM 223206010004

Lampiran



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2**

Jalan Merak Nomer 11 Jember 68116; Telepon (0331) 482926
Website: www.mtsn2jember.sch.id; E-mail: mtsn2jbr@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 115/Mts.13.32.02/04/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nur Aliyah, S.Pd., M.Pd.
NIP : 197204191998032001
Jabatan : Kepala MTsN 2 Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Kharis Luqman
NIM : 223206010004
Semester : IV (Empat)
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (S2)
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (S2)

Bahwa yang namanya tersebut di atas telah selesai mengadakan Penelitian/Riset mengenai Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Kinerja dan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember selama 3 (tiga) bulan di MTs Negeri 2 Jember.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

24 April 2024
Kepala Madrasah,



Nur Aliyah

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

Lampiran



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
PASCASARJANA

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur, Indonesia Kode Pos 68136 Telp. (0331) 487550
 Fax (0331) 427005 e-mail : uinkhas@gmail.com Website : http://www.uinkhas.ac.id



SURAT KETERANGAN

Nomor:3128/Un.22/DPS.WD/PP.00.9/09/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan ini menerangkan bahwa telah dilakukan cek similaritas* terhadap naskah tesis

Nama	:	KHARIS LUQMAN
NIM	:	223206010004
Prodi	:	Manajemen Pendidikan Islam (S2)
Jenjang	:	Magister (S2)

dengan hasil sebagai berikut:

BAB	ORIGINAL	MINIMAL ORIGINAL
Bab I (Pendahuluan)	24 %	30 %
Bab II (Kajian Pustaka)	18 %	30 %
Bab III (Metode Penelitian)	23 %	30 %
Bab IV (Paparan Data)	14 %	15 %
Bab V (Kajian dan Saran)	14 %	10 %

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai salah satu syarat menempuh ujian tesis.

Jember, 18 Oktober 2024

an. Direktur,
Wakil Direktur



Dr. H. Saihan, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197202172005011001

*Menggunakan Aplikasi Turnitin



Lampiran

KUSIONER

KURIKULUM IMPLEMENTASI MERDEKA

A. Identitas Responden

Nama :

Unit Kerja :

B. Petunjuk

1. Peneliti sangat mengharapkan bantuan dari Bapak/Ibu guru untuk dapat berkenan memberikan respons terhadap pernyataan instrumen penelitian ini, dengan memberikan tanda centang () pada salah satu kolom respons yang tersedia sesuai dengan pikiran Bapak/Ibu
2. Setiap pernyataan bahwa direspon dengan tanda centang () sesuai dengan pilihan Bapak/Ibu berdasarkan pengamatan, pengalaman, pemahaman dan apa yang dirasakan dalam pelaksanaan tugas disekolah.
3. Arti singkatan pada kolom respons
 - SS = Sangat Setuju
 - S = Setuju
 - KS = Kurang Setuju
 - TS = Tidak Setuju
 - STS = Sangat Tidak Setuju
4. Respons yang Bapak/Ibu berikan tidak mengandung unsur penilaian (tes) benar dan salah, serta tidak ada kaitannya dengan konduite pelaksanaan tugas dan fungsi Bapak/Ibu

Terima kasih atas bantuan Bapak/Ibu atas kesediaan Bapak/Ibu mengisi kuesioner ini dan tak lupa saya aturkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi tingginya

NO	PERNYATAAN	RESPON				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Guru memahami (CP) capaian pembelajaran sesuai fase kelas yang diampu					
2.	Guru melaksanakan perumusan (TP) tujuan pembelajaran setelah memahami (CP) capaian pembelajaran					
3.	Guru menyempurnakan maupun mengembangkan contoh (ATP) alur tujuan pembelajaran yang disediakan					
4.	Guru Melaksanakan Diagnostik Awal Pembelajaran					
5.	Guru mengembangkan Modul Ajar setelah melaksanakan Asesmen diagnostik Awal					
6.	Kepala Sekolah membagi tugas kerja mengajar guru sesuai dengan latar belakang pendidikan dan kompetensi					
7.	Kepala sekolah atau kelompok kerja guru melaksanakan diklat kurikulum merdeka					
8.	Sekolah memberikan fasilitas sarana prasarana dengan lengkap guna mendukung implementasi kurikulum merdeka					
9.	Sekolah membentuk tim fasilitator proyek penguatan profil pelajar pancasila dari dewan guru					
10.	Tim fasilitator merancang dimensi, tema, dan alokasi waktu proyek penguatan profil pelajar Pancasila					

11.	Tim fasilitator merancang mojul projek					
12.	Merancang strategi pelaporan projek					
13.	Sekolah Bekerja sama dengan berbagai pihak (orang tua; satuan pendidikan masyarakat; dan komunitas belajar) untuk mendukung projek penguatan profil pelajar Pancasila agar berjalan dengan maksimal					
14.	Sekolah melaksanakan projek penguatan profil pelajar pancasila sesuai rancangan pembelajaran					
15.	Sekolah melaksanakan supervisi pembelajaran guna mengevaluasi kinerja guru dalam satu semester / tahun.					

J E M B E R

Lampiran

KUISONER
KINERJA GURU

A. Identitas Responden

Nama :

Unit Kerja :

B. Petunjuk

1. Peneliti sangat mengharapkan bantuan dari Bapak/Ibu guru untuk dapat berkenan memberikan respons terhadap pernyataan instrumen penelitian ini, dengan memberikan tanda centang () pada salah satu kolom respons yang tersedia sesuai dengan pikiran Bapak/Ibu
 2. Setiap pernyataan bahwa direspon dengan tanda centang () sesuai dengan pilihan Bapak/Ibu berdasarkan pengamatan, pengalaman, pemahaman dan apa yang dirasakan dalam pelaksanaan tugas disekolah.
 3. Arti singkatan pada kolom respons
 - SS = Sangat Setuju
 - S = Setuju
 - KS = Kurang Setuju
 - TS = Tidak Setuju
 - STS = Sangat Tidak Setuju
 4. Respons yang Bapak/Ibu berikan tidak mengandung unsur penilaian (tes) benar dan salah, serta tidak ada kaitannya dengan konduite pelaksanaan tugas dan fungsi Bapak/Ibu
- Terima kasih atas bantuan Bapak/Ibu atas kesediaan Bapak/Ibu mengisi kuesioner ini dan tak lupa saya aturkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi tingginya

NO	PERNYATAAN	RESPON				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Guru merancang perangkat dan bahan ajar sebelum pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kondisi sekolah dan siswa dengan sebaik mungkin					
2.	Guru menganalisis hari efektif dan program pembelajaran sesuai dengan kalender akademik dan kalender umum.					
3.	Guru membuat program tahunan dan program semester sesuai dengan hasil analisis hari efektif dan program Pembelajaran					
4.	Guru memahami capaian pembelajaran sebelum merumuskan TP (Tujuan Pembelajaran) dan menyusun ATP (Alur Tujuan Pembelajaran).					
5.	Guru merumuskan tujuan pembelajaran berlandaskan CP (Capaian Pembelajaran) yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik					
6.	Guru membuat ATP (Alur tujuan pembelajaran) secara mandiri dengan menganalisis CP (Capaian Pembelajaran) dalam satu fase.					
7.	Guru membuat modul ajar (asesmen awal pembelajaran, formatif dan summatif)					
8.	Guru memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran					

9.	Guru menentukan metode pengajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa serta materi yang diajarkan					
10.	Guru mengukur kesiapan, minat, bakat dan gaya belajar melalui asesmen awal Pembelajaran					
11.	Guru melaksanakan pembelajaran dengan interaktif, inspiratif, menyenangkan					
12.	Guru meningkatkan motivasi kepada siswa agar berpartisipasi aktif dalam pembelajaran					
13.	Guru melaksanakan asesmen summatif untuk mengukur ketercapaian tujuan Pembelajaran					
14.	Guru membuka dan menutup pembelajaran dengan salam					
15.	Guru Melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan sesuai panduan evaluasi di kurikulum					
16.	Guru berusaha melakukan usaha khusus untuk memperlihatkan bagaimana materi pembelajaran berkaitan dengan kehidupan sehari – hari					
17.	Guru memberikan wawasan tentang keagamaan dan kebangsaan ketika pembelajaran					

18.	Guru membimbing semua murid dalam kelas dengan memberikan contoh sikap uswatun hasanah					
19.	Guru memberikan nasihat kepada murid ketika melanggar dalam pembelajaran					
20.	Guru dan sekolah mengembangkan minat dan bakat murid dengan memfasilitasi pelatihan dan pengarahan					
21.	Guru memberikan tugas rumah individu kepada murid					
22.	Guru memberi bantuan dikala murid mengalami kesulitan dalam penugasan seperti menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan					
23.	Guru memberikan sikap teladan dikala pembelajaran kepada murid					
24.	Guru memberikan pesan moral dalam setiap Pelajaran					
25.	Guru menceritakan pengalaman inspiratif kepada murid					

Lampiran

KUISONER
PROFESIONALISME GURU

A. Identitas Responden

Nama :

Unit Kerja :

B. Petunjuk

1. Peneliti sangat mengharapkan bantuan dari Bapak/Ibu guru untuk dapat berkenan memberikan respons terhadap pernyataan instrumen penelitian ini, dengan memberikan pilihan pada salah satu kolom respons yang tersedia sesuai dengan pikiran Bapak/Ibu
2. Setiap pernyataan bahwa direspons dengan tanda centang (☐) sesuai dengan pilihan Bapak/Ibu berdasarkan pengamatan, pengalaman, pemahaman dan apa yang dirasakan dalam pelaksanaan tugas di sekolah.
3. Arti singkatan pada kolom respons
 - SS = Sangat Setuju
 - S = Setuju
 - KS = Kurang Setuju
 - TS = Tidak Setuju
 - STS = Sangat Tidak Setuju
4. Respons yang Bapak/Ibu berikan tidak mengandung unsur penilaian (tes) benar dan salah, serta tidak ada kaitannya dengan konduite pelaksanaan tugas dan fungsi Bapak/Ibu.

Terima kasih atas bantuan Bapak/Ibu atas kesediaan Bapak/Ibu mengisi kuesioner ini dan tak lupa saya aturkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi tingginya

NO	PERNYATAAN	RESPON				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Guru memahami apabila siswanya mengalami kendala dalam mengikuti Pembelajaran					
2.	Guru memberikan layanan kepada anak didik pada saat mereka memerlukan bantuan baik itu di kelas, lingkungan sekolah maupun luar sekolah agar mereka dapat lebih memahami pembelajaran					
3.	Guru membuat perencanaan pembelajaran sesuai dengan acuan kurikulum yang Digunakan					
4.	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang dibuat					
5.	Guru memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran					
6.	Guru membuka dan menutup pelajaran dengan salam					
7.	Guru memberi hukuman bagi murid yang melanggar aturan dengan hukuman yang mendidik					
8.	Guru menegur murid yang melakukan kesalahan dan tidak memihak kepada salah satu muridnya ketika ada masalah					
9.	Guru berbaur tanpa melihat kelebihan dan kekurangan pada murid					
10	Guru mengajar dengan suara yang tegas					
11	Guru menampilkan sifat uswatun hasanah bagi murid dalam mengajar					

12	Guru menengahi ketika terdapat permasalahan antara muridnya					
13	Guru memakai pakaian yang sopan dan rapih ketika mengajar					
14	Guru mengapresiasi bagi murid yang Berprestasi					
15	Guru melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya di sekolah dengan semangat					
16	Guru bangga dan percaya diri menjadi bagian tenaga pendidik di MTSN 2					
17	Guru menganggap semua murid itu sama dan tidak membeda-bedakan sesuai suku dan ras					
18	Guru berkomunikasi secara santun dan sopan kepada sesame pendidik, tenaga kependidikan dan masyarakat sekitar					
19	Guru beradaptasi dengan baik lingkungan sekolah yang tidak sesuai dengan kultur tempat asalnya					
20	Guru menguasai meteri, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran					
21	Guru menguasai capaian, tujuan dan fase pembelajaran sesuai mata pelajaran yang Diampu					
22	Guru mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif					

23	Guru menerima masukan dan saran untuk mengembangkan profesionalismenya dalam bekerja					
24	Guru memanfaatkan teknologi dalam mengajar di kelas					
25	Guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya					



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran


 Tabulasi Angket
 Implementasi Kurikulum Merdeka

NO	KURIKULUM MERDEKA															TOTALX1
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	X1.13	X1.14	X1.15	
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
2	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	63
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61
5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	62
6	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	64
7	5	4	5	2	4	4	5	4	4	4	3	3	3	4	5	59
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
11	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	72
12	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	68
13	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	70
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
15	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	63
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
17	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	67
18	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
19	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61
20	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	67
21	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	67
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
23	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	59

24	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	69
25	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	66
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
27	5	5	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	5	4	63
28	4	4	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61
29	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	61
30	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	62
31	5	4	5	4	4	3	4	5	5	4	5	4	5	4	4	65
32	5	5	4	5	4	4	4	5	5	3	3	5	5	4	4	65
33	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	69
34	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	68
35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
36	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	63
37	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	64
38	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	64
39	4	4	3	5	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	53
40	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	70
41	4	4	4	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	70
42	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61
43	4	4	4	2	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	60
44	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	73
45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	64
46	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	63

Lampiran

Tabulasi Angket
Kinerja Guru

KINERJA

NO	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y1	Y1	Y1	Y1	Y1	Y1	Y1	Y1	Y1	Y1	Y1	Y1	Y1	Y1	Y1	TOT A L Y 1
1	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	124
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
3	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	106
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	102
6	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	108
7	4	3	4	3	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	3	4	4	4	5	5	4	4	5	4	103
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	101
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	121
12	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	113
13	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	121
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	103
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	105
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
17	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	112
18	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	125
19	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	100
20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	124

21	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	117
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
24	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	119	
25	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	115
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
27	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	112
28	5	5	4	4	4	4	3	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	3	4	5	5	4	4	4	4	106
29	4	4	3	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	105
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	102
31	5	4	3	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	112
32	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	115
33	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	115
34	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	119
35	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	111
36	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	103
37	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	101
38	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	104
39	4	3	4	4	4	4	4	5	2	3	5	5	4	4	4	3	3	5	4	4	4	4	4	4	4	98
40	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	108
41	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	3	4	4	101
42	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	105
43	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	107
44	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	121
45	5	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	107
46	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	102

Lampiran


 Tabulasi Angket
 Profesionalisme Guru

NO	PROFESIONALISME																								TOT A L Y 2		
	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y2	Y2	Y2	Y2	Y2	Y2	Y2	Y2	Y2	Y2	Y2	Y2	Y2	Y2		Y2	
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	125	
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100	
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100	
4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	98	
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100	
6	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	110	
7	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	4	4	3	4	5	5	4	5	5	5	112	
8	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	101	
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100	
10	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	99	
11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	121	
12	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	114	
13	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	119	
14	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	104	
15	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	105	
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100	
17	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	110	
18	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	125	
19	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	100	
20	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	122

21	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	117
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
24	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	120	
25	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	112
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
27	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	111
28	4	5	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	5	5	4	4	5	3	4	5	5	4	4	4	4	105
29	5	5	4	3	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	107
30	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	105
31	5	4	4	3	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	113
32	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	116
33	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	117
34	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	121
35	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	111
36	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	101
37	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	101
38	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	103
39	4	4	4	4	4	4	4	4	5	2	3	5	5	4	4	4	3	3	5	4	4	4	4	4	4	99
40	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	104
41	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	5	5	4	98
42	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	101
43	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	105
44	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	119
45	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	3	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	3	106
46	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100

OUTPUT SPSS

Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

a. Implementasi Kurikulum Merdeka

Statistics

KURIKULUM MERDEKA

d	46
sing	0
dian	63.0000
Deviation	4.71123
ance	22.196
ge	22.00
imum	53.00
imum	75.00
n	2947.00

KURIKULUM MERDEKA

	requency	ercent	alid Percent	umulative Percent
d	10	2.2	2.2	2.2
	10	4.3	4.3	6.5
	10	21.7	21.7	28.3
	10	10.9	10.9	39.1
	10	4.3	4.3	43.5
	10	10.9	10.9	54.3
	10	8.7	8.7	63.0
	10	4.3	4.3	67.4
	10	2.2	2.2	69.6
	10	6.5	6.5	76.1
	10	4.3	4.3	80.4
	10	4.3	4.3	84.8
	10	6.5	6.5	91.3
	10	2.2	2.2	93.5
	10	2.2	2.2	95.7
	10	4.3	4.3	100.0

al	46	100.0	100.0
----	----	-------	-------



b. Kinerja Guru

Statistics

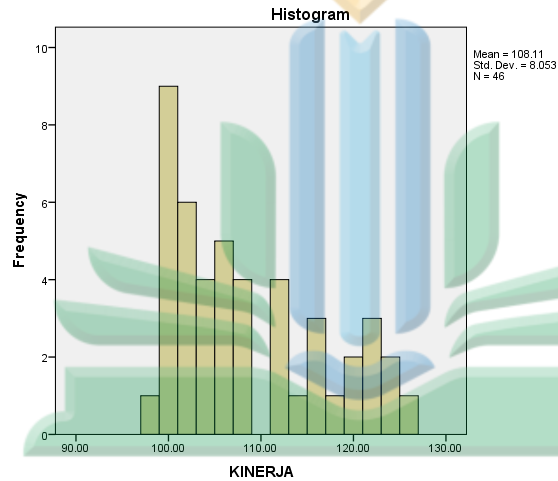
KINERJA

Count	46
Sum	105.5000
Average	2.2935
Standard Deviation	0.425323
Minimum	1.00
Maximum	4.00

KINERJA

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1.00	1	2.2	2.2	2.2
2.00	9	19.6	19.6	21.7
3.00	3	6.5	6.5	28.3
4.00	3	6.5	6.5	34.8
5.00	3	6.5	6.5	41.3
6.00	1	2.2	2.2	43.5
7.00	3	6.5	6.5	50.0
8.00	2	4.3	4.3	54.3
9.00	2	4.3	4.3	58.7
10.00	2	4.3	4.3	63.0
11.00	1	2.2	2.2	65.2
12.00	3	6.5	6.5	71.7
13.00	1	2.2	2.2	73.9
14.00	3	6.5	6.5	80.4
15.00	1	2.2	2.2	82.6
16.00	2	4.3	4.3	87.0

.00	3	6.5	6.5	93.5
.00	2	4.3	4.3	97.8
.00	1	2.2	2.2	100.0
al	46	100.0	100.0	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran

c. Profesionalisme Guru

Statistics

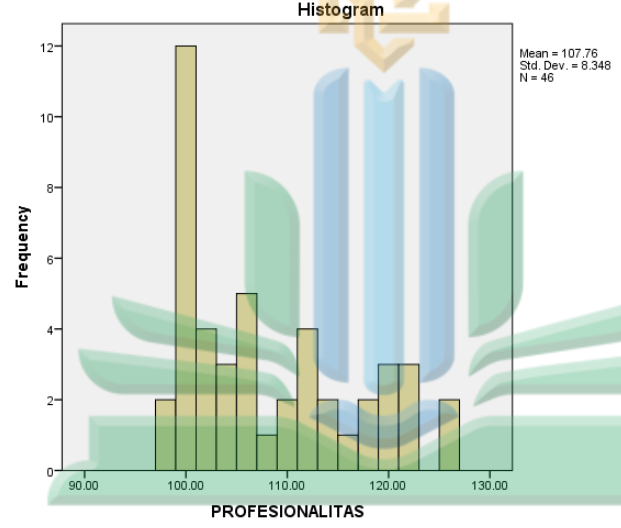
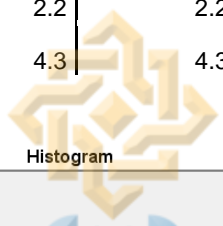
PROFESIONALITAS

Count	46
Missing	0
Mean	105.0000
Standard Deviation	8.34848
Minimum	69.697
Maximum	27.00
Sum	98.00
Sum of Squares	125.00
Std. Dev.	4957.00

PROFESIONALISME

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1.00	2	4.3	4.3	4.3
2.00	2	4.3	4.3	8.7
3.00	10	21.7	21.7	30.4
4.00	4	8.7	8.7	39.1
5.00	1	2.2	2.2	41.3
6.00	2	4.3	4.3	45.7
7.00	4	8.7	8.7	54.3
8.00	1	2.2	2.2	56.5
9.00	1	2.2	2.2	58.7
10.00	2	4.3	4.3	63.0
11.00	2	4.3	4.3	67.4
12.00	2	4.3	4.3	71.7
13.00	1	2.2	2.2	73.9
14.00	1	2.2	2.2	76.1
15.00	1	2.2	2.2	78.3
16.00	2	4.3	4.3	82.6
17.00	2	4.3	4.3	87.0
18.00	1	2.2	2.2	89.1

.00	2	4.3	4.3	93.5
.00	1	2.2	2.2	95.7
.00	2	4.3	4.3	100.0



al	UNIVERSITAS	46	100.0	100.0	NEGERI
----	-------------	----	-------	-------	--------

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Uji Validitas

1. Implementasi Kurikulum Merdeka

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	X1.13	X1.14	X1.15	KURIKULUM MERDEKA
X1.1	Pearson Correlation	1	.641*	.543*	.199	.337*	.250	.502*	.224	.323*	.199	.009	.370*	.298*	.323*	.367*	.604**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.184	.022	.094	.000	.135	.028	.184	.950	.011	.044	.029	.012	.000
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
X1.2	Pearson Correlation	.641*	1	.516*	.419*	.342*	.481*	.461*	.344*	.214	.256	.065	.375*	.238	.258	.390*	.657**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.004	.020	.001	.001	.019	.154	.086	.666	.010	.111	.083	.007	.000
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
X1.3	Pearson Correlation	.543*	.516*	1	.175	.290	.086	.469*	.286	.361*	.416*	.128	.138	.348*	.209	.501*	.592**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.244	.050	.568	.001	.054	.014	.004	.395	.362	.018	.164	.000	.000
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
X1.4	Pearson Correlation	.199	.419*	.175	1	.280	.096	.139	.238	.263	.203	.328*	.586*	.336*	.300*	.058	.528**

	Sig. (2-tailed)	,184	,004	,244		,060	,525	,358	,111	,077	,176	,026	,000	,022	,043	,703	,000
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
X1.5	Pearson Correlation	.337*	.342*	,290	,280	1	,188	.389*	,135	.387*	.491*	,209	.448*	.412*	.533*	.476*	.638**
	Sig. (2-tailed)	,022	,020	,050	,060		,211	,008	,372	,008	,001	,164	,002	,004	,000	,001	,000
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
X1.6	Pearson Correlation	,250	.481*	,086	,096	,188	1	,289	,258	,154	.400*	,196	.296*	,169	.350*	.388*	.496**
	Sig. (2-tailed)	,094	,001	,568	,525	,211		,051	,083	,306	,006	,192	,046	,263	,017	,008	,000
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
X1.7	Pearson Correlation	.502*	.461*	.469*	,139	.389*	,289	1	,175	,201	.323*	,224	,254	,225	.404*	.438*	.598**
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,001	,358	,008	,051		,245	,181	,029	,134	,088	,133	,005	,002	,000
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
X1.8	Pearson Correlation	,224	.344*	,286	,238	,135	,258	,175	1	.531*	,217	,209	.318*	.347*	,218	.330*	.531**
	Sig. (2-tailed)	,135	,019	,054	,111	,372	,083	,245		,000	,148	,162	,032	,018	,145	,025	,000
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
X1.9	Pearson Correlation	.323*	,214	.361*	,263	.387*	,154	,201	.531*	1	.455*	.346*	.529*	.672*	.533*	.364*	.681**

	Sig. (2-tailed)	,028	,154	,014	,077	,008	,306	,181	,000	,001	,019	,000	,000	,000	,013	,000	
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	
X1.10	Pearson Correlation	,199	,256	.416*	,203	.491*	.400*	.323*	,217	.455*	1	.621*	.320*	.338*	.469*	.490*	.660**
	Sig. (2-tailed)	,184	,086	,004	,176	,001	,006	,029	,148	,001	,000	,030	,022	,001	,001	,000	
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	
X1.11	Pearson Correlation	,009	,065	,128	.328*	,209	,196	,224	,209	.346*	.621*	1	.506*	.477*	.346*	,103	.518**
	Sig. (2-tailed)	,950	,666	,395	,026	,164	,192	,134	,162	,019	,000	,000	,001	,019	,495	,000	
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	
X1.12	Pearson Correlation	.370*	.375*	,138	.586*	.448*	.296*	,254	.318*	.529*	.320*	.506*	1	.714*	.585*	,135	.720**
	Sig. (2-tailed)	,011	,010	,362	,000	,002	,046	,088	,032	,000	,030	,000	,000	,000	,372	,000	
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	
X1.13	Pearson Correlation	.298*	,238	.348*	.336*	.412*	,169	,225	.347*	.672*	.338*	.477*	.714*	1	.515*	,217	.686**
	Sig. (2-tailed)	,044	,111	,018	,022	,004	,263	,133	,018	,000	,022	,001	,000	,000	,148	,000	
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	
X1.14	Pearson Correlation	.323*	,258	,209	.300*	.533*	.350*	.404*	,218	.533*	.469*	.346*	.585*	.515*	1	.325*	.688**

	Sig. (2-tailed)	,029	,083	,164	,043	,000	,017	,005	,145	,000	,001	,019	,000	,000		,027	,000
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
X1.15	Pearson Correlation	.367*	.390*	.501*	,058	.476*	.388*	.438*	.330*	.364*	.490*	,103	,135	,217	.325*	1	.597**
	Sig. (2-tailed)	,012	,007	,000	,703	,001	,008	,002	,025	,013	,001	,495	,372	,148	,027		,000
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
KURIKULUM MERD EKA	Pearson Correlation	.604*	.657*	.592*	.528*	.638*	.496*	.598*	.531*	.681*	.660*	.518*	.720*	.686*	.688*	.597*	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran

2. Kinerja Guru



	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y1.	Y1.	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	KIN	
											1	1									2	2				E	
											0	0									2	2				R	
											1	1									2	2				J	
											4	4									2	2				A	
Y1. Pears 1 on C or re lat io n Sig. (2- tai led) N		.4	.4	.3	.5	.3	.2	.3	.2	.09	.15	.2	.2	.3	.2	.1	.4	.4	.2	.28	.2	.2	.2	.51	.9	*	
		.0	.0	.0	.0	.0	.1	.0	.1	.55	.31	.0	.0	.0	.0	.1	.2	.0	.0	.0	.05	.0	.0	.0	.00	0	
		4	4	4	4	4	4	4	4	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
Y1. Pears 2 on C or re lat io n Sig. (2	.4		.4	.4	.3	.3	.2	.4	.4	.33	.09	.3	.3	.4	.4	.5	.2	.3	.3	.5	.58	.3	.5	.4	.67	.2	
	.0		.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.02	.54	.0	.0	.13	.0	.0	.1	.0	.0	.0	.00	.0	.0	.0	.00	0	

	- tai le d)	4	4	4	4	4	4	4	4	4	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
Y1. 3	Pear son C or re lat io n	.4	.4	.5	.2	.4	.3	.1	.2	.13	.12	.2	.4	.33	.3	.3	.3	.5	.5	.2	.3	.29	.5	.5	.4	.63	
	Sig. (2- tai le d)	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.2	.0	.36	.40	.0	.0	.02	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.04	.0	.0	.0	.00		
	N	4	4	4	4	4	4	4	4	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
Y1. 4	Pear son C or re lat io n	.3	.4	.5	.6	.5	.5	.4	.3	.09	.26	.4	.4	.18	.5	.5	.4	.5	.4	.2	.3	.42	.4	.6	.6	.72	
	Sig. (2- tai le d)	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.52	.07	.0	.0	.22	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.00	.0	.0	.0	.00		
	N	4	4	4	4	4	4	4	4	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46

Y1. 5	Pearson Correlation	.5	.3	.2	.6	.4	.6	.6	.5	.30	.41	.4	.2	.4	.6	.3	.2	.5	.3	.2	.39	.3	.4	.5	.70
	Sig. (2-tailed)	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.03	.00	.0	.0	.15	.0	.0	.0	.0	.0	.1	.00	.0	.0	.0	.00
	N	4	4	4	4	4	4	4	4	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
Y1. 6	Pearson Correlation	.3	.3	.4	.5	.4	.6	.4	.3	.29	.44	.2	.3	.3	.2	.4	.3	.3	.3	.3	.24	.3	.3	.3	.62
	Sig. (2-tailed)	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.04	.00	.0	.0	.05	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.09	.0	.0	.0	.00
	N	4	4	4	4	4	4	4	4	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
Y1. 7	Pearson C	.2	.2	.3	.5	.6	.6	.5	.4	.35	.40	.3	.2	.4	.5	.3	.5	.3	.4	.2	.31	.5	.5	.5	.68

	Sig. (2-tailed)	,1	,0	,0	,0	,0	,0	,0	,0	,00	,35	,0	,0	,05	,2	,0	,0	,1	,0	,0	,0	,02	,0	,0	,0	,00
	N	4	4	4	4	4	4	4	4	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
Y1.10	Pearson Correlation	,0	,3	,1	,0	,3	,2	,3	,1	,6	,16	,0	,2	,15	,1	,3	,1	,0	,2	,4	,3	,0	,2	,2	,3	,40
	Sig. (2-tailed)	,5	,0	,3	,5	,0	,0	,0	,2	,0	,27	,6	,0	,29	,4	,0	,2	,5	,1	,0	,0	,91	,0	,1	,0	,00
	N	4	4	4	4	4	4	4	4	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
Y1.11	Pearson Correlation	,1	,0	,1	,2	,4	,4	,4	,5	,1	,16	,6	,5	,0	,3	,1	,1	,2	,2	,4	,3	,23	,3	,1	,1	,47
	Sig. (2-tailed)	,3	,5	,4	,0	,0	,0	,0	,0	,3	,27	,0	,0	,66	,0	,1	,1	,0	,1	,0	,0	,11	,0	,4	,2	,00
	N	4	4	4	4	4	4	4	4	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46

N	4	4	4	4	4	4	4	4	4	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
Y1. Pears 1 o 2 n C or re lat io n Sig. (2- tai le d)	.2	.3	.2	.4	.4	.2	.3	.7	.2	.06	.69	.5	.4	.3	.3	.4	.4	.3	.6	.55	.4	.4	.4	.4	.67	.0	.0	.0
N	4	4	4	4	4	4	4	4	4	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
Y1. Pears 1 o 3 n C or re lat io n Sig. (2- tai le d)	.2	.3	.4	.4	.2	.3	.2	.4	.3	.27	.57	.5	.4	.3	.4	.3	.3	.4	.4	.16	.5	.3	.2	.62	.3	.0	.0	.0
N	4	4	4	4	4	4	4	4	4	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46

Y1. 1 4	Pearson Correlation	.2	.2	.3	.1	.2	.2	.2	.1	.2	.15	.0	.2	.4	.2	.2	.4	.5	.1	.3	.26	.4	.4	.1	.45	
	Sig. (2-tailed)	.0	.1	.0	.2	.1	.0	.1	.2	.0	.29	.66	.7	.0	.0	.1	.0	.0	.4	.0	.07	.0	.0	.3	.00	
	N	4	4	4	4	4	4	4	4	4	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	
Y1. 1 5	Pearson Correlation	.2	.4	.3	.5	.4	.3	.4	.3	.1	.12	.31	.4	.4	.4	.3	.4	.3	.4	.38	.5	.4	.1	.64		
	Sig. (2-tailed)	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.2	.40	.03	.0	.0	.00	.0	.0	.0	.0	.00	.0	.0	.2	.00		
	N	4	4	4	4	4	4	4	4	4	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46		
Y1. 1 6	Pearson Correlation	.3	.4	.3	.5	.6	.2	.5	.3	.4	.32	.19	.3	.3	.21	.4	.4	.2	.5	.4	.2	.38	.4	.4	.4	.68
	Sig. (2-tailed)	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.08	.19	.0	.0	.05	.0	.0	.0	.0	.0	.03	.0	.0	.0	.00	
	N	4	4	4	4	4	4	4	4	4	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	

	Sig. (2-tailed)	.2	.1	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.1	.59	.08	.0	.0	.00	.0	.0	.0	.0	.0	.02	.0	.0	.0	.00	
	N	4	4	4	4	4	4	4	4	4	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	
Y1.19	Pearson Correlation	.4	.3	.5	.4	.5	.3	.3	.4	.4	.22	.21	.4	.3	.52	.4	.5	.5	.5	.4	.4	.52	.7	.5	.4	.73
	Sig. (2-tailed)	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.12	.15	.0	.0	.00	.0	.0	.0	.0	.0	.00	.0	.0	.0	.00	
	N	4	4	4	4	4	4	4	4	4	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	
Y1.20	Pearson Correlation	.4	.3	.2	.2	.3	.3	.4	.4	.4	.40	.41	.3	.4	.12	.3	.4	.3	.2	.4	.4	.29	.5	.3	.3	.62
	Sig. (2-tailed)	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.00	.00	.0	.0	.41	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.04	.0	.0	.0	.00
	N	4	4	4	4	4	4	4	4	4	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46

Y1. 2 3	Pearson Correlation	.2	.3	.5	.4	.3	.3	.5	.4	.3	.27	.37	.4	.5	.43	.5	.4	.6	.5	.7	.5	.3	.47	.6	.4	.76
	Sig. (2-tailed)	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.06	.01	.0	.0	.00	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.00	.0	.0	.00	
	N	4	4	4	4	4	4	4	4	4	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
Y1. 2 4	Pearson Correlation	.2	.5	.5	.6	.4	.3	.5	.4	.5	.20	.11	.4	.3	.48	.4	.4	.4	.7	.5	.3	.6	.49	.6	.6	.78
	Sig. (2-tailed)	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.16	.45	.0	.0	.00	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.00	.0	.0	.00	
	N	4	4	4	4	4	4	4	4	4	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
Y1. 2 5	Pearson Correlation	.2	.4	.4	.6	.5	.3	.5	.5	.5	.32	.19	.4	.2	.15	.1	.4	.4	.4	.4	.3	.3	.37	.4	.6	.67
	Sig. (2-tailed)	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.08	.00	.0	.0	.05	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.00	.0	.0	.00	
	N	4	4	4	4	4	4	4	4	4	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46

Lampiran

3. Profesionalisme Guru

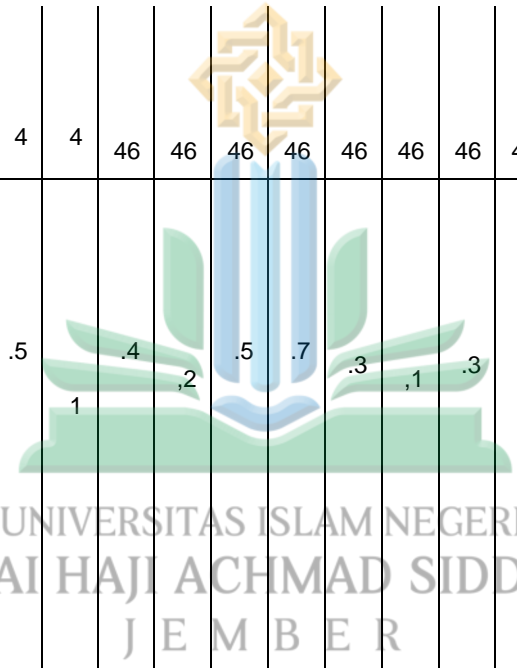


	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	PROFESION ALITAS
Y2.1																										
Pearson		.5	-	-	.4	.3	.4	.4	.5	.4	.3	.4	.3	.3	-	.3	.3	.3	.1	.3	.5	.1	.3	.4	.4	
Correlation	1																									.559**
Sig. (2-tailed)		.0	.7	.7	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.9	.0	.0	.0	.2	.0	.0	.2	.0	.0	.0	.000
N	4	4	4	4	4	4	4	4	4	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46

Y2.2	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.51	.21	.41	.21	.61	.31	.51	.31	.21	.51	.31	.71	.21	.51	.31	.31	.11	.41	.51	.41	.11	.41	.31	.654**	
		.0	.0	.2	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.1	.0	.0	.0	.1	.0	.0	.0	.2	.0	.0	.000	
		4	4	4	4	4	4	4	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	
Y2.3	Pearson Correlation	-	.21	.51	.21	.11	.21	.21	.11	.11	.11	.01	.11	.31	.71	.31	.21	.31	.41	.21	.01	.31	.21	.31	.21	.470**

	a t t a i o n S i g. (2 - t a i l e d)	,7	,0	,0	,0	,2	,0	,0	,3	,2	,3	,6	,4	,0	,0	,0	,1	,0	,0	,0	,8	,0	,0	,0	,0	,0	,0	,0	,001
	N	4	4	4	4	4	4	4	4	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	
Y2.4	Pear s o n C o r r e l a t i o n S i g. (2 - t a i l e d)	-	,1	.5	.5	,2	,2	,1	,0	,2	,1	,0	,2	.2	.5	.4	.3	.3	.3	.2	,1	.3	,2	.4	,1	,1	,1	.488**	
		,7	,2	,0	,0	,1	,1	,3	,5	,1	,2	,6	,0	,0	,0	,0	,0	,0	,0	,0	,4	,0	,0	,0	,2	,2	,001		

	Lead)	4	4	4	4	4	4	4	4	4	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	
Y2.9	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.5	.5	,1	,0	.4	.6	.5	.5	.4	.4	.5	.7	.3	,1	.3	.4	,2	.3	.5	.4	.5	.4	.4	.4	.6							.703**
	N	4	4	4	4	4	4	4	4	4	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
Y2.10	Pearson	.4	.3	,1	,2	.4	.5	.3	.4	.4	.5	.2	.3	.2	,2	.2	.4	.3	,0	,2	,2	.3	.4	.3	.4							.569**	
	N	4	4	4	4	4	4	4	4	4	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46



	Correlation (2-tailed) Sig. N	,0	,0	,2	,1	,0	,0	,0	,0	,0	,0	,1	,0	,0	,1	,0	,0	,5	,0	,0	,0	,0	,0	,0	,0	,0	,000
Y2.11	Pearson Correlation N	.3	.2	.1	.1	.3	.3	.2	.3	.2	.5	.2	.2	.3	.3	.3	.4	.4	.3	.3	.4	.4	.0	.1	.2	.520**	

	Correlation	Sig. (2-tailed)	N
	.4	.0	4
	.5	.0	4
	.0	.3	4
	.0	.2	4
	.2	.0	4
	.5	.0	4
	.5	.0	4
	.5	.0	4
	.5	.0	4
	.2	.0	46
	.2	.0	46
	.1	.1	46
	.5	.0	46
	.6	.0	46
	.1	.0	46
	.2	.0	46
	.2	.0	46
	.2	.0	46
	.3	.0	46
	.4	.0	46
	.2	.0	46
	.2	.8	46
	.3	.2	46
	.4	.0	46
		.000	46
Y2.12 Pearson			
Correlation	.4	.0	46
Sig. (2-tailed)	.0	.6	46
	.5	.6	46
	.2	.1	46
	.5	.0	46
	.5	.0	46
	.5	.0	46
	.5	.0	46
	.2	.0	46
	.2	.1	46
	.5	.0	46
	.6	.0	46
	.1	.2	46
	.2	.0	46
	.2	.1	46
	.3	.0	46
	.4	.0	46
	.2	.0	46
	.2	.1	46
	.3	.0	46
	.4	.0	46
		.591**	46
		.000	46



	Correlation																										
	Correlation (2-tailed)	,0	,0	,0	,0	,0	,0	,0	,0	,0	,0	,0	,0	,0	,0	,0	,1	,0	,0	,0	,7	,0	,0		,000		
	N	4	4	4	4	4	4	4	4	4	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	
Y2.15	Pearson Correlation	-	,2	,7	,5	,3	,3	,2	,2	,1	,2	,3	,1	,3	,4	1	,5	,3	,5	,5	,4	,2	,5	,1	,4	,3	.601**

Sig. (2-tailed)																												
N	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran

Uji Reabilitas

1. Implementasi Kurikulum Merdeka (X)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,876	15

2. Kinerja Guru (Y₁)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,939	25

3. Profesionalisme Guru (Y₂)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,940	25

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJJACHIMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas antara Implementasi Kurikulum Merdeka (X) terhadap
Kinerja Guru (Y₁)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
		46
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.72435958
Most Extreme Differences	Positive	.089
	Negative	-.089
	Absolute	.089
Test Statistic		.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Test distribution is Normal.

Mean calculated from data.

Standard deviations corrected for ties.

This is a lower bound of the true significance.

Uji Normalitas antara Implementasi Kurikulum Merdeka (X) terhadap
Profesionalisme Guru (Y₂)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
		46
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.52051897
Most Extreme Differences	Positive	.074
	Negative	-.074
	Absolute	.074
Test Statistic		.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Test distribution is Normal.

Mean calculated from data.

Standard deviations corrected for ties.

this is a lower bound of the true significance.

Lampiran

Uji Linieritas antara Implementasi Kurikulum Merdeka (X) terhadap Kinerja Guru (Y₁)

ANOVA Table

			Sum of Squares	Mean Square	F	Sig.
KERJA * KURIKULUM MERDEKA	Between Groups	Combined)	2316.690	154.446	700.000	.000
		Parity	1914.076	1914.076	423.000	.000
		variation from Linearity	402.614	28.758	134.800	.000
	Within Groups		601.767	20.059		
Total		2918.457				

Uji Linieritas antara Implementasi Kurikulum Merdeka (X) terhadap Profesionalisme Guru (Y₂)

ANOVA Table

			Sum of Squares	Mean Square	F	Sig.
PROFESIONALITAS * KURIKULUM MERDEKA	Between Groups	Combined)	2397.703	159.847	492.000	.000
		Parity	1764.944	1764.944	581.000	.000
		variation from Linearity	632.759	45.197	336.000	.000
	Within Groups		738.667	24.622		
Total		3136.370				

Uji Heterokedastisitas X – Y₁

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	.301	6.236		.820
KURIKULUM MERDEKA	.051	.097	.079	.610

Dependent Variable: HETERO1

Lampiran

Uji Heterokedastisitas $X - Y_2$

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant)	-1.273	6.975		-.182	.866
RIKULUM MERDEKA	.087	.109	.120	.998	

Dependent Variable: HETERO2

Uji T Regresi Linier Sederhana $X - Y_1$

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant)	19.421	9.711	.200	2.000	.052
RIKULUM MERDEKA	1.384	.151	.810	9.157	.000

Dependent Variable: KINERJA

Uji T Regresi Linier Sederhana $X - Y_2$

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant)	22.599	11.347		1.992	.053
RIKULUM MERDEKA	1.329	.177	.750	7.525	.000

Dependent Variable: PROFESIONALISME

mpiran

Uji F Ganda

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	666.182	2	333.091	43.061	.000 ^b
Residual	332.622	43	7.735		
Total	998.804	45			

Dependent Variable: KURIKULUM MERDEKA

Predictors: (Constant), PROFESIONALITAS, KINERJA

Uji Koefisien Determinasi Simultan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.817 ^a	.667	.651	2.78126

Predictors: (Constant), PROFESIONALITAS, KINERJA

Dependent Variable: KURIKULUM MERDEKA

Uji Koefisien Determinasi Parsial

$$X - Y_1$$

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.810 ^a	.656	.648	4.77774	1.773

Predictors: (Constant), KURIKULUM MERDEKA

Dependent Variable: KINERJA

$$X - Y_2$$

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.750 ^a	.563	.553	5.58290	1.432

Predictors: (Constant), KURIKULUM MERDEKA

Dependent Variable: PROFESIONALITAS

Lampiran

BIODATA PENULIS



Nama : Kharis Luqman
Tempat & Tanggal Lahir : Jember, 3 Juni 1997
NIM : 223206010004
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Jln. Anggur XI No.17 Kel. Patrang Kec.
Patrang Kab. Jember Prov. Jawa Timur
Nomor HP : 085748947446
Email : Kharisluqman33@gmail.com

Riwayat Pendidikan

SD	: SD AL-FURQON Jember	(2004-2010)
SMP	: Pondok Modern Darussalam Gontor	(2011-2013)
SMA	: Pondok Modern Darussalam Gontor	(2014-2016)
Perguruan Tinggi	: (S1) Universitas Muhammadiyah Jember	(2017-2021)
	(S2) UIN KHAS JEMBER	(2022-2024)